



LAPORAN KINERJA UPN "VETERAN" YOGYAKARTA 2025



www.upnyk.ac.id



0851 5077 2500



info@upnyk.ac.id



Jl. Padjajaran, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

Kata Pengantar

Puji syukur kita panjatkan ke hadirat Allah, Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat dan rahmat-Nya UPN "Veteran" Yogyakarta berhasil menyelesaikan penyusunan laporan kinerja tahun 2025 dengan baik dan tepat waktu.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 Tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah dan Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 Tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah mengamanatkan kepada setiap instansi pemerintah untuk menyusun laporan kinerja setiap tahun.

Laporan Kinerja ini menyajikan informasi kinerja atas pencapaian sasaran kegiatan beserta indikator kerjanya sebagaimana tertuang dalam Perjanjian Kinerja UPN "Veteran" Yogyakarta tahun 2025. UPN "Veteran" Yogyakarta pada tahun 2025 menetapkan 4 (empat) sasaran dan 11 (sebelas) indikator kinerja. Secara umum UPN "Veteran" Yogyakarta telah berhasil merealisasikan target kinerja yang ditetapkan dalam perjanjian kinerja.

Meskipun telah banyak capaian keberhasilan, namun masih terdapat permasalahan yang perlu diselesaikan di tahun mendatang. Hal ini menjadi masukan berharga bagi kami dalam merumuskan strategi dan inovasi kerja ke depan guna peningkatan mutu dan daya saing UPN "Veteran" Yogyakarta. Dengan dukungan dan keterlibatan seluruh pemangku kepentingan, diharapkan permasalahan yang dihadapi tersebut dapat segera terselesaikan.

Melalui laporan kinerja ini diharapkan dapat memberikan gambaran objektif tentang kinerja yang dihasilkan UPN "Veteran" Yogyakarta pada tahun 2025. Semoga laporan kinerja ini bermanfaat sebagai bahan evaluasi perencanaan program/kegiatan dan anggaran, sebagai dasar perumusan kebijakan, dan peningkatan kinerja di tahun mendatang.

Akhir kata, kami ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam pencapaian kinerja dan membantu terselesaikannya laporan kinerja UPN "Veteran" Yogyakarta pada tahun 2025.

Yogyakarta, Januari 2026

Rektor
Mohamad Irhas Effendi



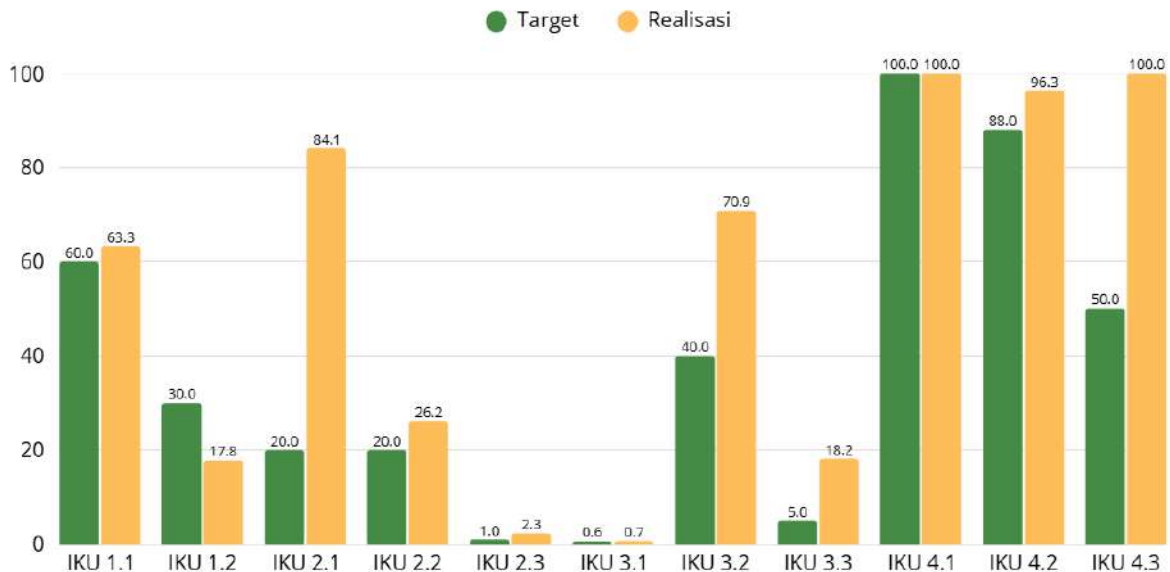
DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	2
DAFTAR ISI	3
Ikhtisar Eksekutif.....	4
BAB I Pendahuluan	12
A. Gambaran Umum	12
B. Dasar Hukum.....	14
C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi	14
D. Isu Strategis dan Peran Strategis	16
BAB II Perencanaan Kinerja.....	19
A. Visi dan Misi.....	19
B. Rencana Kinerja Jangka Menengah	20
C. Tujuan Strategis	21
D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir	21
E. Program Prioritas.....	23
BAB III Akuntabilitas Kerja.....	25
A. Capaian Kinerja	25
B. Realisasi Anggaran.....	101
1. Capaian Anggaran	101
2. Efisiensi Anggaran	103
C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Crosscutting/Collaborative.....	104
1. Inovasi.....	104
2. Penghargaan	106
3. Program Crosscutting/Collaborative.....	108
BAB IV Penutup.....	113
A. Kesimpulan	113
B. Rekomendasi	116
Lampiran	119

Ikhtisar Eksekutif

Penyusunan Laporan Kinerja ini berdasarkan Perjanjian Kinerja Revisi tahun 2025 antara Rektor UPN “Veteran” Yogyakarta dengan Dirjen Pendidikan Tinggi Kemdiktisaintek. Perjanjian Kinerja meliputi 4 sasaran dengan 11 indikator kinerja utama (IKU).

TARGET DAN REALISASI CAPAIAN IKU TAHUN 2025



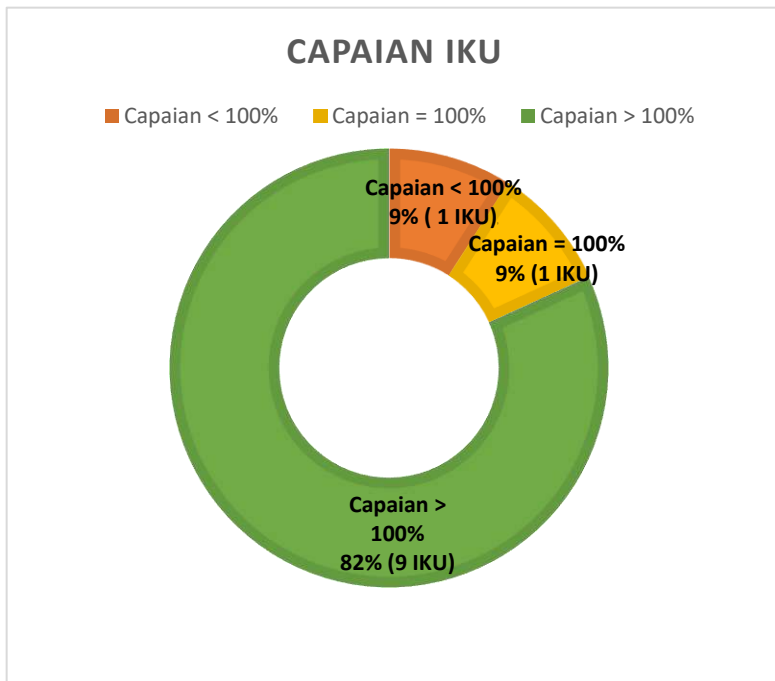
Sasaran 1 yaitu meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi dengan 2 IKU yaitu Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta (IKU 1.1); dan Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi (IKU 1.2).

Sasaran 2 yaitu Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi dengan 3 IKU yaitu: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi (IKU 2.1); Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri (IKU 2.2); dan Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen (IKU 2.3).

Sasaran 3 yaitu meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran dengan 3 IKU yaitu: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 (IKU 3.1); Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi (IKU 3.2); dan Persentase

program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah (IKU 3.3).

Sasaran 4 yaitu meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi dengan 3 IKU yaitu: Predikat SAKIP (IKU 4.1); Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L (IKU 4.2); dan Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas (IKU 4.3).



Berdasarkan perjanjian kinerja tersebut yang terdiri dari 11 IKU, tingkat capaian 9 IKU telah melebihi 100% yaitu: IKU 1.1; IKU 2.1; IKU 2.2; IKU 2.3; IKU 3.1; IKU 3.2; IKU 3.3; IKU 4.2; dan IKU 4.3, dan 1 IKU tingkat capaiannya 100% adalah IKU 4.1. Sedangkan 1 IKU yang belum mencapai target adalah IKU 1.2, Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi.

Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi S1

IKU 1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta



IKU 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi



Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

S2

IKU 2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi



IKU 2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen



IKU 2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.



Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

S3

IKU 3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1



IKU 3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah



IKU 3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi



Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi S4

IKU 4.1 Predikat SAKIP



IKU 4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas



IKU 4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L

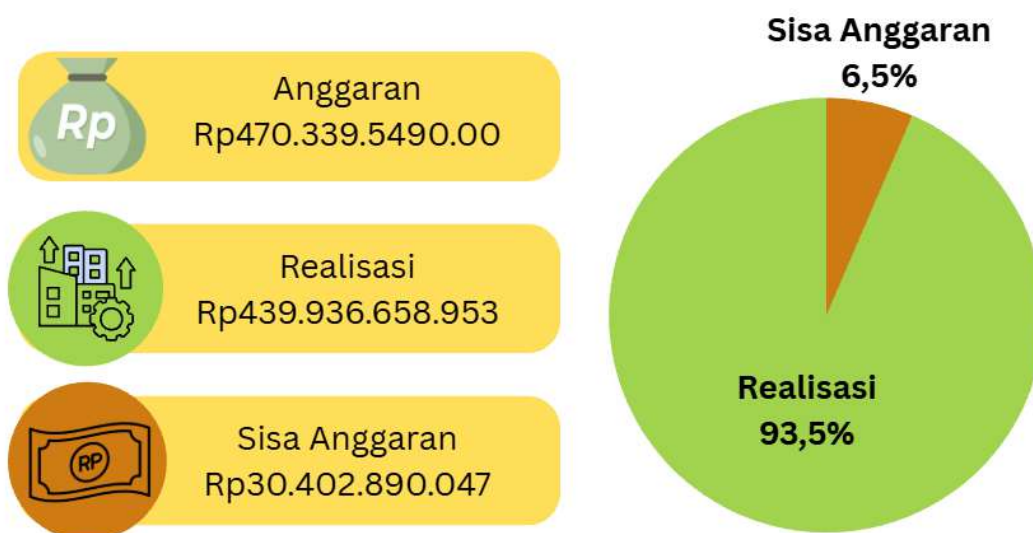


Pagu anggaran UPN “Veteran” Yogyakarta dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp470.339.549.000,00. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp439.936.658.953,00 dengan persentase daya serap sebesar 93,54%.

Pada tahun 2025 UPN “Veteran” Yogyakarta berhasil melakukan efisiensi tiga sasaran yaitu:

- a. Sasaran 2 pada IKU 2.1, IKU 2.2 dan IKU 2.3, dengan alokasi anggaran sebesar Rp77.967.002.000,00 dan realisasinya sebesar Rp73.825.061.919,00 capaian telah melampaui target dengan hasil efisiensi 5%.

- b. Sasaran 3 pada IKU 3.1 dan IKU 3.2 dengan alokasi anggaran sebesar Rp195.586.817.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp174.210.278.065,00 capaian telah melampaui target dengan hasil efisiensi 11%.
- c. Sasaran 4 pada IKU 4.2 dan IKU 4.3 dengan alokasi anggaran sebesar Rp161.154.686.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp158.387.973.398,00 capaian telah melampaui target dengan hasil efisiensi 2%.



Berdasarkan capaian tersebut, secara umum masih terdapat beberapa permasalahan/kendala yang dihadapi. Oleh karenanya permasalahan yang masih ada perlu dilakukan upaya antisipatif agar pada tahun berikutnya permasalahan tersebut sudah terselesaikan. Di bawah ini adalah hasil analisis permasalahan dan upaya antisipatif berdasarkan sasaran.

No	Sasaran	Permasalahan	Upaya Antisipatif
1	meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	<ul style="list-style-type: none"> a. Tingkat partisipasi dan respons alumni yang belum merata b. Proses verifikasi dan konsolidasi data yang memerlukan waktu relatif panjang c. Belum optimalnya dukungan sistem informasi tracer alumni d. Keterbatasan efektivitas distribusi instrumen tracer study e. Belum semua program studi melakukan penyesuaian kurikulum untuk mendukung capaian kegiatan mahasiswa diluar program studi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Penguatan strategi komunikasi antar unit terkait dan peningkatan partisipasi alumni dengan berbagai metode b. Penyederhanaan dan percepatan proses pengelolaan data tracer alumni c. Penguatan dukungan sistem informasi tracer alumni d. Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan dan Program studi berkoordinasi untuk segera menyelesaikan penyesuaian kurikulum program studi yang belum mendukung pelaksanaan kegiatan mahasiswa diluar program studi

No	Sasaran	Permasalahan	Upaya Antisipatif
		<p>f. Belum banyak capaian kerjasama antar program studi baik di dalam perguruan tinggi maupun antar perguruan tinggi, dan kerjasama dengan instansi yang relevan untuk mendukung capaian pembelajaran diluar program studi</p>	<p>e. Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan dan Program studi berkoordinasi untuk sebanyak banyaknya melakukan kerjasama dalam rangka mendukung pencapaian kegiatan mahasiswa di luar program studi, seperti mata kuliah lintas prodi, magang atau praktek kerja, proyek desa, penelitian, dll.</p> <p>f. Memberikan insentif bagi program studi yang mempunyai program-program untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar program studi.</p>
2	Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	<p>a. Tidak terintegrasinya sistem NAKULA (portal sistem informasi bidang akademik UPN “Veteran” Yogyakarta) dengan SISTER.</p> <p>b. Belum semua fakultas melaksanakan program pemerataan delegasi/penugasan dosen yang dikoordinir oleh pihak fakultas/ jurusan untuk melaksanakan program yang sesuai untuk kriteria</p> <p>c. Rendahnya minat dosen disebabkan oleh terbatasnya anggaran untuk mengikuti pelatihan dan ujian sertifikasi kompetensi/profesi</p> <p>d. Tidak adanya laporan rutin dari masing masing prodi menyebabkan tidak teridentifikasinya dosen dosen dari praktisi serta dosen dosen yang telah memiliki sertifikasi kompetensi/profesi dan dosen dosen yang belum memiliki sertifikasi kompetensi/profesi atau yang telah habis masa berlakunya</p> <p>e. Adanya penerapan kebijakan efisiensi anggaran yang</p>	<p>a. Koordinasi Tim Kerja – Fakultas yang rutin dalam pembahasan pencapaian IKU 2.1 untuk mendorong dosen menginput data rekognisi pada SISTER dan Nakula.</p> <p>b. Penugasan resmi dan struktural dari universitas dan atau fakultas kepada dosen yang belum memiliki kegiatan yang termasuk ke dalam kriteria IKU 2.1.</p> <p>c. penguatan sinergi dengan seluruh Program Studi dan Fakultas untuk melakukan pemetaan komprehensif terhadap kebutuhan sertifikasi dosen serta pengintegrasian dukungan anggaran demi menjamin keberlanjutan pengembangan kompetensi</p> <p>d. perluasan kemitraan bersama Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) guna menyelenggarakan uji kompetensi secara mandiri di lingkungan kampus maupun secara daring untuk meningkatkan efisiensi operasional.</p> <p>e. penajaman prioritas pendanaan pada kegiatan yang berdampak langsung terhadap IKU, disertai pembukaan hibah lanjutan setelah pelonggaran anggaran guna</p>

No	Sasaran	Permasalahan	Upaya Antisipatif
		<p>berimplikasi langsung pada berkurangnya jumlah penelitian yang dapat didanai, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan jumlah luaran yang dihasilkan oleh dosen</p> <p>f. tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum merata</p> <p>g. keterbatasan jejaring kemitraan dengan industri dan komunitas</p>	<p>menjaga kesinambungan jumlah penelitian dan luaran.</p> <p>f. penyederhanaan prosedur administrasi, penguatan insentif berbasis kinerja, serta peningkatan sosialisasi dan pendampingan teknis</p> <p>g. penguatan ekosistem penelitian dan pengabdian dilakukan melalui perluasan jejaring kolaborasi eksternal dan fasilitasi kemitraan strategis</p>
3	Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	<p>a. keterlambatan program studi dalam menyusun Implementation Arrangement (IA) atas setiap kerja sama yang telah disepakati</p> <p>b. adanya perbedaan pemahaman terkait kriteria perguruan tinggi mitra yang dapat diperhitungkan dalam pengukuran IKU</p> <p>c. tingkat hilirisasi kerja sama masih terbatas, terutama dalam penurunan MoU menjadi bentuk operasional seperti Perjanjian Kerja Sama (PKS) di tingkat fakultas dan IA di tingkat program studi</p> <p>d. keterbatasan waktu perhitungan data pada akhir periode pelaporan tentang metode pembelajaran</p> <p>e. Universitas menyediakan dokumen strategi internasionalisasi student body.</p> <p>f. Universitas mengimplementasikan evaluasi beban kuliah dan alokasi SKS.</p> <p>g. Universitas menyediakan informasi web yang selaras dan berbahasa Inggris.</p>	<p>a. Sosialisasi tata cara penyusunan laporan serta pendampingan penyusunan laporan kegiatan kerja sama pada tingkat program studi maupun fakultas;</p> <p>b. Penerapan monitoring dan evaluasi secara rutin/berkala guna memastikan tindak lanjut dan perbaikan berjalan tepat waktu; serta</p> <p>c. Pengembangan dan pembaruan aplikasi ANTAREJA secara berkala untuk meningkatkan kemudahan pencatatan, pelacakan, dan pelaporan kerja sama, karena selama ini belum digunakan dengan optimal.</p> <p>d. pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan yang masif, terstruktur, dan berkelanjutan tentang metode pembelajaran pada setiap semester sebelum dimulainya proses pembelajaran</p> <p>e. Melakukan monitoring dan evaluasi proses Akreditasi Internasional secara rutin kepada pengurus prodi sehingga meningkatkan kesadaran dalam pemenuhan requirements sertifikasi oleh semua civitas di lingkungan prodi</p>
4	Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan	<p>a. data pendukung crosscutting, dokumen kerjasama hubungan kinerja dengan Unit kerja lain yang berkaitan dengan</p>	<p>a. Penguatan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Internal pencapaian kinerja</p>

No	Sasaran	Permasalahan	Upaya Antisipatif
	Ditjen Pendidikan Tinggi	<p>pelaksanaan tugas fungsi belum dituangkan pada Renstra</p> <p>b. Belum tersedianya sistem informasi perencanaan dan keuangan yang terintegrasi merupakan salah satu yang menghambat dalam mencapai target kinerja.</p> <p>c. Inkonsistensi penyerapan anggaran dari pelaksanaan program kegiatan dalam RKAKL antara Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi anggaran</p> <p>d. LKE ZI belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik.</p> <p>e. Belum ada tim yang menilai LKE ZI dari universitas</p>	<p>b. Aspek penting dalam indikator penilaian SAKIP harus masuk dalam Renstra</p> <p>c. Pengembangan sistem informasi perencanaan dan keuangan yang terintegrasi.</p> <p>d. Mencermati dan Melakukan revisi anggaran dan revisi halaman III DIPA.</p> <p>e. Koordinasi dengan Warek 2 untuk petunjuk teknis kelanjutan LKE ZI yang telah diisi (untuk fakultas yang telah mengisi LKE) dan mendorong fakultas yang belum mengisi LKE untuk melengkapi datanya.</p> <p>f. Universitas merekap hasil penginputan LKE ZI tiap fakultas</p>

BAB I

Pendahuluan

A. Gambaran Umum

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) "Veteran" Yogyakarta tidak sekadar lembaga pendidikan tinggi, melainkan sebuah monumen aktif yang didirikan untuk mengabadikan semangat dan nilai-nilai luhur para Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia. Kiprah institusi ini dimulai pada tahun 1958 di bawah naungan Kementerian Veteran dan Demobilisasi. Secara resmi, pendiriannya ditetapkan melalui Keputusan Menteri Urusan "Veteran" RI Nomor: 139/KPTS/1958 tanggal 8 Oktober 1958, yang mengesahkan berdirinya Akademi Pembangunan Nasional (APN) "Veteran". Pada masa awal pendiriannya, APN "Veteran" secara visioner menyelaraskan program studinya dengan kebutuhan mendesak dari Rencana Pembangunan Nasional Semesta Berencana. Oleh karena itu, APN membuka jurusan-jurusan pionir, meliputi: Jurusan Geologi Pertambangan, Jurusan Ekonomi Pertanian, Jurusan Teknologi Perusahaan. Secara historis, kegiatan perkuliahan perdana APN "Veteran" dimulai pada tanggal 15 Desember 1958, yang kemudian diperingati sebagai hari lahir resmi institusi ini.

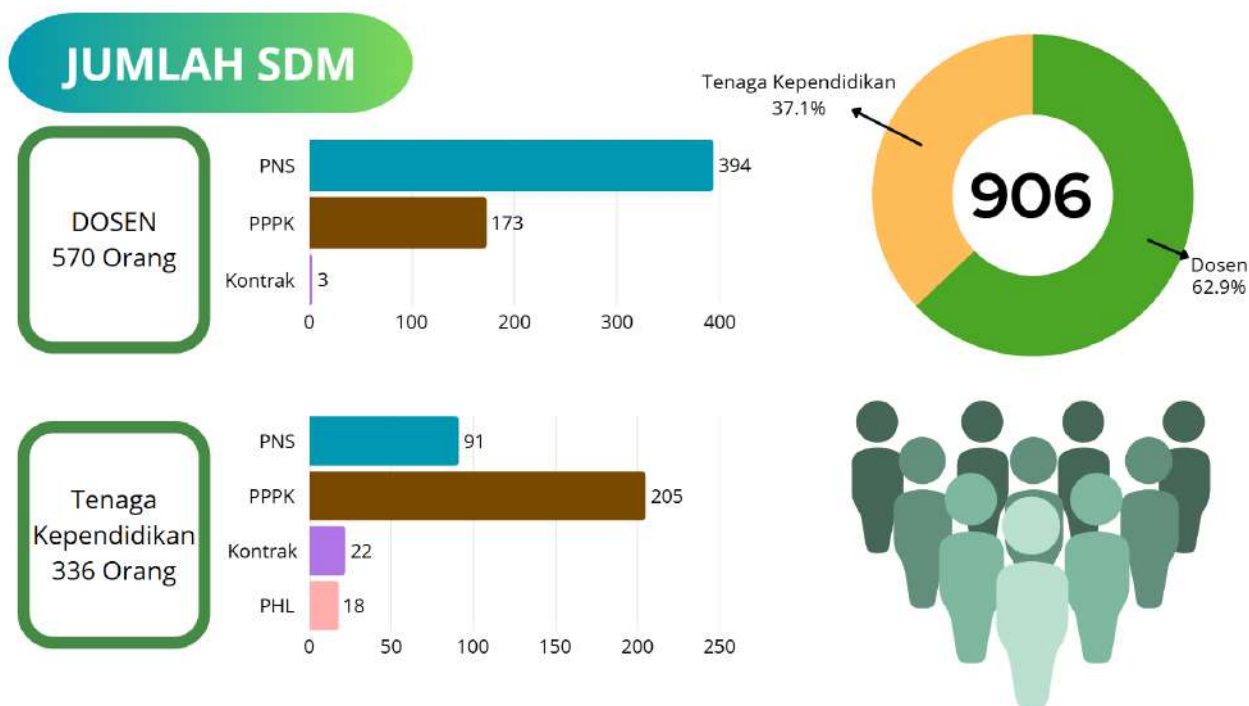
Pada tgl 30 Juli 1965, APN "Veteran" yang merupakan akademi berubah menjadi Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran" (PTPN "Veteran"), dimana tugas dan fungsi pengelolaannya dialihkan ke Departemen Pertahanan dan Keamanan (Dephankam). Pada tahun 1977 dilakukan perubahan nama dari Perguruan Tinggi Pembangunan Nasional "Veteran" menjadi Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" yang disingkat UPN "Veteran". Karena UPN "Veteran" menghasilkan sarjana umum yang tidak hanya memenuhi kebutuhan Departemen Pertahanan, maka status perguruan tinggi kedinasan tidak sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku saat itu dan UPN "Veteran" harus berubah menjadi perguruan tinggi swasta.

Setelah melalui masa transisi yang panjang, berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI dan Menteri Pertahanan RI No. 0307/O/1994-Kep/10/XI/1994, tanggal 1 April 1995 UPN "Veteran" berubah menjadi perguruan tinggi swasta. Perubahan tersebut diikuti peralihan tanggung jawab pembinaannya dari Departemen Pertahanan (Dephan) ke Yayasan Kejuangan Panglima Besar Sudirman (YKPBS) yang berada dibawah pembinaan Dephan. Pada Desember 2007 dengan disatukannya beberapa yayasan di bawah Departemen Pertahanan RI, maka pembinaan UPN "Veteran" beralih di bawah Yayasan Kesejahteraan Pendidikan dan

Perumahan (YKPP) sampai dengan saat perubahan status dari Perguruan Tinggi Swasta menjadi Perguruan Tinggi Negeri. Dalam perkembangannya sebagai PTN, UPN “Veteran” Yogyakarta berubah status kelembagaannya menjadi PTN PK-BLU (Perguruan Tinggi Negeri dengan Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum) pada tahun 2021 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor: 209/KMK.05/2021 tanggal 31 Mei 2021.

Perubahan status kelembagaan UPN “Veteran” Yogyakarta dari Perguruan Tinggi Kedinasan menjadi Perguruan Tinggi Swasta (PTS), dan akhirnya menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN), secara mendasar tidak merubah semangat dan nilai-nilai yang dikembangkan oleh para pendiri UPN “Veteran” Yogyakarta. Sebagai perguruan tinggi negeri yang didirikan oleh para veteran, nilai-nilai bela negara terus dipelihara dan dikembangkan oleh para penerusnya. Hal ini ditunjukkan dengan ditetapkannya UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai perguruan tinggi yang memiliki ciri khas Bela Negara, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Presiden Nomor 121 tahun 2014 tentang pendirian UPN “Veteran” Yogyakarta dan Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia Nomor 85 Tahun 2017 Tentang Statuta Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta.

Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta sejak tahun 2018 hingga saat ini (laporan disusun tahun 2026) dipimpin oleh Prof. Dr. Mohamad Irhas Effendi, M.Si dengan jumlah SDM sebanyak 906 dengan perincian dosen 570, tenaga kependidikan 336, yang berkedudukan di 2 lokasi kampus yaitu Kampus 1 berada di Jl Pandjajaran Lingkar Utara Sleman Yogyakarta dan Kampus II berada di jalan babarsari Sleman Yogyakarta.



B. Dasar Hukum

Dasar hukum yang menjadi acuan antara lain:

1. Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah;
2. Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah;
3. PemenPAN dan RB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan kinerja dan Tata Cara Reviu Atas Laporan Kinerja;
4. Permendikbudristek Nomor 40 Tahun 2022 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah di Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi;
5. Permendikbudristek Nomor 28 Tahun 2021 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kemendikbudristek;
6. Permendikbudristek Nomor 13 Tahun 2022 tentang perubahan atas Permendikbud Nomor 22 Tahun 2020 tentang Rencana Strategis Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Tahun 2020-2024;
7. Permendikbudristek Nomor 20 Tahun 2024 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
8. Peraturan Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Nomor 15 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
9. Peraturan Rektor Nomor 8 Tahun 2025 tentang Rencana Strategis UPN "Veteran" Yogyakarta 2025-2029.

C. Tugas dan Fungsi Serta Struktur Organisasi

Tugas Organisasi

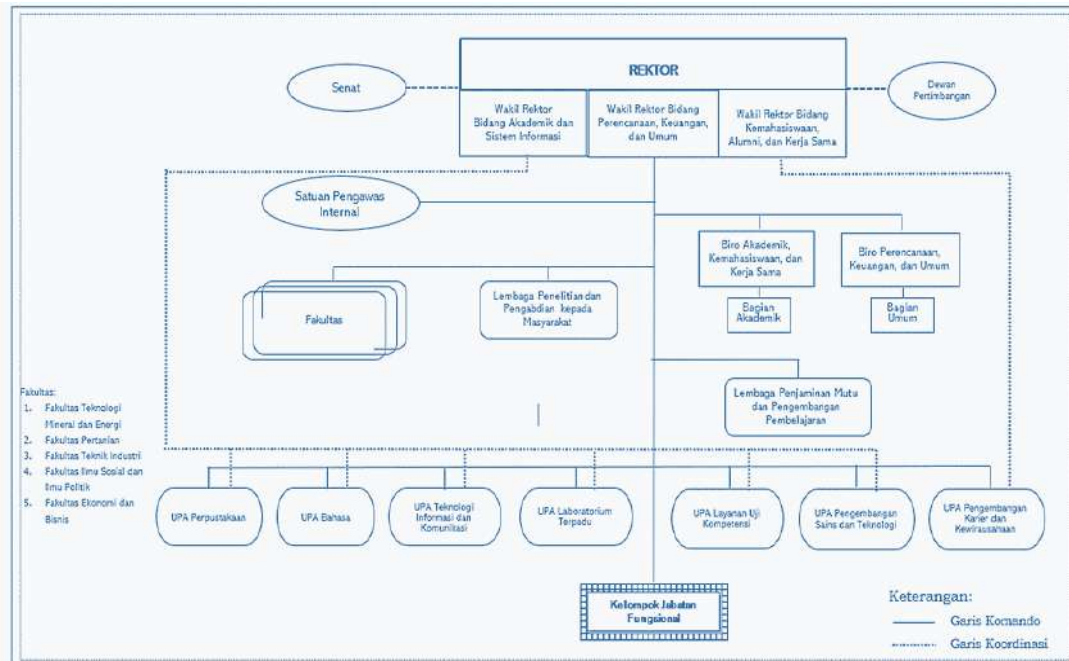
Menyelenggarakan pendidikan akademik dan dapat menyelenggarakan pendidikan vokasi dan pendidikan profesi dalam berbagai rumpun ilmu pengetahuan dan/atau teknologi tertentu sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Fungsi Organisasi

1. Pelaksanaan dan pengembangan pendidikan tinggi
2. Pelaksanaan penelitian untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan/atau teknologi
3. Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat
4. Pembinaan sivitas akademika dan hubungannya dengan lingkungan
5. Pelaksanaan kegiatan administrasi

Struktur organisasi

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2024, struktur organisasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta sebagai berikut:



Grafik 1.1 Struktur organisasi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta

Struktur Organisasi dan Tata Kerja Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta mempunyai Organ yang terdiri dari:

1. Senat: Merupakan unsur penyusun kebijakan yang menjalankan fungsi penetapan dan pertimbangan pelaksanaan kebijakan akademik.
2. Pemimpin: Merupakan organ UPN “Veteran” Yogyakarta yang menjalankan fungsi penetapan kebijakan non-akademik dan pengelolaan UPN “Veteran” Yogyakarta untuk dan atas nama Menteri, yang meliputi penyelenggaraan pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, serta membina pendidik, tenaga kependidikan, mahasiswa dan membina hubungan dengan lingkungan.

Organ Pemimpin terdiri dari:

- a. Rektor merupakan pemimpin UPN “Veteran” Yogyakarta
- b. Rektor dibantu oleh:
 - 1) Wakil rektor; dan
 - 2) Unsur organisasi di bawah pemimpin.

Wakil Rektor terdiri dari:

- a. Wakil Rektor Bidang Akademik dan Sistem Informasi
- b. Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan dan Umum
- c. Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama

Unsur organisasi di bawah pemimpin terdiri dari:

- a. Pelaksana akademik terdiri dari:

- 1) Fakultas, yang terdiri dari:
 - a) Fakultas Teknologi Mineral dan Energi
 - b) Fakultas Teknik Industri
 - c) Fakultas Pertanian
 - d) Fakultas Ekonomi dan Bisnis
 - e) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- 2) Lembaga yang melaksanakan fungsi penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat/LPPM)
- b. Pelaksana administrasi, dilaksanakan oleh Biro yang terdiri dari:
 - 1) Biro Akademik, Kemahasiswaan dan Kerjasama
 - 2) Biro Perencanaan, Keuangan dan Umum
- c. Penjaminan mutu, dilaksanakan oleh lembaga yang melaksanakan fungsi penjaminan mutu (Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran/LPMPP); dan
- d. Penunjang akademik dilaksanakan oleh unit penunjang akademik (UPA), yang terdiri dari:
 - 1) UPA Perpustakaan;
 - 2) UPA Teknologi Informasi dan Komunikasi;
 - 3) UPA Bahasa;
 - 4) UPA Laboratorium Terpadu;
 - 5) UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan;
 - 6) UPA Layanan Uji Kompetensi; dan
 - 7) UPA Pengembangan Sains dan Energi.
3. Satuan Pengawasan Internal (SPI)
Satuan Pengawasan Internal (SPI) unsur pengawas yang menjalankan fungsi pengawasan non akademik untuk dan atas nama Rektor.
4. Dewan Pertimbangan
Dewan Pertimbangan merupakan merupakan organ yang menjalankan fungsi memberikan pertimbangan nonakademik dan fungsi lain yang ditetapkan dalam statuta UPN "Veteran" Yogyakarta.

D. Isu Strategis dan Peran Strategis

Isu Strategis

Bidang Pendidikan, Pembelajaran dan Kemahasiswaan

1. Jumlah lulusan yang bekerja, berwirausaha dan studi lanjut dalam lingkup internasional masih relatif rendah
2. Kurikulum belum sepenuhnya mendukung pembelajaran MBKM dalam mendukung peningkatan capaian pembelajaran yang bersifat hard skills dan soft skills

3. Kurikulum dan Proses pembelajaran harus diarahkan untuk mendukung Kampus berdampak
4. Pola Pembinaan dan Penjaminan Mutu mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan belum dijalankan secara konsisten dan terstruktur
5. Prodi unggul dan prodi terakreditasi internasional masih dibawah 50%
6. Kegiatan internasionalisasi dalam bidang tri dharma PT masih belum merata di seluruh program studi
7. Selama periode renstra sebelumnya, masih sedikit prodi baru yang dibentuk, baik program sarjana, magister maupun doctoral
8. Kerjasama masih didominasi dengan mitra di dalam negeri, baik dengan lembaga pendidikan maupun lembaga non pendidikan
9. Monitoring tindak lanjut hasil monev pembelajaran belum sepenuhnya konsisten dan terstruktur
10. Sarana dan Prasarana pendukung pembelajaran dan iklim akademik yang kondusif belum memadai dan terkini

Bidang Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

1. Lemahnya Orientasi Penelitian Dasar terhadap Perekonomian Berbasis Pengetahuan
2. Ketimpangan Partisipasi dan Budaya Akademik dalam Penelitian dan Pengabdian
3. Kesenjangan antara Luaran dan Hilirisasi
4. Lemahnya Integrasi dan Pemanfaatan Sistem Informasi PPM
5. Minimnya Evaluasi Berbasis Dampak Sosial
6. Ketergantungan pada Hibah Internal dan APBN
7. Perlunya Internasionalisasi Riset dan PPM
8. Lemahnya Skema Insentif dan Rekognisi untuk PPM
9. Belum Optimalnya Kolaborasi Lintas Disiplin

Bidang Organisasi, Kelembagaan, dan Tata Kelola

1. Pengembangan Pusat Usaha untuk Kemandirian Institusi
2. Pengembangan sistem informasi terintegrasi
3. Pengembangan Organisasi dan Tata kerja UPN "Veteran" Yogyakarta
4. Pembangunan Budaya Organisasi dalam menguatkan karakter sebagai kampus Bela Negara dan membangun budaya kerja yang berorientasi pada kinerja, serta mendukung tata kelola kelembagaan yang berintegritas
5. Peningkatan capaian target kinerja keuangan
6. Transisi kelembagaan menuju PTN-BH
7. Peningkatan pendapatan non pendidikan
8. Penataan kelembagaan Badan Pengembangan Usaha

Bidang Organisasi, Kelembagaan, dan Tata Kelola

1. Standar pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku yang dimiliki belum dikembangkan sesuai karakteristik perguruan tinggi

2. Instrumen pengukuran indeks bela negara bagi mahasiswa dan pegawai belum dikembangkan sesuai karakteristik perguruan tinggi
3. Pengukuran indeks bela negara bagi mahasiswa dan pegawai belum sepenuhnya dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan dan berbasis sistem informasi
4. Kegiatan sosialisasi dan internalisasi nilai-nilai bela negara dalam membangun kesadaran, pemahaman, sikap dan perilaku sivitas akademika belum dilaksanakan secara konsisten oleh seluruh unit di lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta
5. Implementasi bela negara diselaraskan dengan arah kebijakan kampus berdampak

Peran Strategis

Peran Strategis UPN “Veteran” Yogyakarta adalah:

1. Menyelenggarakan proses pendidikan tinggi yang bermutu dalam menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dengan dilandasi nilai-nilai Bela Negara.
2. Memperkuat dan mengembangkan pengetahuan, pemahaman, sikap dan perilaku bela negara bagi mahasiswa dan pegawai dalam pelaksanaan tridharma dan meningkatkan kesadaran bela negara masyarakat
3. Memperluas dan mengembangkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat baik program diploma, sarjana maupun pasca sarjana, khususnya bagi masyarakat yang berada di wilayah 3T (Tertinggal, Terdepan dan Terluar).
4. Memperluas kerjasama nasional maupun internasional dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan berkontribusi dalam mendukung pembangunan nasional.
5. Menyelenggarakan riset dan pengabdian kepada masyarakat yang berkualitas dalam menghasilkan luaran yang berorientasi pada penyelesaian permasalahan dan meningkatkan daya saing bangsa.
6. Memperkuat hilirisasi hasil riset sebagai perwujudan kampus berdampak dalam mendukung pembangunan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat dan memperkuat, serta meningkatkan *income generating*.
7. Mengelola perguruan tinggi berdasarkan prinsip-prinsip *good university governance* dalam rangka meningkatkan kualitas layanan dan kinerja organisasi dengan dukungan sumber daya yang memadai.

BAB II

Perencanaan Kinerja

A. Visi dan Misi

UPN “Veteran” Yogyakarta yang didirikan oleh Veteran Pejuang Kemerdekaan Republik Indonesia sebagai bentuk monumen hidup serta dikuatkan melalui Peraturan Presiden Nomor 121 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, UPN “Veteran” Yogyakarta merupakan perguruan tinggi negeri yang memiliki ciri khas Bela Negara, maka Visi UPN “Veteran” Yogyakarta

“Menjadi Universitas Pionir Pembangunan yang dilandasi jiwa Bela Negara di era global”

Untuk mewujudkan Visi tersebut, telah ditetapkan Misi, sebagaimana tercantum dalam Permenristekdikti Nomor 85 Tahun 2017 tentang Statuta UPN “Veteran” Yogyakarta sebagai berikut:

1

Menghasilkan lulusan yang berdaya saing global dan berjiwa Bela Negara melalui pembelajaran berkualitas dan pengembangan konsepsi ilmu pengetahuan, teknologi, sains dan kemanusiaan

2

Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan kerjasama dan program terencana, terintegrasi, dan berkelanjutan

3

Mengembangkan tata kelola universitas yang baik melalui manajemen mandiri, modern dan berkelanjutan dalam bidang SDM, keuangan, sarana dan prasarana serta teknologi informasi dan komunikasi yang terintegrasi

B. Rencana Kinerja Jangka Menengah

Tabel.2.1 Rencana Kinerja Jangka Menengah Indikator Kinerja Utama (IKU) UPNVY
(Renstra 2025-2029)

Sasaran Program/Indikator Kinerja Program		Satuan	Baseline 2024	Target				
				2025	2026	2027	2028	2029
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi								
IKU 1.1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	58	60	62	65	70	80
IKU 1.2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	18	30	32	34	36	40
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi								
IKU 2.1	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	32,35	32,35	38	40	42	45
IKU 2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	31,15	31,15	35	37	40	45
IKU 2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1,93	2	2,1	2,2	2,3	2,5
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran								
IKU 3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,55	0,60	0,65	0,70	0,75	0,8
IKU 3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (<i>case method</i>) atau pembelajaran kelompok berbasis project (<i>team-based project</i>) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	59,81	60	62	64	66	70
IKU 3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	18	18	19	19	20	20
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi								
IKU 4.1	Predikat SAKIP	Predikat	A	A	A	A	A	A
IKU 4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	79	88	88	89	89	90
IKU 4.3	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50	50	65	75	90	100

C. Tujuan Strategis

Sejalan dalam mewujudkan visi dan misinya, tujuan UPN "Veteran" Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam Permenristekdikti Nomor 85 tahun 2017 yaitu menunjang pembangunan nasional melalui bidang pendidikan tinggi dalam rangka terciptanya sumberdaya manusia yang unggul di era global dengan dilandasi jiwa Bela Negara.

Berdasarkan tujuan tersebut, telah ditetapkan tujuan strategis yaitu:

1. Pengembangan pembelajaran berkualitas dan kampus berdampak, serta mengembangkan konsepsi ilmu pengetahuan teknologi sains dan kemanusiaan dalam menghasilkan lulusan berdaya saing global dan berjiwa bela negara
2. Pengembangan kualitas dosen, kurikulum, pembelajaran, kemahasiswaan dan kerjasama dalam meningkatkan akreditasi program studi
3. Peningkatan kualitas dosen dan tata kelola penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan luaran penelitian dan pengabdian kepada Masyarakat
4. Perwujudan tata Kelola BLU yang reformatif, partisipatif, transparan dan akuntabel dalam mewujudkan Good University Governance

D. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

Tabel 2.2 Perjanjian Kinerja Tahun 2025 Awal

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Satuan	Target
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20
	2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	20
	2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil	Rasio	1

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Satuan	Target
	mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/ industri/pemerintah per jumlah dosen		
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,6
	3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1 Predikat SAKIP	Predikat	A
	4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	88
	4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp113.708.417.000,00
2	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp40.947.000.000,00
3	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp169.815.160.000,00
Total Anggaran			Rp324.470.577.000,00

Perjanjian Kinerja UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2025 dilakukan revisi dikarenakan adanya perubahan pagu anggaran. Pagu anggaran pada PK awal sebesar Rp324.470.577.000,00 sedangkan pagu anggaran pada PK akhir sebesar Rp470.339.549.000,00. Adapun Perjanjian Kinerja revisi / akhir adalah sebagai berikut :

Tabel 2.3 Perjanjian Kinerja Tahun 2024 Akhir

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Satuan	Target
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di	%	20

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Satuan	Target	
	2.2			
	2.2	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	%	20
	2.3	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0,6
	3.2	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	3.3	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1	Predikat SAKIP	Predikat	A
	4.2	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	88
	4.3	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp160.976.771.000,00
2	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp40.947.000.000,00
3	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp268.415.778.000,00
Total Anggaran			Rp470.339.549.000,00

E. Program Prioritas

1. Peningkatan Kualitas Lulusan yang berdaya saing global dan dilandasi bela negara
2. Pengembangan Proses Pembelajaran di Luar Program Studi
3. Peningkatan Jumlah Mahasiswa Asing di UPNVY
4. Peningkatan Prestasi Mahasiswa
5. Pengembangan Program Studi Baru untuk program S1, S2, S3, dan profesi

6. Peningkatan Sikap dan Perilaku Bela Negara Mahasiswa
7. Pengembangan Kerjasama dengan Mitra di Dalam dan Luar Negeri
8. Pengembangan Metode Pembelajaran berbasis kasus/proyek/bela negara
9. Peningkatan akreditasi internasional prodi
10. Peningkatan akreditasi unggul prodi
11. Pengembangan kuantitas dan kualitas dosen dalam berkegiatan tridharma di luar kampus
12. Pengembangan kompetensi dosen internal dan peningkatan dosen luar yang berasal dari praktisi/dosen dari luar negeri
13. Peningkatan kualifikasi pendidikan dosen dan jabatan fungsional dosen
14. Peningkatan kualitas luaran penelitian yang bereputasi internasional
15. Pembangunan budaya kerja berbasis nilai CREATIVE
16. Peningkatan kualitas luaran pengabdian kepada masyarakat yang diterapkan di masyarakat
17. Peningkatan predikat SAKIP
18. Peningkatan tata kelola perencanaan dan keuangan
19. Peningkatan fakultas yang membangun zona integritas
20. Peningkatan kinerja anggaran dalam pelaksanaan RKA/KL
21. Peningkatan kepuasan pemangku kepentingan
22. Pengembangan tata kelola dan dokumen informasi publik
23. Peningkatan kinerja keuangan berdasarkan indikator kinerja dari Kementerian Keuangan
24. Pengembangan sistem informasi terintegrasi
25. Peningkatan akreditasi institusi
26. Peningkatan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana pendukung pembelajaran memadai
27. Pengembangan status kelembagaan menuju PTNBH
28. Peningkatan kuantitas dan kualitas tenaga kependidikan
29. Peningkatan sikap dan perilaku bela negara pegawai
30. Peningkatan pelaksanaan standar pelayanan minimum

BAB III

Akuntabilitas Kerja

A. Capaian Kinerja

Sesuai perjanjian kinerja tahun 2025, Universitas Pembangunan Nasional Veteran Yogyakarta menetapkan 4 (empat) sasaran dengan 11 (sebelas) indikator kinerja utama, dengan tingkat ketercapaian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Target dan Realisasi Sasaran dan Indikator Kinerja 2025

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	63,26	105,43
	1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	17,81	59,37
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	84,1	420,50
	2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	20	26,22	105,43
	2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	2,34	234,00
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6	0,68	114,00
	3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	70,88	177,20
	3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3	5	18,18	363,60

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
	yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah			
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1 Predikat SAKIP	A	A	100,00
	4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	88	96,29	109,42
	4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	100	200,00

Sasaran 1

Meningkatnya kualitas lulusan Pendidikan Tinggi

Capaian indikator kinerja utama pada sasaran 1 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.2 Target dan Realisasi Sasaran 1 dan Indikator Kinerja Utama 2025

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	63,26	105,43
	1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	17,81	59,37

Berdasarkan capaian dua indikator kinerja sesuai Tabel 3.2, maka sasaran pertama yaitu meningkatnya kualitas lulusan perguruan tinggi belum sepenuhnya tercapai. Hal ini disebabkan indikator kinerja utama 1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi, belum bisa dicapai. Penyebab utamanya adalah kurangnya peminat mahasiswa dalam mengikuti program pertukaran dan kurangnya peminat mahasiswa inbound dari perguruan tinggi lain ke UPNVY. Realisasi IKU 1.2 sangat terbantu dengan kegiatan MBKM mandiri yang diinisiasi oleh UPNVY dengan nama KKN-Bela Negara. Kegiatan ini telah berdampak pada peningkatan capaian indikator kinerja kedua bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya walaupun masih belum mencapai target yang ditentukan. Upaya lain yang terus ditingkatkan adalah dengan melakukan kerjasama dalam rangka mendukung pencapaian kegiatan mahasiswa di luar program studi, seperti mata kuliah lintas prodi, magang atau praktek kerja, proyek desa dan penelitian.

Indikator Kinerja Utama 1.1 :

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan ; melanjutkan studi ; atau menjadi wiraswasta

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

a. Kriteria pekerjaan:

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus di:

- 1) perusahaan swasta, termasuk perusahaan nasional, perusahaan multinasional, perusahaan rintisan (*startup company*, Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM), dan lain-lain;
- 2) organisasi nirlaba;
- 3) institusi/organisasi multilateral;
- 4) lembaga pemerintah; atau
- 5) Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD).

b. Kriteria kelanjutan studi:

Melanjutkan proses pembelajaran di program studi profesi, S1/D4 terapan, S2/S2 terapan, S3/S3 terapan di dalam negeri atau luar negeri dalam rentang waktu kurang dari 12 (dua belas) bulan setelah lulus.

c. Kriteria kewiraswastaan:

Memiliki pekerjaan dalam rentang waktu 12 (dua belas) bulan setelah lulus sebagai:

- 1) pendiri (*founder*) atau pasangan pendiri (*co-founder*); atau
- 2) pekerja lepas (*freelancer*).

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Jumlah responden minimum dihitung berdasarkan cara perhitungan berikut:

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

Dimana:
n = Jumlah responden minimum
N = Jumlah lulusan
D = Galat (2,5%)

Jika perguruan tinggi tidak memenuhi jumlah responden minimum, maka pencapaian IKU 1 akan dihitung sebagai 0. Sementara untuk perhitungan nilai IK 1.1 dengan Formula:

$$\frac{\sum_1^t n_i k_i}{t} \times 100$$

Dimana:

- n : responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta.
k : konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan
t : total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

Pembobotan untuk setiap kriteria adalah:

a. Pembobotan untuk kriteria bekerja:

Gaji / Masa Tunggu	≤ 6 Bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 Bulan
Gaji ≥ 1.2x UMP	1	0.8
Gaji < 1.2x UMP	0.7	0.5

b. Pembobotan untuk kriteria wirausaha:

Pendapatan / Masa Tunggu	≤ 6 Bulan	6 < Waktu Tunggu ≤ 12 Bulan
Pendapatan ≥ 1.2x UMP	1.2	1
Pendapatan < 1.2x UMP	1	0.8

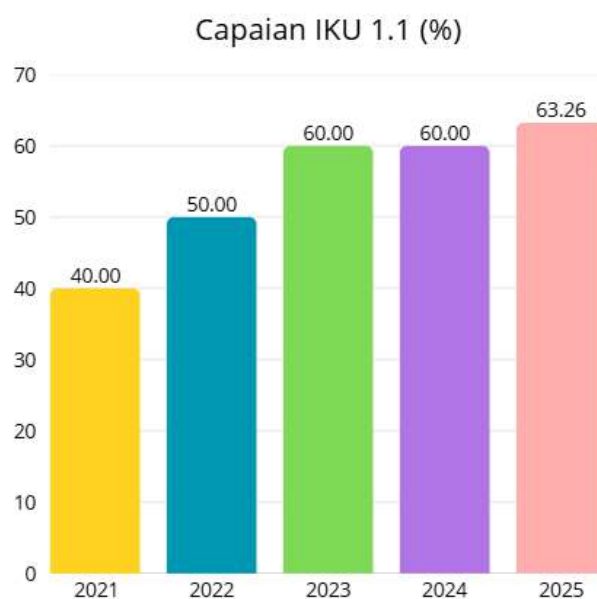
c. Pembobotan untuk studi lanjut adalah 1

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

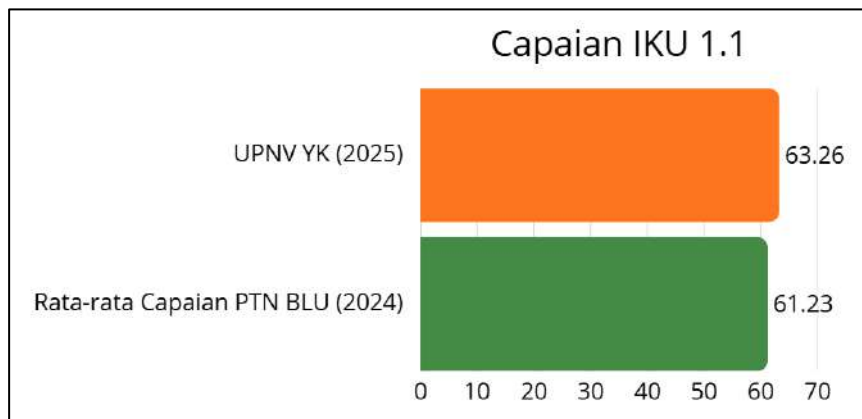
Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
1.1 Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	63,26	105,43

Berdasarkan hasil tracer study tahun 2025 dan perhitungan keterserapan lulusan, diperoleh tingkat keterserapan lulusan sebesar 63,26%. Dengan demikian, target keterserapan lulusan tahun 2025 sebesar 60% telah tercapai dan terlampaui, dengan selisih capaian sebesar 3,26% di atas target. Capaian ini menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah berhasil terserap melalui jalur bekerja, berwirausaha, maupun melanjutkan studi, sehingga mencerminkan kinerja positif institusi dalam menyiapkan lulusan yang adaptif dan kompetitif di dunia kerja dan pendidikan lanjut.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



Grafik 3.1. Capaian IKU 1.1 Tahun 2021 s.d 2025



Grafik 3.2. Perbandingan Capaian IKU 1.1 UPNVY tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Perbandingan capaian kinerja IKU 1.1 dari tahun 2021 hingga 2025 menunjukkan tren peningkatan yang konsisten dan berkelanjutan, dengan tahun 2025 sebagai capaian tertinggi selama periode pengamatan. Pada tahun 2021, persentase lulusan yang memenuhi IKU 1.1 tercatat sebesar 40%, yang merupakan titik terendah dalam rentang waktu tersebut. Penurunan ini sangat dipengaruhi oleh dampak pandemi COVID-19, yang secara signifikan menghambat penyerapan lulusan di dunia kerja, kesempatan berwirausaha, serta akses melanjutkan studi, di tengah keterbatasan layanan pendampingan karier dan aktivitas pembelajaran berbasis praktik.

Memasuki tahun 2022, capaian kinerja meningkat menjadi 50%, mencerminkan fase pemulihan pasca pandemi. Peningkatan ini sejalan dengan mulai pulihnya aktivitas ekonomi dan dunia usaha, serta berbagai upaya adaptif institusi, antara lain penguatan fungsi pusat pengembangan karier, peningkatan layanan *tracer study*, dan pengembangan program pendampingan kewirausahaan bagi mahasiswa dan alumni.

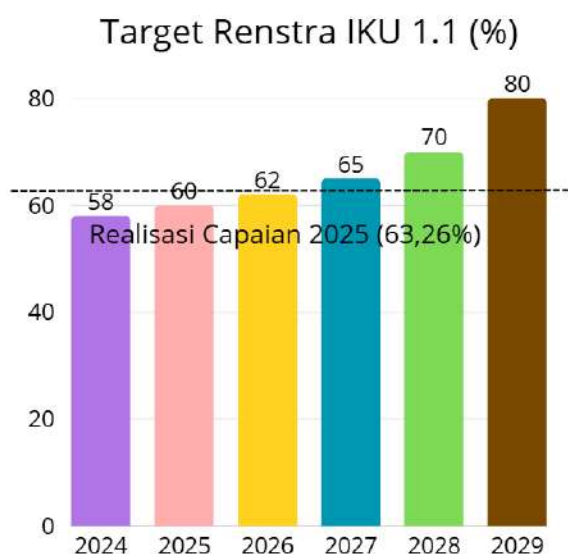
Pada tahun 2023 dan 2024, capaian kinerja mencapai 60% dan berada pada tingkat yang stabil. Stabilitas ini menunjukkan bahwa strategi institusional yang diterapkan telah berjalan efektif dan konsisten. Beberapa faktor kunci yang berkontribusi antara lain penerapan pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) dan proyek (*project-based learning*), peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, serta perluasan kerja sama dengan mitra industri dan dunia usaha. Selain itu, faktor eksternal seperti pemulihan ekonomi nasional dan kebijakan pemerintah yang mendorong wirausaha muda turut memperkuat capaian tersebut.

Pada tahun 2025, realisasi capaian kinerja meningkat lebih lanjut menjadi 63,26%, melampaui capaian tahun-tahun sebelumnya sekaligus melewati ambang target 60%. Kenaikan ini mengindikasikan adanya peningkatan efektivitas strategi institusi, khususnya dalam pendampingan karier, kewirausahaan, dan pemantauan lulusan. Selain itu, kualitas dan validitas data *tracer study* yang semakin baik turut memastikan bahwa capaian kinerja dihitung secara lebih akurat

dan representatif.

Secara keseluruhan, perbandingan capaian kinerja tahun 2025 terhadap periode 2021–2024 menunjukkan bahwa institusi telah berhasil bangkit dari dampak pandemi, menjaga stabilitas capaian, dan melanjutkan tren peningkatan kinerja. Meskipun demikian, evaluasi dan penguatan program secara berkelanjutan tetap diperlukan agar peningkatan capaian IKU 1.1 dapat terus dipertahankan dan ditingkatkan di tahun-tahun berikutnya, terutama dalam menghadapi dinamika pasar kerja dan tantangan global yang terus berkembang.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.3. Target Renstra IKU 1.1 Tahun 2024 s.d 2029

Berdasarkan dokumen Rencana Strategis (RENSTRA), Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1 dengan sasaran meningkatnya kualitas lulusan ditetapkan dengan baseline tahun 2024 sebesar 58%, serta target jangka menengah dan jangka akhir yang meningkat secara bertahap, yaitu 60% pada 2025, 62% pada 2026, 65% pada 2027, 70% pada 2028, dan 80% pada 2029. Realisasi capaian tahun 2025 sebesar 63,26% menunjukkan bahwa kinerja institusi tidak hanya memenuhi target RENSTRA tahun berjalan (60%), tetapi juga melampaui target tersebut sebesar 3,26%. Bahkan, capaian ini telah melampaui target jangka menengah tahun 2026 (62%), sehingga dapat dikategorikan sebagai capaian yang sangat baik dan akseleratif. Jika ditinjau secara longitudinal dari tahun 2021 hingga 2025, terlihat adanya tren peningkatan yang signifikan dan konsisten, dimulai dari 40% (2021), meningkat menjadi 50% (2022), kemudian mencapai 60% pada 2023 dan 2024, hingga akhirnya naik menjadi 63,26% pada 2025. Tren ini menunjukkan bahwa strategi yang dirancang dalam RENSTRA telah diimplementasikan secara efektif dan mampu mendorong percepatan capaian kinerja melampaui target tahunan.

Pencapaian tahun 2025 yang melampaui target jangka menengah

mengindikasikan bahwa berbagai kebijakan dan program strategis—seperti penguatan pembelajaran berbasis kasus dan proyek, peningkatan relevansi kurikulum dengan kebutuhan dunia kerja, pendampingan karier dan kewirausahaan, serta perluasan jejaring mitra industri—telah memberikan dampak nyata terhadap peningkatan keterserapan lulusan. Selain itu, perbaikan kualitas dan validitas data tracer study turut memastikan bahwa capaian kinerja diukur secara lebih akurat dan kredibel. Dibandingkan dengan target akhir renstra tahun 2029 sebesar 80%, capaian tahun 2025 telah mencapai sekitar 79% dari target akhir, sehingga menempatkan institusi pada jalur yang tepat (on track) untuk mencapai bahkan berpotensi melampaui target renstra apabila tren peningkatan ini dapat dipertahankan secara konsisten. Namun demikian, tantangan ke depan akan semakin kompleks seiring meningkatnya target tahunan, sehingga diperlukan penguatan berkelanjutan pada aspek kolaborasi industri, inovasi pembelajaran, serta layanan pengembangan karier dan kewirausahaan agar laju peningkatan capaian tetap terjaga.

Secara keseluruhan, perbandingan antara realisasi tahun 2025 dan target jangka menengah/akhir renstra menunjukkan bahwa kinerja IKU 1.1 berada di atas ekspektasi perencanaan strategis, mencerminkan efektivitas kebijakan institusional dan kesiapan institusi dalam menghadapi tantangan peningkatan kualitas lulusan pada periode renstra berikutnya.

6. Program dan kegiatan

Program dan Kegiatan yang dilakukan dalam mencapai target adalah:

a. Pelaksanaan *Tracer Study* Secara Berkelanjutan

Dilakukan tracer study untuk memantau keberhasilan lulusan dalam dunia kerja serta mengevaluasi relevansi pendidikan dengan kebutuhan industri secara berkelanjutan.

b. Pembentukan *Carrier Development Center*

Dibentuk pusat pengembangan karir (*carrier development center*) secara terpusat untuk memberikan dukungan kepada lulusan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia kerja.

c. Pendampingan dan Fasilitasi Mahasiswa Berwirausaha

Mahasiswa yang memiliki usaha baru diberikan pendampingan dan fasilitasi melalui Inkubator Bisnis dan Teknologi Wimaya UPN Veteran Yogyakarta untuk mendorong kewirausahaan.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

a. Faktor Keberhasilan

Capaian kinerja sebesar 63,26% diperoleh melalui perhitungan keterserapan lulusan yang mempertimbangkan pembobotan status alumni, meliputi lulusan yang bekerja, berwirausaha, dan melanjutkan studi. Dari total 1.131 lulusan sebagai jumlah minimum responden yang ditargetkan, diperoleh skor keterserapan sebesar 715,5, yang menunjukkan bahwa mayoritas lulusan telah terserap dalam aktivitas produktif pasca kelulusan. Keberhasilan pencapaian

target Tahun 2025 tidak terlepas dari penguatan pengelolaan tracer study alumni, khususnya melalui intensifikasi pengumpulan, pemutakhiran, dan konsolidasi data secara bertahap. Upaya tersebut mendorong peningkatan kelengkapan dan akurasi data, sehingga capaian kinerja dapat menggambarkan kondisi keterserapan lulusan secara lebih representatif.

b. Kendala yang Dihadapi

Selama proses pengumpulan dan pengolahan data tracer alumni Tahun 2025, masih ditemui kendala administratif dan teknis, terutama terkait keterbatasan efektivitas distribusi instrumen tracer study dan variasi tingkat respons alumni dalam pengisian kuesioner. Kondisi tersebut berdampak pada perlunya waktu tambahan untuk memastikan jumlah responden yang memenuhi kriteria minimum perhitungan kinerja. Selain itu, proses pengelolaan data tracer alumni memerlukan tahapan verifikasi dan konsolidasi lanjutan untuk memastikan kesesuaian, konsistensi, dan keandalan data sebelum digunakan sebagai dasar perhitungan capaian kinerja.

c. Upaya Perbaikan dan Tindak Lanjut

Kendala yang muncul selama Tahun 2025 dapat diatasi melalui pemutakhiran dan konsolidasi data secara berkelanjutan, sehingga capaian kinerja akhir tahun dapat dihitung secara akurat dan menunjukkan hasil yang melampaui target yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kendala yang terjadi tidak berdampak pada kegagalan pencapaian target kinerja Tahun 2025. Sebagai tindak lanjut dan upaya perbaikan berkelanjutan, pada Tahun 2026 rencananya akan dilakukan penguatan tata kelola tracer study, termasuk pengembangan sistem informasi tracer alumni yang lebih terintegrasi dan andal. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan efisiensi proses pengumpulan data, memperkuat validitas data kinerja, serta mendukung pelaporan kinerja yang lebih tepat waktu dan berkelanjutan di masa mendatang.

8. Hambatan atau permasalahan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Tingkat partisipasi dan respons alumni yang belum merata

Partisipasi alumni dalam pengisian *tracer study* belum sepenuhnya optimal, sehingga proses pengumpulan data memerlukan waktu tambahan untuk mencapai jumlah responden minimum yang ditetapkan. Variasi tingkat respons alumni ini dipengaruhi oleh keterbatasan jangkauan komunikasi serta perbedaan tingkat keterikatan alumni setelah menyelesaikan studi.

b. Proses verifikasi dan konsolidasi data yang memerlukan waktu relatif panjang

Data *tracer* alumni yang dihimpun melalui berbagai kanal pengumpulan memerlukan tahapan verifikasi dan konsolidasi lanjutan untuk memastikan kesesuaian, kelengkapan, dan keandalan data. Kondisi ini berdampak pada keterlambatan ketersediaan data yang siap digunakan sebagai dasar perhitungan capaian kinerja.

c. Belum optimalnya dukungan sistem informasi tracer alumni

Sistem informasi tracer alumni yang digunakan saat ini belum sepenuhnya mendukung pembaruan data secara real-time, sehingga pada beberapa tahapan masih diperlukan proses manual. Hal ini berpotensi memengaruhi efisiensi pengelolaan data dan kecepatan pelaporan kinerja.

d. Keterbatasan efektivitas distribusi instrumen *tracer study*

Mekanisme distribusi instrumen *tracer study*, khususnya melalui media daring, masih menghadapi kendala dalam menjangkau seluruh alumni secara merata. Kondisi ini memerlukan strategi komunikasi yang lebih adaptif agar tingkat keterjangkauan dan respons alumni dapat ditingkatkan pada periode berikutnya.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan dan permasalahan yang dihadapi dalam perealisasi target kinerja, sebagai berikut:

a. Penguatan strategi komunikasi dan peningkatan partisipasi alumni

Melakukan penguatan strategi komunikasi dengan alumni melalui pemanfaatan berbagai kanal informasi, seperti media sosial, grup alumni, jejaring komunitas, serta koordinasi dengan program studi. Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan jangkauan distribusi *tracer study* dan mendorong partisipasi alumni secara lebih merata.

b. Penyederhanaan dan percepatan proses pengelolaan data tracer alumni

Untuk mengantisipasi keterlambatan akibat proses verifikasi dan konsolidasi data, akan dilakukan penataan alur pengelolaan data tracer alumni secara lebih sistematis. Penyesuaian prosedur dilakukan untuk memastikan data yang masuk dapat diproses secara bertahap dan efisien tanpa mengurangi akurasi dan keandalan data.

c. Penguatan dukungan sistem informasi tracer alumni

Sebagai langkah antisipatif, akan mendorong pengembangan dan optimalisasi sistem informasi tracer alumni agar lebih terintegrasi dan mampu mendukung pembaruan data secara lebih cepat. Penguatan sistem ini diharapkan dapat mengurangi ketergantungan pada proses manual serta meningkatkan efisiensi pelaporan kinerja.

d. Optimalisasi mekanisme distribusi instrumen *tracer study*

Melakukan diversifikasi metode distribusi instrumen *tracer study* dengan menyesuaikan karakteristik alumni, termasuk pemanfaatan platform digital yang lebih fleksibel dan mudah diakses. Langkah ini bertujuan untuk meningkatkan keterjangkauan instrumen *tracer study* dan memperbaiki tingkat respons alumni pada periode pengukuran kinerja berikutnya.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Strategi pencapaian target kinerja Indikator Kinerja Utama (IKU) 1.1 dirancang secara komprehensif dengan mengacu pada definisi operasional indikator, mekanisme perhitungan kinerja, tren capaian historis, serta target jangka menengah dan akhir Rencana Strategis (Renstra). IKU 1.1 secara operasional

mengukur persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha dalam jangka waktu maksimal 12 bulan setelah kelulusan. Oleh karena itu, strategi yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada peningkatan kuantitas lulusan yang terserap, tetapi juga pada kualitas capaian kinerja yang tercermin melalui sistem pembobotan berdasarkan waktu tunggu kerja, tingkat penghasilan, serta jenis aktivitas produktif yang dijalani oleh lulusan.

Untuk memastikan ketercapaian target kinerja, strategi utama difokuskan pada penguatan pengelolaan *tracer study* secara berkelanjutan. *Tracer study* diposisikan sebagai instrumen strategis untuk memantau keterserapan lulusan, mengevaluasi relevansi proses pembelajaran, serta menyediakan data empiris sebagai dasar perumusan kebijakan peningkatan kualitas lulusan. Pendekatan ini sejalan dengan ketentuan perhitungan IKU 1.1, di mana pemenuhan jumlah responden minimum menjadi prasyarat utama agar capaian kinerja dapat dihitung dan diakui secara valid. Oleh karena itu, strategi pengumpulan, pemutakhiran, dan konsolidasi data tracer alumni dilakukan secara sistematis untuk menjamin kelengkapan, akurasi, dan keandalan data.

Selain penguatan *tracer study*, strategi pencapaian target kinerja diarahkan pada pengembangan ekosistem karier dan kewirausahaan mahasiswa secara terintegrasi. Penyediaan layanan pengembangan karier difokuskan pada peningkatan kesiapan lulusan memasuki dunia kerja melalui akses informasi pasar kerja, pelatihan kesiapan kerja, serta pendampingan transisi dari dunia akademik ke dunia profesional. Di sisi lain, strategi penguatan kewirausahaan diwujudkan melalui pendampingan dan fasilitasi bagi mahasiswa dan lulusan yang memilih jalur wirausaha maupun pekerjaan lepas, sehingga pilihan karier lulusan menjadi lebih beragam dan adaptif terhadap dinamika ekonomi.

Strategi pencapaian target kinerja juga diperkuat melalui kebijakan akademik yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja, antara lain penerapan pembelajaran berbasis kasus dan proyek, peningkatan kesesuaian kurikulum dengan kompetensi yang dibutuhkan industri, serta perluasan kerja sama dengan mitra dunia usaha dan dunia industri. Sinergi antara kebijakan akademik dan non-akademik ini terbukti efektif dalam mendorong peningkatan capaian IKU 1.1 secara konsisten, hingga mencapai 63,26% pada tahun 2025, melampaui target renstra tahun berjalan dan target jangka menengah yang telah ditetapkan. Ke depan, strategi pencapaian target kinerja akan terus diarahkan pada penguatan tata kelola *tracer study*, optimalisasi sistem informasi yang lebih terintegrasi, serta peningkatan kolaborasi lintas pemangku kepentingan. Dengan mempertahankan konsistensi strategi tersebut dan melakukan evaluasi berkelanjutan, institusi berada pada jalur yang tepat untuk mencapai target akhir renstra, sekaligus memastikan lulusan memiliki daya saing, adaptivitas, dan keberlanjutan karier yang lebih kuat dalam menghadapi dinamika pasar kerja dan tantangan global.

Indikator Kinerja Utama 1.2 :

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Untuk mengukur persentase mahasiswa S1 dan D3 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi adalah mahasiswa yang aktif melaksanakan kegiatan perkuliahan pada semester genap TA 2024/2025 dan semester Ganjil TA 2025/2026, sesuai dengan Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, adalah sebagai berikut:

a. Mahasiswa S1 dan D3 yang menjalankan pembelajaran di luar program studi :

- 1) Penjelasan umum : mahasiswa yang tercakup adalah mahasiswa aktif yang melaksanakan perkuliahan pada semester genap TA 2024/2025 dan semester Gasal TA 2025/2026 ganjil
- 2) Perolehan jumlah sks yang dilaksanakan diluar program studi dengan batas minimal 10 (sepuluh) sks sampai dengan 20 sks per semester. Khusus kegiatan yang dilaksanakan pada semester antara batas minimalnya 9 (sembilan sks), sesuai dengan Pasal 19 Peraturan Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Ketiga atas Peraturan Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Nomor 6 tentang Pokok-Pokok Peraturan Akademik Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta, dan Surat dari Plt. Direktur Jenderal Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Republik Indonesia, Nomor : 0158/E.E2/DT.00.00/2024, perihal penjelasan tambahan terkait pelaporan IKU 2 (Program MBKM).
- 3) Pertukaran pelajar internal; yaitu bentuk pembelajaran untuk menunjang terpenuhinya capaian pembelajaran baik yang sudah tertuang dalam struktur kurikulum program studi maupun perkembangan kurikulum untuk memperkaya capaian pembelajaran lulusan yang dapat berbentuk matakuliah pilihan. Mata kuliah yang merupakan mata kuliah wajib kurikulum pendidikan tinggi (Pancasila, Agama, Bahasa Indonesia, dan kewarganegaraan) tidak termasuk dalam perhitungan
- 4) Mahasiswa inbound; yaitu mahasiswa yang diterima di perguruan tinggi lain dalam rangka program pertukaran pelajar di luar perguruan tinggi.

b. Mahasiswa berprestasi dikelompokan pada 3 kriteria, yaitu :

- 1) Mahasiswa berprestasi dalam kompetisi atau lomba pada peringkat Juara I sampai III, pada tingkat internasional, nasional, atau tingkat propinsi. Khusus untuk kepesertaan pada kompetisi tingkat internasional, dapat nilai sebagai kriteria (dibuktikan dengan mekanisme seleksi yang ketat).
- 2) Memiliki karya yang digunakan dunia usaha, industri dan masyarakat yang bukan merupakan hasil dari kompetisi. Karya harus disertai dengan SK karya dari Perguruan Tinggi
- 3) Mendapatkan sertifikasi kompetensi internasional.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

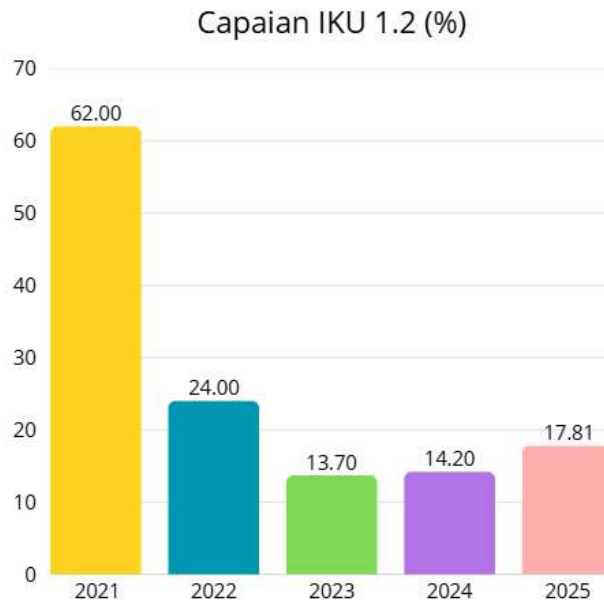
Formula	4.1.1	$\left(\frac{\sum_1^n a_n k_n}{x} \times 50\right) + \left(\frac{\sum_1^n b_n k_n}{x} \times 20\right) + \left(\frac{\sum_1^n c_n k_n}{y} \times 30\right)$
Variabel a	4.2.1	Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal
Variabel b	4.3.1	Jumlah mahasiswa <i>inbound</i> S1 dan D4/D3/D2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal
Variabel c	4.4.1	Jumlah prestasi oleh mahasiswa
Variabel x	4.5.1	Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi
Variabel y	4.6.1	Total jumlah mahasiswa aktif

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
1.2 Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	17,81	59,37

Sesuai dengan Perjanjian Kinerja antara Rektor Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta dengan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi, Riset, dan Teknologi, target capaian IKU 1.2 yakni prosentase mahasiswa S1 dan D3 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi adalah sebesar 30%. Sampai dengan pelaporan TW-4 2025 telah tercapai sebesar 17.81%. Terdapat perbedaan antara realisasi dan perkiraan capaian akhir terutama disebabkan beberapa data kegiatan mahasiswa di luar program studi, terutama kegiatan MBKM mandiri sampai dengan pelaporan ini ditulis masih dalam tahap akhir dan belum terkonversi. Secara umum masih terdapat selisih antara target dengan realisasi capaian atau perkiraan capaian akhir.

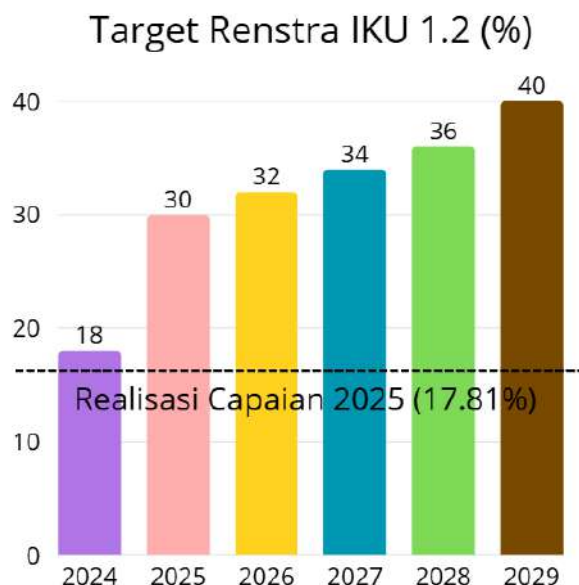
4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



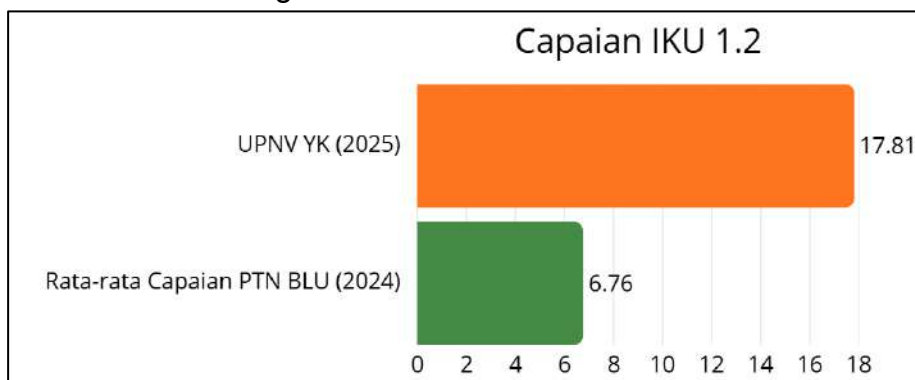
Grafik 3.4. Capaian IKU 1.2 Tahun 2021 s.d 2025

Jika dilihat capaian kinerja tahunan dari tahun 2023 sampai dengan 2025 capaian kinerja tahunan mengalami peningkatan dari 13,7% menjadi 17,81% dari target 30%. Capaian IKU 1.2 tahun 2025 yang telah didata selanjutnya dilaporkan melalui aplikasi yang dibangun kementerian. Mahasiswa S1 dan D3 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dinilai berdasarkan pelaporan PD-Dikti, dan prosentase mahasiswa yang meraih prestasi dinilai berdasarkan pelaporan yang diunggah melalui aplikasi Simkatmawa.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.5. Target Renstra IKU 1.2 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.6. Perbandingan Capaian IKU 1.2 UPNVY tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Realisasi capaian IKU 1.2 pada tahun 2025 sebesar 17.81%. Jika dibandingkan dengan target tahun 2025 sebesar 30% masuk dalam kriteria belum tercapai. Dari tiga unsur penilaian IKU 1.2 komponen penyumbang utamanya adalah Kegiatan KKN-Bela Negara, sebesar 10,61% dan Magang Mandiri sebesar 0,20%, dan yang memberi kontribusi sangat sedikit adalah mahasiswa *inbound*, sebesar 0,20 % dan prestasi mahasiswa sebesar 0,37%, seperti tercermin pada tabel perhitungan berikut :

Kegiatan	Jumlah Mahasiswa	Jumlah x harkat	Perhitungan capaian (%)
a. KKN Bela Negara	3178	1430.1	10.61
b. Magang Mandiri	1407	640.4	4.75
c. Mengambil MKA Lintas Prodi	46	27.6	0.06
d. MSIB	215	215	1.60
e. Pertukaran Mahasiswa	111	42.4	0.31
2. Mahasiswa Inbound	179	66.5	0.20
3. Prestasi Mahasiswa	233	194.5	0.27
Mahasiswa Eligibel	6738		
Total Mahasiswa Aktif	21431		
Total Capaian			17.81

6. Program dan kegiatan

Jika dilihat kegiatan yang menyusun capaian IKU 1.2 sesuai dengan Kepmen Nomor 210/M/2023 tentang Indikator Kinerja Utama Perguruan Tinggi, adalah sebagai berikut:

- a. Magang atau praktik kerja: Kegiatan magang di sebuah perusahaan, organisasi nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, atau perusahaan rintisan (*startup company*).
- b. Proyek di desa: Proyek sosial/pengabdian kepada masyarakat untuk pemberdayaan masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam

- membangun ekonomi rakyat, infrastruktur, dan lain-lain.
- c. Mengajar di sekolah: Kegiatan mengajar di sekolah dasar dan menengah. Sekolah dapat berlokasi di kota, desa, ataupun daerah terpencil.
 - d. Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
 - e. Pertukaran pelajar: Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi lain, baik di luar negeri maupun di dalam negeri. Pertukaran pelajar juga menghitung aktivitas mahasiswa yang dilakukan antar program studi pada perguruan tinggi yang sama dan mahasiswa inbound yang diterima perguruan tinggi dalam program pertukaran mahasiswa.
 - f. Penelitian atau riset: Kegiatan riset akademik, baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti.
 - g. Kegiatan wirausaha: Mahasiswa mengembangkan kegiatan kewirausahaan secara mandiri atau bersama-sama dengan mahasiswa lain.
 - h. Studi atau proyek independen: Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek yang diinisiasi secara mandiri (untuk mengikuti lomba tingkat internasional yang relevan dengan keilmuannya, proyek teknologi, maupun rekayasa sosial) yang pengerjaannya dapat dilakukan secara mandiri atau bersama-sama dengan mahasiswa lain.
 - i. Proyek kemanusiaan: Kegiatan sosial/pengabdian kepada masyarakat yang merupakan program perguruan tinggi atau untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan, baik di dalam maupun luar negeri (seperti penanganan bencana alam, pemberdayaan masyarakat, penyelamatan lingkungan, palang merah, peace corps, dan seterusnya).
 - j. Bela negara: Kegiatan yang dilaksanakan dalam rangka memberikan pendidikan dan/atau pelatihan kepada mahasiswa guna menumbuhkembangkan sikap dan perilaku serta menanamkan nilai dasar Bela Negara dan cinta tanah air (contoh: Pembinaan Kesadaran Bela Negara (PKBN), komponen cadangan, dan seterusnya). Kegiatan diselenggarakan oleh: perguruan tinggi bekerja sama dengan Kementerian Pertahanan dan/atau Kementerian/Lembaga lain terkait; dan/atau Kementerian Pertahanan dan/atau Kementerian/Lembaga lain terkait.

Pencapaian IKU 1.2 tahun 2025 lebih banyak dilakukan melalui kegiatan Bela negara dalam wujud Kuliah Kerja Nyata-Bela Negara yang dilaksanakan pada Juni, Juli dan Agustus Tahun 2025, yang diikuti oleh 3178 mahasiswa. Kegiatan lainnya yang juga cukup besar menyumbang capaian IKU 1.2 adalah kegiatan yang diinisiasi oleh Kementrian berupa magang mandiri yang diikuti oleh 1407 mahasiswa.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Terkait keberhasilan pelaksanaan kegiatan Bela negara dalam wujud Kuliah Kerja Nyata-Bela Negara sebagai kegiatan penyumbang capaian IKU 1,2 terbesar salah satu faktor penyebabnya adalah dukungan pimpinan melalui

Keputusan Rektor nomor 1654 tentang penyelenggaraan kegiatan Kuliah Kerja Nyata-Bela Negara. Mahasiswa yang mengikuti kegiatan ini dikonversi dengan 9 (Sembilan) SKS, yang terbagi dalam 4 mata kuliah, yakni KKN 3 sks, Implementasi Nilai Nilai Bela Negara 2 sks, Komunikasi dan Pembelajaran Masyarakat 2 sks, dan Manajemen IPTEK 2 sks.

Kegiatan pembelajaran di luar Program Studi terutama magang mandiri jumlahnya mulai meningkat dibandingkan tahun sebelumnya sejalan dengan semakin dipahaminya proses konversi matakuliah yang dilakukan oleh tim konversi pada masing-masing program studi. Pada sebagian besar program studi kegiatan magang sudah terinternalisasi pada struktur kurikulum program studi.

Jumlah mahasiswa yang mengikuti pertukaran mahasiswa baik di lingkungan perguruan tinggi (mengambil MKA lintas prodi) maupun dari luar perguruan tinggi (inbound) dengan capaian kurang dari 1%, tentu saja ini jauh dari target dalam mendukung capaian IKU 1.2. Kurangnya peminat untuk mengikuti pertukaran mahasiswa baik di lingkungan perguruan saat ini terutama adalah kesiapan program studi untuk menjalankan kegiatan tersebut. Pada tahun 2025 baru satu fakultas yang menyelenggarakannya. Demikian halnya dengan kegiatan magang belum dilaksanakan secara terstruktur Demikian halnya dengan kurangnya peminat mahasiswa inbound dari perguruan tinggi lain untuk mengikuti kegiatan di UPN "Veteran" Yogyakarta disebabkan oleh (1) kurangnya kerjasama antar prodi/jurusan untuk capaian kegiatan inbound (2) dukungan sarana dan prasarana dalam kegiatan inbound seperti asrama dan fasilitas pendukung lainnya yang diperlukan.

Terkait dengan prestasi mahasiswa dengan capaian kurang dari 1%, juga masih jauh dari target dalam mendukung capaian IKU 1.2. Salah satu penyebab tidak maksimalnya capaian prestasi mahasiswa adalah belum ada seleksi internal terkait kegiatan lomba atau kompetisi yang berpeluang untuk meraih prestasi. Selain itu, pada TW-4 ada beberapa kegiatan yang belum mendapatkan konversi, seperti tugas lapangan, magang yang belum selesai, dan kegiatan tugas akhir yang dilakukan di perusahaan. Ada beberapa kegiatan yang jumlah konversinya kurang sehingga tidak dihitung sebagai kegiatan MBKM dan nilainya 0

8. Hambatan atau permasalahan

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi untuk mencapai indikator kinerja, khususnya kegiatan mahasiswa diluar program studi adalah :

- a. Program studi atau Fakultas mempunyai kesepahaman tentang pentingnya menyelenggarakan mata kuliah lintas prodi. Kegiatan ini sangat mudah dilaksanakan dan mendukung capaian IKU 2.1
- b. Belum semua program studi melakukan penyesuaian kurikulum untuk mendukung capaian kegiatan mahasiswa diluar program studi.
- c. Belum banyak capaian kerjasama antar program studi baik di dalam perguruan tinggi maupun antar perguruan tinggi, dan kerjasama dengan instansi yang relevan untuk mendukung capaian pembelajaran diluar program studi.
- d. Belum optimalnya dukungan pendanaan kegiatan bagi mahasiswa yang

melaksanakan bentuk kegiatan diluar program studi, baik dukungan pendanaan untuk program studi maupun mahasiswa.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi untuk mencapai indikator kinerja, khususnya kegiatan inbound terutama adalah mahasiswa diluar program studi adalah :

- a. Jumlah kerjasama antar program studi atau antar fakultas atau antar universitas untuk melaksanakan kegiatan inbound belum banyak.
- b. Belum tersedianya prasarana (termasuk akomodasi) yang memadai untuk pelaksanaan kegiatan inbound
- c. Belum optimalnya dukungan pendanaan kegiatan inbound, terutama dukungan pendanaan untuk program studi untuk melaksanakan kegiatan inbound.

Hambatan atau permasalahan yang dihadapi untuk mencapai indikator kinerja, khususnya prestasi mahasiswa adalah :

- a. Mahasiswa yang diterima melalui jalur prestasi belum mampu menunjukkan prestasinya pada kompetisi atau perlombaan yang diikutinya. Jumlah mahasiswa yang dikirim untuk kompetisi tidak semuanya meraih prestasi.
- b. Prosedur pengiriman mahasiswa dalam mengikuti kompetisi belum terstruktur dan terkoordinasikan dengan program studi.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Langkah-langkah antisipasi yang dilakukan dalam rangka mengatasi hambatan atau permasalahan kegiatan mahasiswa diluar program studi, yaitu :

- a. Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan dan Program studi berkoordinasi untuk segera menyelesaikan penyesuaian kurikulum program studi yang belum mendukung pelaksanaan kegiatan mahasiswa diluar program studi
- b. Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan dan Program studi berkoordinasi untuk sebanyak banyaknya melakukan kerjasama dalam rangka mendukung pencapaian kegiatan mahasiswa di luar program studi, seperti mata kuliah lintas prodi, magang atau praktek kerja, proyek desa, penelitian, dll.
- c. Memberikan insentif bagi program studi yang mempunyai program-program untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan mahasiswa diluar program studi.
- d. Kegiatan sosialisasi untuk penyamaan persepsi terkait kegiatan MBKM/Kampus berdampak dengan narasumber dari Pusdatin Kementerian Pendidikan tinggi, sains dan teknologi.

Langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang dihadapi dan untuk meningkatkan capaian terkait jumlah mahasiswa inbound, yaitu :

- a. Pimpinan Universitas, Fakultas, Jurusan dan Program studi berkoordinasi untuk melakukan kerjasama dengan banyak perguruan tinggi untuk mendukung kegiatan inbound.
- b. Membenahi atau menambah prasarana untuk kegiatan inbound, khususnya

- dukungan akomodasi seperti penginapan mahasiswa inbound, dll
- c. Mengalokasikan dana pada masing-masing program studi untuk dukungan kegiatan inbound.

Langkah-langkah antisipasi yang perlu dilakukan untuk mengatasi hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam capaian prestasi mahasiswa, yaitu :

- a. Perlu analisis potensi mahasiswa yang diterima melalui jalur prestasi dan berpeluang untuk meraih prestasi pada suatu kompetisi. Hal ini tentu saja mengarah pada perlunya skala prioritas mahasiswa yang dikirim dalam kompetisi.
- b. Menyusun prosedur pengiriman mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kompetisi atau lomba yang didalamnya berisi analisis peluang memenangkan lomba/kompetisi. Dengan kata lain perlu perbaikan prosedur pemberian izin mengikuti kompetisi, dengan mewajibkan peserta untuk membuat laporan hasil kompetisi

10. Strategi pencapaian target kinerja

Untuk meningkatkan capaian IKU 1.2 diperlukan strategi sebagai berikut:

- a. Kebijakan kegiatan KKN- Bela Negara perlu diteruskan dan diperbaiki implementasinya pada kurikulum program studi melalui pencantuman sebagai mata kuliah pilihan konversi.
- b. Percepatan penyesuaian kurikulum bagi program studi yang belum melakukan penyesuaian kurikulum untuk mendukung capaian IKU 1.2. Penyesuaian kurikulum prodi (relaksasi kurikulum) bertujuan memudahkan konversi mata kuliah, saat ini baru beberapa prodi melakukan penyesuaian kurikulum.
- c. Format mata kuliah lintas prodi perlu diperbaiki dan didukung sarana sistem informasi untuk kemudahan pelaksanaannya, oleh karenanya perlu koordinasi program studi dan TIK terkait dengan mata kuliah lintas prodi. Kegiatan ini perlu disosialisasikan secara terus menerus kepada mahasiswa agar terlibat dalam kegiatan tersebut.
- d. Perlu insentif awal pada program studi atau mahasiswa yang melaksanakan kegiatan-kegiatan mendukung capaian IKU 1.2 yang diinisiasi program studi.
- e. Percepatan kerjasama prodi, fakultas, universitas, dan dengan instansi-instansi lain untuk kegiatan-kegiatan yang mendukung capaian IKU 1.2.
- f. Perlu skala prioritas dalam dukungan pendanaan khususnya diprioritaskan bagi kegiatan-kegiatan yang benar-benar berpotensi meningkatkan capaian IKU 1.2.
- g. Pengumpulan data dengan menggunakan format yang sama dan melalui google form akan mempercepat monitoring dan evaluasi.

Sasaran 2

Meningkatnya kualitas dosen Pendidikan Tinggi

Capaian indikator kinerja utama pada sasaran 2 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.3 Target dan Realisasi Sasaran 2 dan Indikator Kinerja Utama 2025

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	84,1	420,50
	2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	20	26,22	105,43
	2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	2,34	234,00

Berdasarkan capaian tiga indikator kinerja utama di atas, maka sasaran kedua yaitu meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi sepenuhnya telah tercapai dan melebihi target yang ditetapkan. Hal ini disebabkan beberapa hal yaitu pertama, adanya perluasan kerjasama, baik secara kelembagaan maupun jejaring personal dalam memfasilitasi dosen berkegiatan di luar kampus, baik dalam kegiatan tridharma maupun sebagai praktisi baik dalam pemerintahan maupun dalam dunia usaha dan industri. Kedua, adanya komitmen pimpinan dalam dukungan pendanaan untuk peningkatan kompetensi dosen melalui kegiatan sertifikasi, baik melalui anggaran reguler maupun kegiatan PR-PTN. Ketiga, adanya kewajiban dosen dalam melakukan riset dan publikasi serta dukungan anggaran yang memadai dan proses pendampingan dan monev yang secara rutin dilakukan oleh LP2M.

Indikator Kinerja yang mendukung tercapainya target sasaran 2 ada tiga, yaitu: Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar

program studi, Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri, dan Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen.

Indikator Kinerja Utama 2.1 :

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Indikator Kinerja Utama (IKU) 2.1 menunjukkan persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi. Data dosen yang diinput merupakan dosen yang bekerja di perguruan tinggi yang bersangkutan dan memiliki Nomor Induk Dosen Nasional (NIDN). Kegiatan tridharma dosen di perguruan tinggi lain dan bekerja sebagai praktisi di dunia industri yang dihitung dalam periode 5 (lima) tahun terakhir. Adapun kegiatan dosen membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi yang dihitung ke dalam IKU 2.1 hanya dalam periode 1 (satu) tahun terakhir.

Kriteria kegiatan dosen membimbing mahasiswa yang dapat diinput berdasarkan Petunjuk Teknis Pengukuran dan Perhitungan Insentif IKU Perguruan Tinggi Negeri Akademik Kepdirjen 173/E/KPT/2023 yakni:

1. Mendampingi mahasiswa berkegiatan pembelajaran di luar program studi mahasiswa
2. Membimbing mahasiswa berkompetisi dengan prestasi juwal sampai juara III baik tingkat provinsi, nasional, maupun internasional.
3. Mendampingi mahasiswa mengembangkan produk yang hasilnya dihiliri dunia usaha, dunia industri, dan masyarakat.
4. Membimbing mahasiswa memperoleh sertifikasi kompetensi tingkat internasional.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Rumus perhitungan IKU 2.1 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

dengan;

n : Jumlah NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi.

- t : Jumlah dosen dengan NIDN pada perguruan tinggi
 k: Konstanta bobot; 1 untuk dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain dan praktisi di dunia industri, 0,75 untuk dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
2.1 Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	84,1	420,50

Berdasarkan data tahun 2025, dari total 544 dosen NIDN, capaian Indikator Kinerja 2.1 diuraikan sebagai berikut:

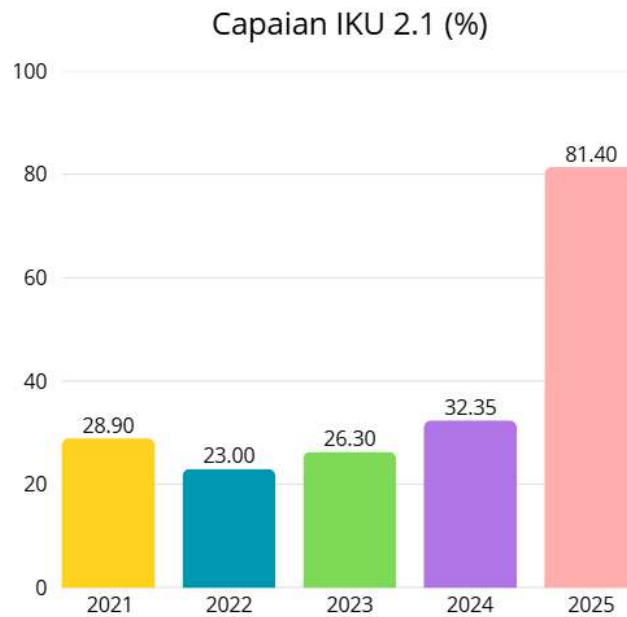
- a. Dosen NIDN berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain
 Sebanyak 139 dosen NIDN tercatat melaksanakan kegiatan tridharma di perguruan tinggi lain dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Berdasarkan rumus perhitungan Indikator Kinerja 2.1, jumlah tersebut memberikan kontribusi capaian sebesar 25,55% dari total dosen NIDN.
- b. Dosen NIDN bekerja sebagai praktisi di dunia industri
 Sebanyak 308 dosen NIDN tercatat aktif bekerja sebagai praktisi di dunia industri dalam kurun waktu lima tahun terakhir. Kontribusi kategori ini merupakan yang terbesar, dengan capaian sebesar 56,62%, yang menunjukkan kuatnya keterlibatan dosen dalam kegiatan profesional dan dunia kerja.
- c. Dosen NIDN membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi
 Sebanyak 14 dosen NIDN tercatat membimbing mahasiswa dalam kegiatan di luar program studi pada satu tahun terakhir. Dengan bobot perhitungan sebesar 0,75, kategori ini memberikan kontribusi capaian sebesar 1,93%.

Berdasarkan penjumlahan seluruh kategori, capaian Indikator Kinerja 2.1 tahun 2025 mencapai 84,10%, yang merupakan akumulasi dari kontribusi kegiatan tridharma lintas perguruan tinggi (25,55%), dosen praktisi industri (56,62%), dan dosen pembimbing kegiatan mahasiswa di luar program studi (1,93%).

Apabila dibandingkan dengan target Universitas tahun 2025 sebesar 20%, realisasi Indikator Kinerja 2.1 menunjukkan capaian yang sangat melampaui target. Secara bertahap, capaian kinerja meningkat dari 36,24% pada triwulan I, menjadi 42,77% pada triwulan II, kemudian melonjak signifikan menjadi 83,55% pada triwulan III, dan mencapai 84,10% pada triwulan IV.

Secara keseluruhan, capaian ini mencerminkan keberhasilan Universitas dalam mendorong dosen NIDN untuk terlibat aktif dalam kegiatan tridharma lintas institusi dan dunia industri, serta mendukung implementasi kebijakan Merdeka Belajar–Kampus Merdeka. Dengan realisasi yang jauh melebihi target, Indikator Kinerja 2.1 pada tahun 2025 dapat dikategorikan sangat berhasil.

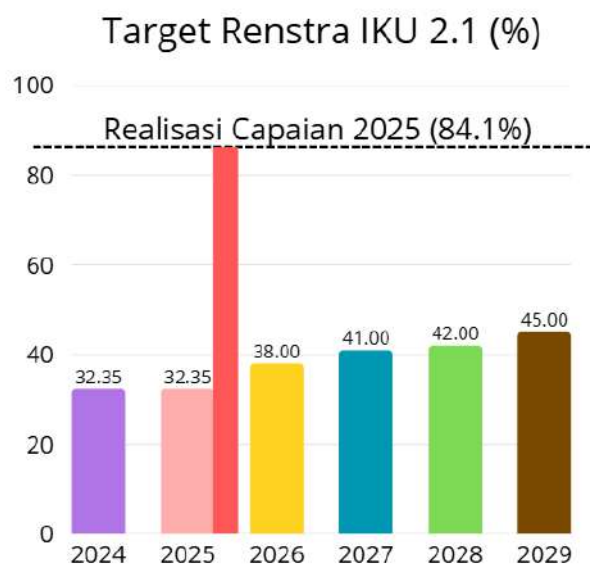
4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



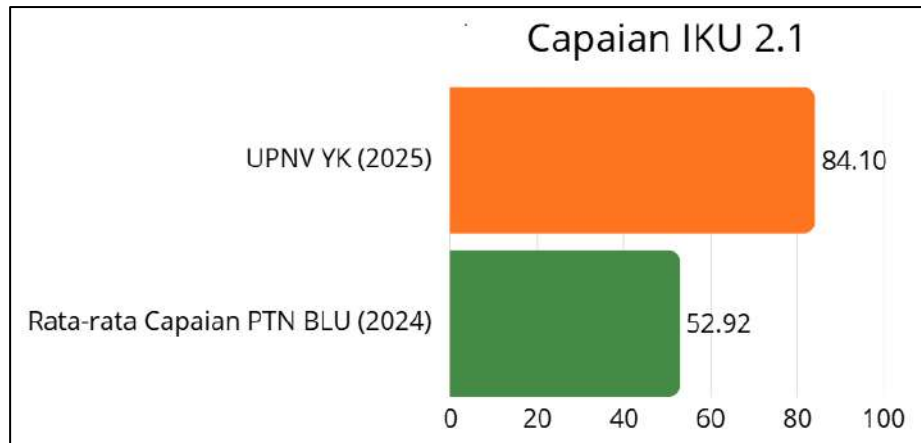
Grafik 3.7. Capaian IKU 2.1 Tahun 2021 s.d 2025

Perbandingan realisasi capaian IKU 2.1 tahun 2021 – 2025 ditunjukkan pada . Pada periode 2021 hingga 2025, realisasi pencapaian IKU relatif mengalami kenaikan. Capaian IKU 2.1 pada 2025 mengalami kenaikan sebesar 420.50% dibandingkan dengan pencapaian IKU 2.1 pada tahun 2024.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.8. Target Renstra IKU 2.1 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.9. Perbandingan Capaian IKU 2.1 UPNVY tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Berdasarkan Rencana Kerja Jangka Menengah, capaian IKU 2.1 ditargetkan sebesar 32,35 %. Realisasi capaian IKU 2.1 tahun 2025 telah melampaui target pada rencana tersebut dengan pencapaian sebesar 84,10% atau sebesar 259.97% lebih besar dari target akhir renstra.

6. Program dan kegiatan

Pencapaian kinerja IKU 2.1 pada tahun 2025 yang mencapai 84,10% pada Triwulan IV menunjukkan bahwa berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan rekognisi dan keterlibatan dosen di luar perguruan tinggi asal. Berdasarkan hasil analisis terhadap kegiatan dosen pada periode 2020–2025, terdapat beberapa program utama yang terbukti mendukung capaian tersebut. Kegiatan difokuskan pada pendataan dan verifikasi aktivitas dosen yang termasuk dalam kriteria IKU 2.1. Beberapa kegiatan awal yang mulai berjalan di antaranya adalah sebagai berikut:

- a. program pertukaran dosen, terutama yang dilakukan secara hybrid, sehingga memungkinkan partisipasi lintas institusi tanpa batasan lokasi. Program ini memberikan ruang bagi dosen untuk melaksanakan kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain secara lebih fleksibel.
- b. Kontribusi kinerja semakin meningkat dengan adanya partisipasi dosen sebagai editor atau mitra bestari jurnal di universitas maupun institusi lain. Aktivitas ini menunjukkan bentuk rekognisi akademik yang diakui secara nasional maupun internasional, sekaligus memperluas jejaring profesional dosen dalam komunitas ilmiah.
- c. Kegiatan praktisi pada dunia industri, terutama dalam kapasitas sebagai konsultan profesional, mulai memberikan dampak signifikan terhadap capaian kinerja. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia usaha/dunia industri, tetapi juga memperluas penerapan keilmuan dosen dalam konteks praktis.
- d. Terdapat peningkatan laporan kegiatan pembinaan mahasiswa berprestasi,

baik di tingkat provinsi maupun nasional. Aktivitas pembinaan ini menjadi salah satu indikator pengakuan atas peran dosen di luar kampus, khususnya dalam mendukung pengembangan talenta akademik dan non-akademik mahasiswa.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian target IKU 2.1 tahun 2025 tidak lepas dari konsistensi pelaksanaan program unggulan yang berorientasi pada rekognisi dan kolaborasi eksternal, serta peningkatan kesadaran dosen dalam melaporkan kegiatan yang relevan. Berikutnya, universitas perlu terus memperluas skema kerja sama antar perguruan tinggi dan dunia industri, serta memperkuat sistem pelaporan berbasis data untuk memastikan keberlanjutan capaian kinerja yang optimal.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) 2.1 pada tahun 2025 menunjukkan hasil yang sangat baik, yaitu sebesar 84,10% pada Triwulan IV dari target sebesar 20%. Capaian ini menandakan adanya peningkatan signifikan dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi, dan membimbing mahasiswa di luar Prodi oleh dosen NIDN di UPNVY, serta adanya dukungan kebijakan yang efektif di lingkungan universitas. Keberhasilan ini tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung, baik internal maupun eksternal, yang konsisten menguat sejak Triwulan I hingga IV. Adapun faktor yang mendukung keberhasilan capaian IKU 2.1 ini adalah sebagai berikut:

- a. Fakultas melakukan fasilitasi dan pemerataan penugasan kepada dosen untuk berpartisipasi dalam kegiatan Tridharma di perguruan tinggi lain. Langkah ini mendorong pemerataan kesempatan dan peningkatan kontribusi dosen dalam jejaring akademik eksternal.
- b. Adanya peningkatan inisiatif dosen dalam berkegiatan dan bekerja sebagai praktisi serta melaporkan/merekognisi kegiatan tersebut baik pada sister maupun nakula masing-masing dosen, baik di tingkat nasional maupun internasional. Kesadaran dosen untuk mendokumentasikan dan melaporkan kegiatan ini turut memperkuat basis data capaian IKU yang lebih akurat dan kredibel.
- c. Keberhasilan semakin diperkuat melalui peningkatan koordinasi antara Tim Kerja IKU dengan pihak pelaksana di tingkat universitas, fakultas, dan program studi. Sinergi yang terbentuk dalam sistem pelaporan dan verifikasi data berperan besar dalam memastikan bahwa setiap capaian dosen dapat teridentifikasi dan diakui dengan tepat waktu.

Secara keseluruhan, keberhasilan pencapaian IKU 2.1 hingga melampaui target disebabkan oleh kombinasi antara dukungan kebijakan institusional, peningkatan inisiatif dan kesadaran individu dosen, serta koordinasi lintas unit yang semakin solid. Faktor-faktor tersebut menjadi modal penting untuk mempertahankan bahkan meningkatkan.

Beberapa faktor yang menyebabkan beberapa kegagalan dalam rekognisi data pada IKU 2.1 adalah sebagai berikut:

- a. Apabila ada satu dosen yang melakukan kegiatan tridarma/ praktisi namun juga membimbing mahasiswa, maka pendataan dihitung menggunakan data dosen sebagai tridarma/ praktisi karena memiliki nilai konstanta yang lebih tinggi yaitu 1. Hal ini pulalah yang menyebabkan jumlah dosen yang melakukan kegiatan membimbing mahasiswa berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan tridarma/ praktisi.
- b. Selain faktor teknis perhitungan, keterbatasan bukti kegiatan juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Beberapa kegiatan yang tercatat di SISTER tidak disertai dengan bukti pendukung yang dapat diverifikasi secara langsung melalui aplikasi, meskipun kegiatan tersebut diyakini telah sesuai dengan laporan Beban Kinerja Dosen (BKD). Hal ini menyebabkan sebagian data tidak dapat dimasukkan secara resmi dalam rekapitulasi capaian IKU.
- c. Dari sisi sumber data, seluruh informasi diperoleh melalui aplikasi Nakula dan SISTER, yang menjadi basis utama dalam pelaporan dan verifikasi kegiatan dosen. Namun, masih terdapat keterbatasan integrasi data antar sistem yang menyebabkan proses validasi dan pembaruan capaian tidak berjalan secara optimal pada akhir periode pelaporan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakberhasilan peningkatan capaian IKU 2.1 pada Triwulan IV bukan disebabkan oleh rendahnya aktivitas dosen, melainkan oleh mekanisme penghitungan yang berbasis per individu dosen, serta kendala administratif dan teknis dalam pembuktian kegiatan. Untuk periode berikutnya, diperlukan upaya peningkatan sinkronisasi data antara SISTER, Nakula, dan sistem pelaporan internal universitas, serta penguatan pemahaman dosen tentang pentingnya kelengkapan bukti kegiatan rekognisi agar capaian kinerja dapat tercatat secara lebih optimal.

8. Hambatan atau permasalahan

Faktor hambatan dalam penilaian IKU 2.1 secara optimal adalah:

- a. tidak terintegrasinya sistem NAKULA (portal sistem informasi bidang akademik UPN “Veteran” Yogyakarta) dengan SISTER.
- b. belum semua fakultas melaksanakan program pemerataan delegasi/pengugasan dosen yang dikoordinir oleh pihak fakultas/ jurusan untuk melaksanakan program yang sesuai untuk kriteria IKU 2.1
- c. belum jelasnya scope industri yang dimaksud pada kriteria IKU 2.1. Sebagian besar kegiatan pada industri sebagai praktisi dosen UPN “Veteran” Yogyakarta meliputi kegiatan pada level UMKM dan Kelompok Tani, tetapi kegiatan tersebut tidak termasuk ke dalam data capaian IKU pada dashbord IKU PT Kemdiktisaintek.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Program yang dapat diupayakan untuk mengatasi hambatan dan permasalahan

pencapaian realisasi target kerja IKU 2.1., di antaranya:

- a. Koordinasi Tim Kerja – Fakultas yang rutin dalam pembahasan pencapaian IKU 2.1 untuk mendorong dosen menginput data rekognisi pada SISTER dan Nakula.
- b. Penugasan resmi dan struktural dari universitas dan atau fakultas kepada dosen yang belum memiliki kegiatan yang termasuk ke dalam kriteria IKU 2.1.
- c. Konfirmasi dan penyamaan scope industri yang dimaksud pada kriteria IKU 2.1 pihak KemdikSaintek.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Strategi pencapaian yang dapat dilakukan berfokus pada penguatan sistem pelaporan, validasi data, dan optimalisasi koordinasi lintas unit agar capaian kinerja di periode berikutnya dapat meningkat secara signifikan. Strategi-strategi tersebut meliputi:

- a. Melakukan Cross-Check Data antara Aplikasi Nakula dan SISTER
Langkah utama adalah melakukan verifikasi silang antara data kegiatan dosen yang tercatat di aplikasi Nakula dan SISTER. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan rekognisi dosen telah terinput dengan benar dan tidak ada data yang terlewat. Kegiatan cross-check dapat dilakukan secara berkala setiap triwulan melalui koordinasi antara tim kerja IKU, unit SDM, dan operator fakultas, sehingga data capaian dapat diperbarui secara real-time dan lebih akurat.
- b. Meningkatkan Integrasi dan Sinkronisasi Sistem Pelaporan
Diperlukan upaya integrasi yang lebih kuat antara aplikasi internal universitas dengan SISTER agar data kegiatan dosen dapat ditarik otomatis tanpa harus dilakukan input ganda. Integrasi ini tidak hanya mempercepat proses validasi, tetapi juga meminimalisir kesalahan administratif dan keterlambatan pembaruan data capaian.
- c. Mendorong Kelengkapan dan Kualitas Bukti Kegiatan
Dosen didorong untuk lebih banyak berperan sebagai praktisi di industri besar. Banyak data yang tidak dapat diverifikasi karena kurangnya bukti pendukung. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendampingan dan sosialisasi kepada dosen terkait format bukti kegiatan yang sesuai dengan ketentuan BKD dan kriteria IKU 2.1. Fakultas dapat menyediakan panduan teknis atau checklist verifikasi agar dosen dapat menyiapkan dokumen bukti kegiatan secara lengkap sebelum unggah data ke sistem.
- d. Membentuk Tim Validasi Data IKU di Tingkat Fakultas dan Universitas
Untuk menjaga konsistensi dan akurasi pelaporan, universitas perlu membentuk tim validasi data IKU yang terdiri dari perwakilan fakultas, tim kerja IKU universitas, dan unit SDM. Tim ini bertugas melakukan pemeriksaan akhir terhadap data kegiatan sebelum masuk ke rekapitulasi resmi IKU universitas, sekaligus memberikan umpan balik bagi fakultas apabila ditemukan ketidaksesuaian data.

- e. Peningkatan Koordinasi dan Komunikasi Antar Unit Pelaksana
Diperlukan sinergi yang lebih erat antara Tim Kerja IKU, fakultas, dan program studi untuk memastikan setiap kegiatan dosen yang memenuhi kriteria IKU 2.1 dapat teridentifikasi sejak awal. Koordinasi yang baik akan mempercepat proses pengumpulan bukti kegiatan, validasi, dan pelaporan ke sistem.

Secara keseluruhan, strategi-strategi di atas bertujuan untuk memperkuat akurasi, transparansi, dan efisiensi sistem pelaporan kegiatan dosen, sehingga capaian IKU 2.1 pada periode selanjutnya dapat meningkat tidak hanya secara kuantitatif tetapi juga secara kualitas pelaporan dan rekognisi akademik.

Indikator Kinerja Utama 2.2 :

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri berkegiatan di luar program studi

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Indikator ini mengukur kualifikasi dosen UPN "Veteran" Yogyakarta melalui dua skema utama yang diakui, sebagai berikut:

- a. Dosen Bersertifikat Kompetensi/Profesi: Merujuk pada dosen tetap yang memiliki sertifikasi kompetensi atau profesi yang diterbitkan oleh lembaga sertifikasi yang kredibel dan diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Kriteria utama dalam perhitungan ini adalah masa berlaku sertifikat yang wajib mencakup periode tahun anggaran 2025.
- b. Praktisi Mengajar: Merujuk pada tenaga ahli/profesional dari luar lingkungan akademisi yang berkontribusi dalam proses pembelajaran di program studi. Perhitungan ini mencakup dua skema: a) Skema Flagship: Praktisi yang terlibat dalam program resmi Kemdiktisaintek (Program Praktisi Mengajar)., dan b) Skema Mandiri: Praktisi yang diundang langsung oleh program studi di UPN "Veteran" Yogyakarta melalui mekanisme kerja sama (MoU/MoA) resmi.

Data yang disajikan dalam laporan ini merupakan hasil sinkronisasi dari: a) Basis data kepegawaian mengenai kepemilikan sertifikat kompetensi yang masih aktif, b) dokumentasi kegiatan mengajar praktisi selama tahun 2025, c) validasi data melalui platform Sister untuk menjamin akuntabilitas data capaian.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\left(\frac{a}{x + y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x + y + z} \times 40 \right)$$

Keterangan Variabel

- a : jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi.
- b : jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia

industri, atau dunia kerja.

- x : jumlah dosen dengan NIDN.
- y : jumlah dosen dengan NIDK.
- z : jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP).

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
2.2 Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	20	26,22	105,43

Pada tahun anggaran 2025, UPN "Veteran" Yogyakarta berhasil melampaui target IKU 2.2 dengan capaian riil sebesar 26,22%. Berdasarkan proporsi perhitungan, nilai ini dikontribusikan oleh dua komponen utama:

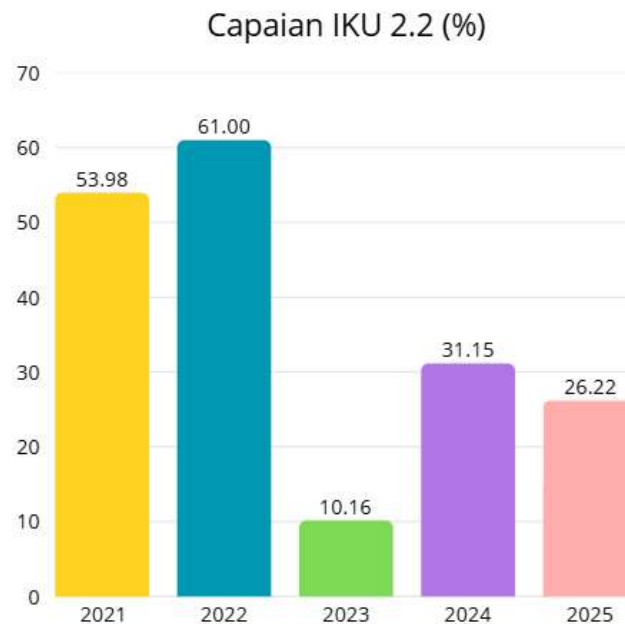
- Komponen Dosen Tersertifikasi (Bobot 60%). Terdapat 177 dosen yang telah memiliki sertifikasi kompetensi/profesi yang relevan dan diakui oleh Dunia Usaha dan Dunia Industri (DUDI). Sertifikasi tersebut diterbitkan oleh lembaga otoritas seperti BNSP, KAN, IAI, PII, serta lembaga profesi strategis lainnya. Diversifikasi bidang sertifikasi mencakup sektor-sektor krusial, antara lain: a) Sektor Teknik Industri dan Digital: Data Scientist, IT Quality Assurance, Digital Marketing, dan Content Creator, b) Sektor Pertanian: Pertanian Organik dan Pembuatan Pupuk, c) Sektor Manajemen dan Kewirausahaan: Pendamping Kewirausahaan, Pengembang Ekspor UMKM, dan Auditor PMI, d) Sektor Teknik, Lingkungan dan Profesi: Persatuan Insinyur Indonesia (PII) dan Asesor Sertifikasi Kompetensi, e) Sektor Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: Pendamping UMKM dan Pengurus Koperasi.

Link Data : https://bit.ly/Capaian_IKU_2-2_UPNVY_2025

- Komponen Praktisi Mengajar (Bobot 40%). Kontribusi praktisi profesional turut memperkuat aspek praktis dalam kurikulum. Pada periode ini, tercatat kontribusi pengajaran dari Bapak Conradus Danisworo sebagai praktisi ahli. Integrasi praktisi ini bertujuan untuk memastikan adanya transfer pengetahuan terkini dari industri kepada mahasiswa UPN "Veteran" Yogyakarta.

Keberhasilan melampaui target hingga 105,43% menunjukkan komitmen universitas dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang berstandar industri. Hal ini tidak hanya berdampak pada angka IKU, tetapi juga pada peningkatan relevansi pengajaran dan penguatan jejaring antara akademisi dengan sektor profesional.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



Grafik 3.10. Capaian IKU 2.2 Tahun 2021 s.d 2025

Realisasi IKU 2.2 pada tahun 2025 (26,22%) menunjukkan tren yang tetap positif meskipun mengalami perlambatan pertumbuhan dibandingkan tahun 2023 ke 2024. Realisasi pada tahun 2025 dipengaruhi oleh beberapa faktor fundamental yang menjadi kendala dalam akselerasi capaian:

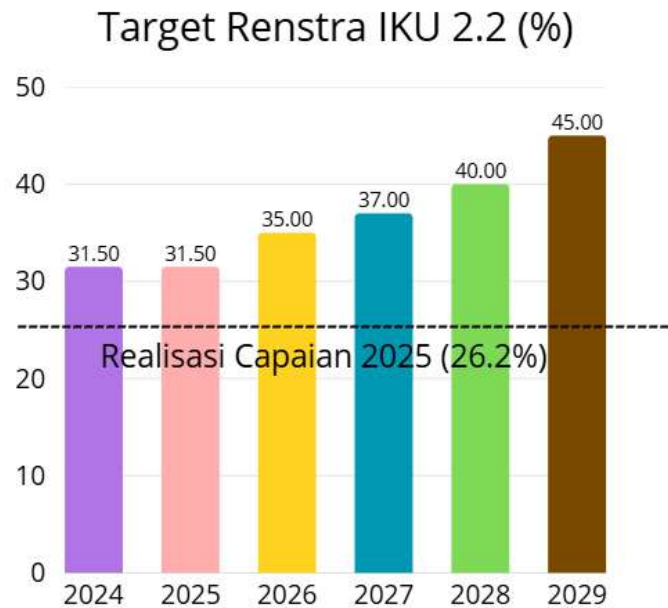
- a. Restrukturisasi Anggaran Nasional
Adanya kebijakan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025 mengakibatkan terjadinya rasionalisasi anggaran. Hal ini berdampak langsung pada pengurangan alokasi pendanaan untuk skema sertifikasi kompetensi dan profesi dosen yang telah direncanakan sebelumnya.
- b. Siklus Masa Berlaku Sertifikasi
Terdapat sejumlah dosen yang masa berlaku sertifikat kompetensinya telah berakhir (expired) atau akan segera berakhir pada tahun 2025, sehingga jumlah dosen tersertifikasi yang masuk dalam perhitungan tahun berjalan tergerus oleh siklus pembaruan tersebut.
- c. Keterbatasan Integrasi Data Sistem (SISTER)
Saat ini, pencapaian IKU masih sangat bertumpu pada data sertifikasi dosen. Kontribusi dari unsur Dosen Praktisi belum dapat terekam secara optimal dikarenakan belum terakomodasinya data praktisi secara otomatis di dalam sistem SISTER, yang menjadi rujukan utama penarikan data IKU.
- d. Disparitas Pemahaman dan Tata Kelola Data
 - 1) Masih terdapat perbedaan persepsi antar Program Studi mengenai definisi operasional dan kriteria "Dosen Praktisi" yang sesuai dengan standar IKU,
 - 2) Sistem pendokumentasian data praktisi di tingkat unit kerja (Prodi) belum

terintegrasi dengan baik, sehingga banyak kegiatan praktisi yang sudah terlaksana namun belum dilaporkan.

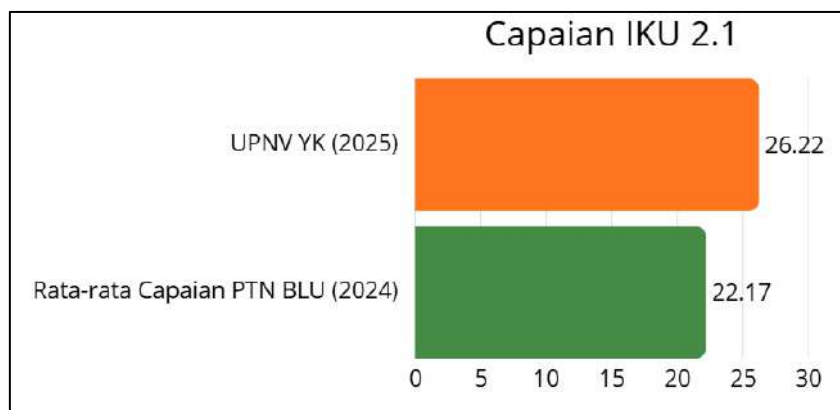
e. Optimalisasi Input Data

Proses penginputan data oleh operator atau penanggung jawab di tingkat Program Studi belum berjalan secara maksimal, yang mengakibatkan adanya potensi under-reporting pada laporan kinerja universitas.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.11. Target Renstra IKU 2.2 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.12. Perbandingan Capaian IKU 2.2 UPNVY tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Realisasi IKU 2.2 pada akhir tahun 2025 sebesar 26,22% menunjukkan performa yang sangat memuaskan karena telah melampaui target tahun 2025 yaitu sebesar 20%. Namun capaian tersebut masih belum dapat melampaui target sesuai Renstra 2025-2029 yang ditetapkan sebesar 31.5%. Capaian ini mencerminkan efektivitas strategi universitas dalam membangun basis data

sertifikasi dosen yang kuat pada tahun-tahun sebelumnya, serta menunjukkan ketahanan (resilience) institusi yang tetap mampu menjaga fundamental kualitas SDM di atas ambang batas target meskipun menghadapi tantangan efisiensi anggaran sesuai Inpres No. 1 Tahun 2025. Dengan pencapaian yang sudah melampaui estimasi target tahun depan lebih awal, universitas menunjukkan akselerasi yang signifikan menuju target akhir Renstra tahun 2029 sebesar 45%, sehingga memberikan ruang strategis bagi universitas untuk melakukan peningkatan standar target (leveling up) atau lebih fokus pada penguatan.

6. Program dan kegiatan

Keberhasilan pelampauan target IKU 2.2 pada tahun 2025 didorong oleh implementasi program strategis yang didukung dengan pengalokasian anggaran yang terukur. Berikut adalah rincian program utama yang berkontribusi terhadap capaian tersebut:

Skema Pendanaan Pengembangan Mutu SDM. Universitas mengalokasikan dana khusus untuk memastikan tenaga pendidik memiliki kualifikasi yang relevan dengan kebutuhan industri, sebagai berikut: a) Total Anggaran: Rp 490.849.500,00 b) Tujuan: Pendanaan ini dialokasikan untuk biaya pendaftaran sertifikasi, perpanjangan sertifikat (recertification), serta ujian kompetensi dosen di berbagai lembaga sertifikasi nasional dan internasional (seperti BNSP, KAN, PII), c) Dampak: Memungkinkan 177 dosen untuk memperoleh atau mempertahankan status tersertifikasi meskipun di tengah kebijakan efisiensi anggaran nasional.

Program Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri (PRPTN). Program ini menjadi instrumen akselerasi kualitas instruksional dan teknis tenaga pendidik dan kependidikan, sebagai berikut: a) Total Anggaran: Rp143.400.000,00 ,b) Fokus Kegiatan: Pelatihan intensif dan pengembangan kompetensi yang berfokus pada sinkronisasi keahlian akademisi dengan standar dunia usaha dan dunia industri (DUDI), c) Dampak: Meningkatkan kesiapan dosen dalam menghadapi ujian sertifikasi sekaligus memperkaya materi pengajaran yang berbasis praktis.

Sinergi Anggaran dan Output. Dengan total dukungan pendanaan gabungan mencapai lebih dari Rp 634.000.000 (enam ratus tiga puluh empat juta rupiah), UPN "Veteran" Yogyakarta berhasil menciptakan ekosistem yang kondusif bagi dosen untuk meningkatkan nilai profesionalismenya. Alokasi ini terbukti efektif sebagai stimulan bagi para dosen untuk tetap aktif dalam kegiatan sertifikasi.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Dalam pencapaian IKU 2.2 tahun 2025, terdapat beberapa dinamika yang memengaruhi hasil akhir, baik faktor yang mendorong tercapainya target maupun tantangan yang menghambat optimalisasi pertumbuhan capaian.

Analisis Faktor Keberhasilan

Keberhasilan pelampauan target Renstra (dari 20% menjadi 25,14%) didukung oleh dua faktor utama: **a) Kesadaran dan Inisiatif Mandiri Tenaga Pendidik:**

Tingginya komitmen dosen UPN "Veteran" Yogyakarta dalam meningkatkan kompetensi profesional secara mandiri, di mana sejumlah dosen bersedia mengikuti proses sertifikasi tanpa bergantung sepenuhnya pada pendanaan institusi, dan **b) Keberlanjutan Masa Berlaku Sertifikasi**: Sebagian besar dosen yang telah tersertifikasi pada periode sebelumnya masih memiliki masa berlaku sertifikat yang aktif (jangka panjang), sehingga tetap memberikan kontribusi positif dalam akumulasi angka realisasi tahun berjalan.

Analisis Faktor Penghambat (Tantangan)

Meskipun target tercapai, terdapat beberapa kendala yang menyebabkan pertumbuhan capaian hanya sebesar 0,44% dan menjadi area yang perlu diperbaiki: a) **Restriksi Anggaran Pemerintah (Inpres No. 1 Tahun 2025)**: Implementasi kebijakan efisiensi belanja negara berdampak langsung pada pengurangan alokasi dana operasional untuk program sertifikasi dosen, sehingga kuota pelatihan yang difasilitasi universitas mengalami penyesuaian, b) **Siklus Kedaluwarsa Sertifikasi**: Adanya masa berlaku sertifikasi yang berakhir pada tahun 2025 mengakibatkan penambahan jumlah dosen tersertifikasi baru terserap untuk menutupi pengurangan dari sertifikat yang sudah tidak aktif, c) **Keterbatasan Integrasi Sistem (SISTER)**: Saat ini pelaporan IKU masih sangat bertumpu pada unsur sertifikasi dosen. Hal ini disebabkan karena data **Dosen Praktisi** belum terekam secara otomatis di dalam sistem SISTER, yang menjadi sumber data utama penilaian IKU nasional, d) **Tata Kelola Data di Tingkat Program Studi**: a) **Disparitas Persepsi**: Masih terdapat perbedaan interpretasi antar Program Studi mengenai kualifikasi dan definisi "Dosen Praktisi" yang sesuai dengan standar IKU, dan serta endokumentasian kegiatan praktisi belum terkelola dengan tertib, dan proses penginputan data oleh operator Program Studi belum berjalan secara optimal, sehingga terjadi potensi under-reporting

8. Hambatan atau permasalahan

Analisis hambatan atau permasalahan yang dihadapi dalam mencapai indikator kinerja adalah:

- a. Rendahnya minat dosen disebabkan oleh terbatasnya anggaran untuk mengikuti pelatihan dan ujian sertifikasi kompetensi/profesi. Keterbatasan ini menyebabkan tidak semua besaran biaya sertifikasi kompetensi/profesi bisa terdananai secara penuh. Anggaran juga hanya bisa untuk membiayai uji sertifikasi, sedangkan biaya untuk transportasi dan akomodasi menuju dan di lokasi uji tidak terdukung. Dosen atau unit asal dosen yang harus memberikan tambahan anggaran untuk membiayai transportasi dan akomodasi,
- b. Tidak adanya laporan rutin dari masing masing prodi menyebabkan tidak teridentifikasinya dosen dosen dari praktisi serta dosen dosen yang telah memiliki sertifikasi kompetensi/profesi dan dosen dosen yang belum memiliki sertifikasi kompetensi/profesi atau yang telah habis masa berlakunya. Di satu sisi, masa berlaku sertifikasi kompetensi/profesi yang berbeda beda mempersulit perencanaan kegiatan sertifikasi agar target tetap tercapai setiap tahunnya,

c. Belum adanya operator yang diberi tugas menginputkan data praktisi mengajar di SISTER.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Universitas menempuh langkah strategis melalui penguatan sinergi dengan seluruh Program Studi dan Fakultas untuk melakukan pemetaan komprehensif terhadap kebutuhan sertifikasi dosen serta pengintegrasian dukungan anggaran demi menjamin keberlanjutan pengembangan kompetensi. Upaya ini dibarengi dengan perluasan kemitraan bersama Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) guna menyelenggarakan uji kompetensi secara mandiri di lingkungan kampus maupun secara daring untuk meningkatkan efisiensi operasional. Selain itu, dilakukan percepatan tata kelola administrasi melalui pengusulan penetapan operator khusus yang berfokus pada validasi dan input data praktisi ke dalam sistem SISTER, sehingga seluruh aktivitas kolaborasi dengan dunia industri dapat terekam secara optimal dan akuntabel dalam mendukung capaian kinerja universitas.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Strategi pencapaian target kinerja difokuskan pada penguatan sinergi internal antara universitas dengan program studi dan fakultas guna menyelaraskan rencana pengembangan kompetensi dosen dengan kebutuhan industri terkini. Hal ini didukung melalui perluasan jejaring kemitraan dengan lembaga sertifikasi kredibel untuk mempermudah akses pengakuan profesi serta peningkatan alokasi anggaran yang lebih proporsional bagi pengembangan mutu sumber daya manusia. Secara sistemik, universitas mendorong peran aktif dosen dalam memperbarui profil pada platform SISTER dan NAKULA serta mengoptimalkan pengumpulan data praktisi mengajar dari seluruh program studi secara periodik. Langkah-langkah tersebut dilakukan untuk menjamin validasi data yang akurat dalam sistem pelaporan nasional sekaligus memastikan setiap kontribusi praktisi terekam secara sistematis guna mendukung peningkatan berkelanjutan capaian IKU 2.2.

Indikator Kinerja Utama 2.3 :

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Jumlah keluaran dosen yang dimaksud di atas meliputi:

a. Karya tulis ilmiah, terdiri atas:

- Artikel ilmiah, buku akademik, dan bab (chapter) dalam buku akademik;
- Karya rujukan: buku saku (handbook), pedoman (guidelines), manual,
- buku teks (textbook), monograf, ensiklopedia, kamus;
- Studi kasus; dan/atau

- Laporan penelitian untuk mitra.
- b. Karya terapan, terdiri atas:
- Produk fisik, digital, dan algoritme (termasuk prototipe); dan/atau
 - Pengembangan invensi dengan mitra.
- c. Karya seni, terdiri atas:
- Visual, audio, audio-visual, pertunjukan (performance);
 - Desain konsep, desain produk, desain komunikasi visual, desain arsitektur, desain kriya;
 - Karya tulis novel, sajak, puisi, notasi musik; dan/atau
 - Karya preservasi (contoh: modernisasi seni tari daerah).

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

n = jumlah karya dosen dengan NIDN atau NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah.

t = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK

k = konstanta bobot

Pembobotan

Jenis Karya	Bobot	Kriteria
Karya Tulis Ilmiah	0,8	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Buku referensi 2. Jurnal internasional bereputasi 3. Buku nasional/internasional yang mempunyai ISBN
	0,6	Karya tulis ilmiah yang dipublikasikan dalam bentuk: <ol style="list-style-type: none"> 1. Book chapter internasional 2. Jurnal nasional berbahasa Inggris atau bahasa resmi PBB terindeks pada DOAJ 3. Prosiding internasional dalam seminar internasional 4. Dalam bentuk monograf 5. Hasil penelitian kerja sama industri termasuk penugasan dari kementerian atau LPNK yang tidak dipublikasikan
	0,4	Untuk karya tulis ilmiah yang tidak masuk dalam kriteria di atas

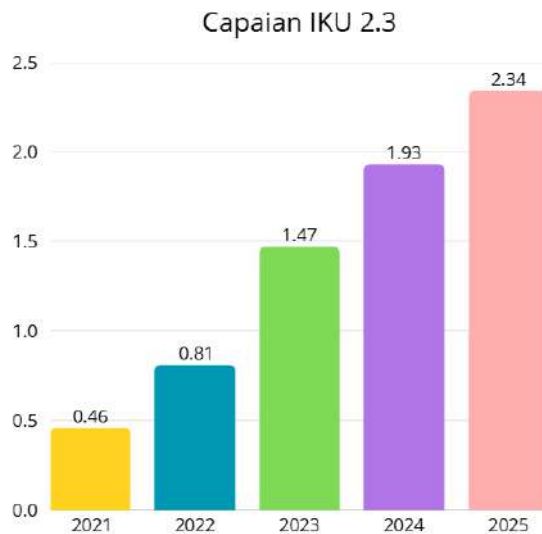
Karya Terapan	1,0	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karya terapan yang diterapkan/digunakan/diaplikasikan pada dunia usaha dan dunia industri atau masyarakat pada tingkat internasional atau nasional; atau 2. Hasil rancangan teknologi/seni yang dipatenkan secara internasional
	0,8	<ol style="list-style-type: none"> 1. Karya terapan yang belum diterapkan tetapi sudah mendapatkan izin edar atau sudah terstandarisasi; 2. Hasil rancangan teknologi/seni yang dipatenkan secara nasional; atau 3. Melaksanakan pengembangan hasil pendidikan dan penelitian

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
2.3 Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	2,34	234,00

Target capaian IKU pada akhir tahun 2025 sebesar 1 telah terlampaui dengan realisasi sebesar 2,34, atau setara dengan 234% dari target. Capaian ini menunjukkan jumlah luaran dosen yang memperoleh rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen. Dengan jumlah dosen sebanyak 575 orang, pada tahun 2025 dihasilkan 226 publikasi internasional terindeks, 1.407 publikasi terindeks Google Scholar, 272 publikasi terindeks GARUDA, 91 buku ber-ISBN, serta 85 luaran yang didaftarkan sebagai Hak Kekayaan Intelektual (HKI/IPR). Capaian tersebut mencerminkan kinerja luaran dosen yang tetap tinggi dan konsisten dalam mendukung pencapaian IKU institusi.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024

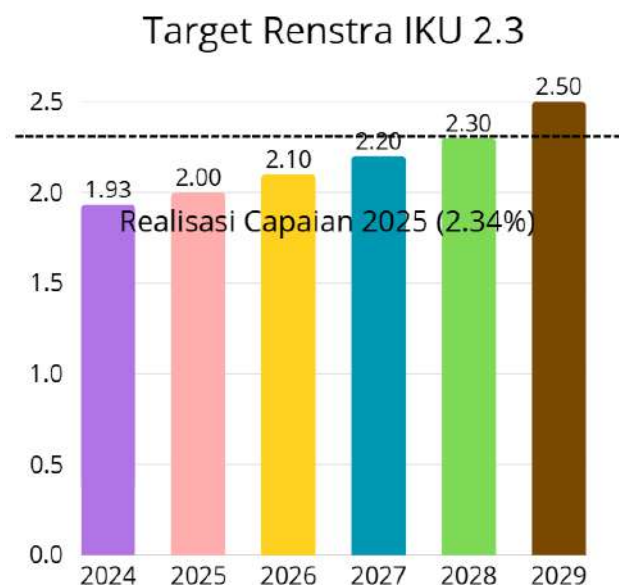


Grafik 3.13. Capaian IKU 2.3 Tahun 2021 s.d 2025

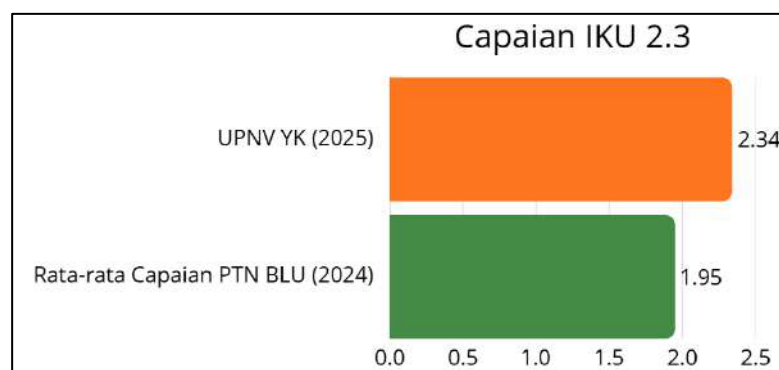
Berdasarkan grafik pada Grafik 3.13, terlihat adanya peningkatan capaian IKU 2.3 yang konsisten dari tahun ke tahun pada periode 2021–2025. Pada tahun 2021, capaian berada pada angka 0,46 sebagai titik awal pengukuran, kemudian meningkat menjadi 0,81 pada tahun 2022. Tren positif ini berlanjut secara signifikan pada tahun 2023 dengan capaian 1,47, dan kembali meningkat menjadi 1,93 pada tahun 2024. Pada tahun 2025, capaian mencapai angka tertinggi sebesar 2,34. Garis tren pada grafik menunjukkan pola pertumbuhan yang stabil dan berkelanjutan.

Perlu dicatat bahwa kebijakan efisiensi yang diterapkan tidak serta-merta memberikan dampak langsung terhadap capaian IKU pada tahun berjalan. Hal ini disebabkan oleh adanya jeda waktu (*time lag*) antara pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengakuan luaran pada indikator kinerja. Dengan demikian, capaian pada tahun 2025 sangat dimungkinkan merupakan akumulasi dan imbas dari aktivitas penelitian, pengabdian, serta penguatan luaran yang telah dilaksanakan pada tahun-tahun sebelumnya. Kondisi ini menegaskan bahwa peningkatan IKU 2.3 tetap mencerminkan kinerja institusi yang berkelanjutan, meskipun berada dalam kerangka efisiensi sumber daya.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.14. Target Renstra IKU 2.3 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.15. Perbandingan Capaian IKU 2.3 UPNVY tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Pada tahun 2025, capaian IKU 2.3 UPN “Veteran” Yogyakarta meningkat menjadi 2,34, menunjukkan kemajuan yang sangat signifikan dibandingkan target tahun 2024 sebesar 1,93. Nilai ini telah mendekati target Renstra akhir periode 2029 yang ditetapkan sebesar 2,50, dengan tingkat ketercapaian sekitar 94%. Hal ini mengindikasikan bahwa strategi dan program yang dijalankan berada pada jalur yang tepat, serta memberikan ruang yang cukup untuk konsolidasi dan penguatan mutu pada tahun-tahun berikutnya guna memastikan keberlanjutan capaian.

6. Program dan kegiatan

Keberhasilan pencapaian target Indikator Kinerja Utama (IKU) tahun 2025 tidak terlepas dari penerapan sejumlah strategi kunci yang dijalankan secara terencana dan berkelanjutan. Dukungan institusional yang kuat, baik melalui

kebijakan strategis maupun penyediaan sumber daya, menjadi fondasi utama dalam memastikan efektivitas pelaksanaan program. Kerangka kebijakan yang adaptif memungkinkan institusi merespons dinamika pelaksanaan kegiatan secara fleksibel, sehingga program tetap berjalan selaras dengan target yang telah ditetapkan.

Upaya sosialisasi yang dilakukan secara intensif kepada dosen mengenai urgensi keterlibatan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terbukti meningkatkan tingkat partisipasi secara signifikan. Kebijakan distribusi hibah internal berperan strategis sebagai instrumen pengungkit, tidak hanya dalam meningkatkan motivasi dosen, tetapi juga dalam memperluas akses terhadap pendanaan untuk menghasilkan luaran penelitian dan pengabdian yang berkualitas. Mekanisme monitoring dan evaluasi yang dilaksanakan secara rutin oleh reviewer internal turut memastikan bahwa setiap kegiatan berjalan sesuai rencana, sekaligus memberikan ruang perbaikan berbasis umpan balik yang konstruktif.

Selain aspek pendanaan dan pengawasan, penguatan sistem pendukung juga menjadi faktor penting dalam mendorong pencapaian IKU. Pengembangan layanan digital yang mempermudah proses pengajuan buku ber-ISBN dan luaran pengabdian lainnya dapat meningkatkan efisiensi administratif serta mempercepat proses pencatatan capaian kinerja. Di sisi lain, sinergi yang terbangun antara dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal memperkuat ekosistem penelitian dan pengabdian, sehingga pelaksanaan program dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

Pendekatan yang lebih proaktif turut diterapkan melalui penyelenggaraan pelatihan dan pendampingan langsung kepada dosen. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam adaptasi terhadap sistem baru dan pemenuhan standar luaran yang ditetapkan. Penguatan kolaborasi dengan mitra eksternal, disertai dengan penyediaan fasilitas penelitian yang memadai, menjadi solusi strategis dalam mengatasi keterbatasan akses sekaligus mempercepat pencapaian target kinerja.

Sejalan dengan pola capaian pada tahun-tahun sebelumnya, realisasi terbesar kegiatan tercatat pada paruh kedua tahun, di mana lebih dari 70% program berhasil dilaksanakan. Capaian ini mencerminkan efektivitas proses monitoring, evaluasi, serta keterlibatan reviewer sejak tahap perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan. Dukungan sistemik institusi melalui kebijakan strategis dan pemberian insentif juga memberikan kontribusi signifikan terhadap percepatan capaian tersebut. Meski demikian, untuk menjaga keberlanjutan capaian IKU, diperlukan strategi yang lebih terstruktur, terutama dalam mendorong partisipasi dosen yang masih relatif rendah.

Di samping itu, pengembangan program yang selaras dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan ilmu pengetahuan menjadi faktor pendukung penting dalam pencapaian IKU. Penelitian yang diarahkan pada solusi inovatif

memperoleh respons positif dari mitra dan komunitas, sekaligus memperkuat relevansi institusi dalam menjawab tantangan aktual. Kemampuan beradaptasi terhadap perubahan, yang didukung oleh evaluasi berkala dan perbaikan berkelanjutan, menjadi landasan utama dalam memastikan bahwa seluruh program tetap efektif, relevan, dan berkontribusi optimal terhadap pencapaian target IKU tahun 2025.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Keberhasilan pencapaian IKU tahun 2025 didukung oleh penerapan strategi yang adaptif dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan. Pada awal tahun, fokus diarahkan pada sosialisasi dan peningkatan kesadaran dosen terhadap pentingnya keterlibatan dalam kegiatan penelitian dan pengabdian. Namun, pada Kuartal II masih dihadapi kendala berupa rendahnya partisipasi dosen serta proses adaptasi terhadap sistem layanan pengajuan, yang berdampak pada perlambatan capaian kinerja.

Memasuki paruh kedua tahun, institusi menerapkan pendekatan yang lebih intensif melalui penguatan monitoring dan evaluasi oleh reviewer, percepatan penyaluran hibah internal, serta penyempurnaan sistem layanan untuk mendukung pengajuan buku ber-ISBN dan luaran pengabdian lainnya. Selain itu, pelonggaran kebijakan efisiensi anggaran memungkinkan adanya tambahan alokasi dana, yang dimanfaatkan melalui pembukaan skema hibah internal tahap kedua. Kebijakan ini secara langsung meningkatkan jumlah penelitian yang didanai dan berdampak positif terhadap peningkatan luaran penelitian dan pengabdian. Implementasi strategi tersebut mendorong percepatan capaian pada Kuartal III, dengan lebih dari 70% kegiatan berhasil dilaksanakan, dan terus meningkat hingga Kuartal IV. Capaian ini menegaskan pentingnya dukungan sistemik, fleksibilitas kebijakan, serta sinergi antara dosen, institusi, dan mitra eksternal dalam memastikan keberlanjutan dan peningkatan capaian IKU di masa mendatang.

8. Hambatan atau permasalahan

Salah satu hambatan paling strategis dalam pencapaian IKU tahun 2025 berkaitan dengan penerapan kebijakan efisiensi anggaran. Penurunan alokasi dana penelitian berimplikasi langsung pada berkurangnya jumlah penelitian yang dapat didanai, yang pada gilirannya berpotensi menurunkan jumlah luaran yang dihasilkan oleh dosen. Meskipun capaian IKU secara agregat tetap terpenuhi, kondisi ini perlu dicermati secara kritis karena terdapat kemungkinan bahwa capaian tersebut dipengaruhi oleh keterlambatan publikasi luaran dari kegiatan penelitian pada tahun sebelumnya. Dengan demikian, capaian yang terlihat pada tahun berjalan berpotensi bersifat bias dan tidak sepenuhnya sejalan dengan tren penurunan anggaran. Pengalaman pada periode sebelumnya menunjukkan adanya korelasi positif antara besaran anggaran penelitian dan jumlah luaran yang

dihasilkan, sehingga kebijakan efisiensi berisiko memengaruhi kinerja pada jangka menengah apabila tidak diimbangi dengan strategi mitigasi yang memadai.

Selain faktor anggaran, hambatan yang bersifat berulang juga masih dihadapi, terutama terkait dengan tingkat partisipasi dosen dalam kegiatan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang belum merata. Tingginya beban kerja akademik dan administratif, variasi motivasi, serta perbedaan tingkat pemahaman terhadap kontribusi individu dalam pencapaian IKU menjadi faktor yang terus memengaruhi keterlibatan dosen dari tahun ke tahun. Kondisi ini berdampak pada fluktuasi jumlah dan kualitas luaran, khususnya publikasi ilmiah dan produk pengabdian.

Hambatan lain yang relatif konsisten muncul setiap tahun adalah proses adaptasi terhadap sistem layanan yang terus berkembang. Sebagian dosen masih mengalami kesulitan dalam memahami mekanisme pengajuan luaran, seperti buku ber-ISBN dan produk pengabdian, yang diperparah oleh keterbatasan pendampingan teknis pada tahap awal implementasi. Di samping itu, keterbatasan fasilitas penelitian di beberapa unit kerja serta akses yang belum merata terhadap sumber daya pendukung turut memengaruhi efektivitas pelaksanaan program.

Dari sisi eksternal dan tata kelola, keterbatasan jejaring kemitraan dengan industri dan komunitas, keterbatasan waktu dosen, serta dukungan administratif yang belum optimal masih menjadi tantangan berulang. Koordinasi dan komunikasi antarunit kerja yang belum sepenuhnya sinkron juga berkontribusi pada keterlambatan pelaksanaan program, terutama ketika mekanisme evaluasi dini belum berjalan secara sistematis. Hambatan-hambatan tersebut menegaskan perlunya penguatan pendekatan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dalam pengelolaan program pendukung pencapaian IKU ke depan.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Untuk mengatasi berbagai hambatan dalam pencapaian target kinerja, institusi menerapkan langkah antisipatif yang adaptif dan terarah. Dalam merespons kebijakan efisiensi anggaran, dilakukan penajaman prioritas pendanaan pada kegiatan yang berdampak langsung terhadap IKU, disertai pembukaan hibah lanjutan setelah pelonggaran anggaran guna menjaga kesinambungan jumlah penelitian dan luaran.

Guna meningkatkan partisipasi dosen, institusi mengombinasikan penyederhanaan prosedur administrasi, penguatan insentif berbasis kinerja, serta peningkatan sosialisasi dan pendampingan teknis. Penyempurnaan sistem layanan digital juga dilakukan secara berkelanjutan untuk meminimalkan hambatan adaptasi dan mempercepat proses pengajuan luaran.

Selain itu, penguatan ekosistem penelitian dan pengabdian dilakukan melalui perluasan jejaring kolaborasi eksternal dan fasilitasi kemitraan strategis. Efektivitas pelaksanaan program dijaga melalui monitoring dan evaluasi yang lebih

intensif, pelibatan reviewer sejak tahap perencanaan, serta peningkatan koordinasi antarunit kerja. Langkah-langkah ini menjadi dasar dalam menjaga keberlanjutan capaian IKU sekaligus meningkatkan kualitas kinerja pada periode berikutnya.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Berikut adalah poin-poin yang menunjukkan strategi yang telah dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja:

- a. Sosialisasi Intensif: Upaya untuk meningkatkan kesadaran dosen mengenai pentingnya kontribusi mereka dalam penelitian dan pengabdian menjadi salah satu strategi awal yang penting.
- b. Pelatihan dan Pendampingan: Pelatihan teknis, termasuk penggunaan sistem baru untuk pengajuan karya ber-ISBN dan produk pengabdian lainnya, diterapkan untuk membantu dosen beradaptasi.
- c. Distribusi Hibah Internal: Penyediaan dana hibah yang difokuskan untuk penelitian dan pengabdian dosen memberikan motivasi dan dukungan sumber daya.
- d. Monitoring dan Evaluasi Rutin: Penerapan monitoring dan evaluasi yang konsisten memastikan pelaksanaan program berjalan sesuai rencana, sekaligus memberikan ruang untuk koreksi atau perbaikan.
- e. Pengembangan Sistem Digital: Pengembangan sistem layanan yang lebih efisien untuk mendukung proses administrasi, seperti pengajuan produk dan pelaporan kinerja, dilakukan untuk mengurangi hambatan teknis.
- f. Peningkatan Fasilitas Penelitian: Penyediaan fasilitas penelitian yang memadai merupakan salah satu langkah strategis untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas penelitian.
- g. Peningkatan Kolaborasi Eksternal: Menjalin kerja sama dengan mitra industri dan komunitas untuk memperluas cakupan kegiatan pengabdian menjadi bagian dari strategi jangka panjang.
- h. Insentif dan Penghargaan: Pemberian insentif kepada dosen yang berkontribusi aktif menjadi strategi untuk meningkatkan motivasi.

Sasaran 3

Meningkatnya kualitas Kurikulum dan Pembelajaran

Capaian indikator kinerja utama pada sasaran 3 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.4 Target dan Realisasi Sasaran 3 dan Indikator Kinerja Utama 2025

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6	0,68	114,00
	3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	70,88	177,20
	3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	18,18	363,60

Berdasarkan capaian tiga indikator kinerja di atas, maka sasaran ketiga yaitu meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran sudah tercapai seluruhnya. Realisasi ke-3 indikator kinerja telah lebih dari 100%. Ketiga indikator tersebut tercapai disebabkan oleh adanya komitmen dan dukungan penuh pimpinan dalam mewujudkan prodi terakreditasi internasional serta dengan dibangunnya sistem informasi terkait metode pembelajaran berbasis kasus atau proyek.

Indikator Kinerja yang mendukung tercapainya target sasaran 3 ada tiga, yaitu: Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1, Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi, dan Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

Indikator Kinerja Utama 3.1 :

Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

IKU 3.1 adalah indikator kinerja utama yang mengukur tingkat kerja sama program studi dengan mitra eksternal, baik dalam skala nasional maupun internasional, untuk meningkatkan kualitas pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Program studi yang dimaksud meliputi jenjang Sarjana (S1) dan Diploma (D4, D3, D2, D1).

Kerja sama yang diakui dalam IKU 3.1 harus memenuhi salah satu dari kriteria berikut:

- a. Pengembangan kurikulum bersama (merencanakan hasil-output pembelajaran, konten dan metode pembelajaran)
- b. Menyediakan kesempatan pembelajaran berbasis proyek (PBL)
- c. Menyediakan program magang paling sedikit 1 (satu) semester penuh
- d. Menyediakan kesempatan kerja bagi lulusan
- e. Mengisi kegiatan pembelajaran kerja bagi lulusan
- f. Mengisi kegiatan pembelajaran dengan dosen tamu praktisi
- g. Menyediakan pelatihan/upskilling dan reskilling dosen/instruktur
- h. Menyelenggarakan teaching factory (TEFA) di kampus
- i. Menyediakan program double degree atau joint degree
- j. Melakukan kemitraan penelitian

Adapun kriteria mitra kerjasama meliputi:

- a. Perusahaan multinasional
- b. Perusahaan nasional berstandar tinggi
- c. Perusahaan teknologi global
- d. Perusahaan rintisan (startup company)
- e. Organisasi nirlaba kelas dunia
- f. Institusi/organisasi multilateral
- g. Perguruan tinggi yang masuk QS 200 by subject
- h. Perguruan tinggi, fakultas, atau program studi dalam bidang yang relevan
- i. Instansi pemerintah, BUMN/BUMD
- j. Rumah sakit
- k. UMKM
- l. Lembaga riset pemerintahan, swasta, nasional maupun internasional
- m. Lembaga kebudayaan berskala nasional/bereputasi

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Rumus perhitungan IKU 3.1 adalah sebagai berikut:

$$\frac{\sum_{k=1}^i n_i k_i}{t}$$

n = jumlah kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra)

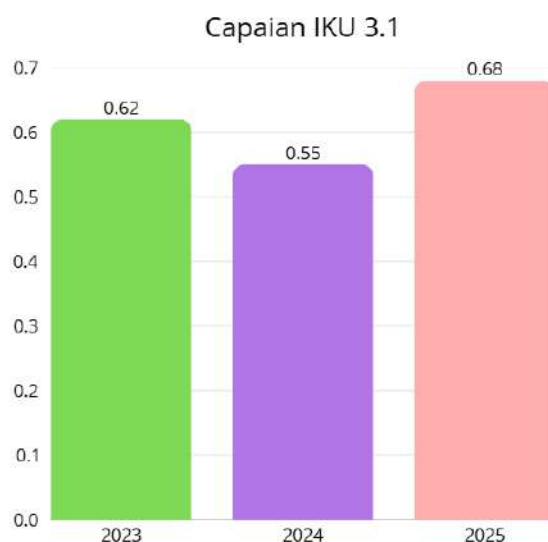
3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
3.1 Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6	0,68	114,00

Capaian kerja sama pada program studi jenjang S1 serta D4/D3/D2/D1 di UPN “Veteran” Yogyakarta mencapai 0,684 yang mana telah melampaui target 0,6. Terdapat 66 kerjasama IA maupun PKS yg terdata dalam Triwulan IV, namun hanya 37 IA yang sudah memiliki laporan kerjasama, 33 memiliki laporan kerjasama, 3 memiliki laporan kerjasama namun tidak memenuhi kriteria, 30 lainnya belum memiliki laporan kerjasama dan tidak memenuhi kriteria penilaian.

Kerja sama tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk kesepakatan, meliputi Nota Kesepahaman (MoU), Perjanjian Kerja Sama (PKS), dan Rancangan Pelaksanaan Kegiatan/Implementation Arrangement (IA), yang dilaksanakan baik melalui penandatanganan seremonial maupun mekanisme desk to desk untuk memastikan tindak lanjut yang lebih cepat dan efektif. Mitra kerja sama yang terlibat berasal dari beragam sektor strategis, yaitu institusi perguruan tinggi, perusahaan nasional dan multinasional, instansi pemerintahan, serta lembaga non-profit.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2023 sd 2024



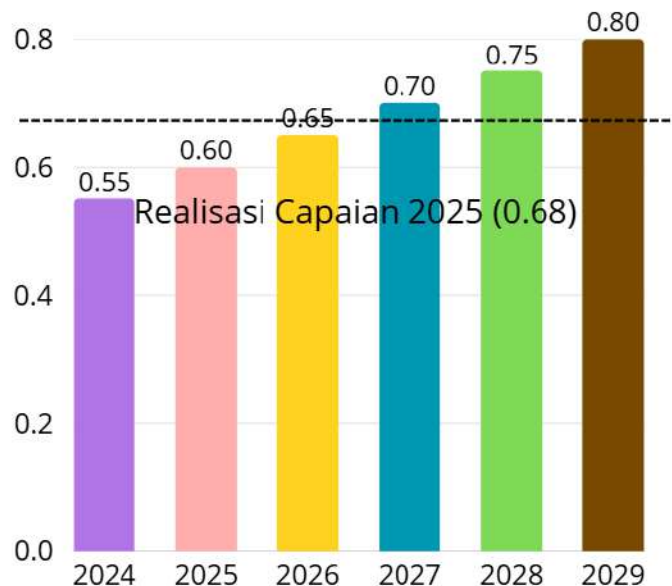
Grafik 3.16. Capaian IKU 3.1 Tahun 2023 s.d 2025

Sepanjang rentang 2023 hingga 2025, realisasi capaian IKU menunjukkan dinamika yang fluktuatif, yaitu mengalami kenaikan dan penurunan pada beberapa

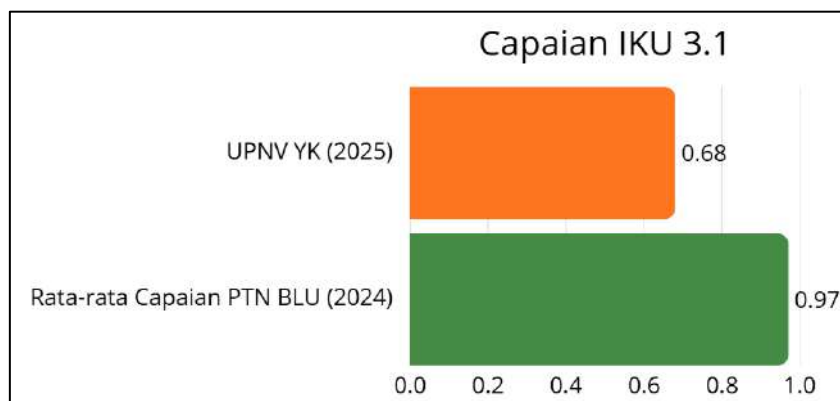
tahun tertentu. Sementara itu, pada tahun 2025 capaian IKU 3.1 tercatat meningkat sebesar 22,3% dibandingkan dengan capaian pada tahun 2024.

- Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra

Target Renstra IKU 3.1



Grafik 3.17. Target Renstra IKU 3.1 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.18. Perbandingan Capaian IKU 3.1 UPNVY tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Dibandingkan dengan target akhir Renstra sebesar 0,6, pencapaian kinerja pada tahun 2025 berhasil mencapai 0,684, yang setara dengan 114% dari target Renstra. Capaian ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya memenuhi target jangka menengah yang telah direncanakan, tetapi juga berhasil melampaui ekspektasi yang ditetapkan.

6. Program dan kegiatan

Pencapaian target IKU 3.1 pada tahun 2025 didorong oleh rangkaian program penguatan kemitraan yang dijalankan secara terencana, terkoordinasi, dan berorientasi hasil. Program-program tersebut tidak hanya berfokus pada penambahan jumlah dokumen kerja sama, tetapi juga pada percepatan proses, peningkatan kualitas dokumen (MoU–PKS–IA), serta perluasan spektrum mitra lintas sektor sehingga peluang implementasi kegiatan menjadi lebih tinggi. Kegiatan yang berperan dalam pencapaian IKU 3.1 adalah adanya penyebaran informasi per triwulan, tujuannya untuk menginformasikan ke prodi untuk mengunggah dokumen kerjasama berupa IA, PKS serta laporan kerjasama untuk nantinya dianalisis oleh PIC IKU 3.1. Kekurangan dari dokumen akan dikoordinasikan langsung ke prodi untuk bisa diperbaiki.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Keberhasilan dari pencapaian ini merupakan capaian bersama. Pencapaian organisasi yang mampu melampaui target Renstra ditopang oleh peningkatan sistem dan tata kelola kerja sama yang semakin terarah, terstruktur, dan efisien. Perbaikan ini mendorong proses kerja sama menjadi lebih transparan, cepat, serta adaptif terhadap kebutuhan mitra. Selain itu, pelaksanaan evaluasi berkala berbasis data berperan penting dalam memetakan hambatan dan peluang secara lebih akurat, sehingga tindak lanjut perbaikan dapat dilakukan tepat waktu dan lebih efektif. Faktor internal seperti kerjasama antara PIC IKU 3.1 dengan prodi sangat berperan dalam keberhasilan pencapaian IKU.

Secara jumlah kerja sama pada tahun 2025 telah melampaui target, namun capaian tersebut belum sepenuhnya memenuhi target apabila ditinjau dari aspek kriteria mitra. Kondisi ini terjadi karena komposisi mitra kerja sama UPN “Veteran” Yogyakarta masih didominasi oleh institusi perguruan tinggi yang belum termasuk dalam kategori QS 200, sehingga berdampak pada nilai persentase capaian yang masih berada di bawah target yang ditetapkan. Sebagian besar mitra kerjasama UPN “Veteran” Yogyakarta merupakan perguruan tinggi dengan kategori bukan QS 200, sehingga tidak terhitung sebagai capaian IKU 6. Meskipun jumlah perguruan tinggi negeri dan swasta yang tercatat sebagai mitra kerja sama lebih dominan, jumlah tersebut tidak kalah signifikan dibandingkan dengan mitra dari sektor perusahaan, sehingga secara keseluruhan capaian IKU tetap dapat terpenuhi.

8. Hambatan atau permasalahan

Permasalahan atau hambatan dalam pencapaian kinerja IKU ini antara lain masih ditemukannya keterlambatan program studi dalam menyusun Implementation Arrangement (IA) atas setiap kerja sama yang telah disepakati. Kondisi ini berdampak pada proses pelaporan kinerja, karena pada saat penyusunan laporan sering kali diperlukan penandatanganan ulang dari mitra kerja sama. Selain itu, rendahnya pelaporan kegiatan kerja sama yang dilaksanakan oleh masing-masing program studi menyebabkan sejumlah kerja sama tidak teridentifikasi secara optimal, sehingga tidak dapat direkap dan diperhitungkan

dalam capaian kinerja IKU.

Permasalahan lain yang turut memengaruhi capaian kinerja adalah masih adanya perbedaan pemahaman terkait kriteria perguruan tinggi mitra yang dapat diperhitungkan dalam pengukuran IKU, yang berpotensi membatasi peluang perolehan capaian IKU secara maksimal. Di samping itu, tingkat hilirisasi kerja sama masih terbatas, terutama dalam penurunan MoU menjadi bentuk operasional seperti Perjanjian Kerja Sama (PKS) di tingkat fakultas dan IA di tingkat program studi, sehingga kerja sama sering kali berhenti pada tahap MoU saja. Dari sisi kualitas mitra, inisiasi kerja sama dengan perguruan tinggi yang termasuk dalam kategori QS 200 masih relatif minim, karena sebagian besar kemitraan yang terjalin selama ini berasal dari perguruan tinggi di luar QS 200. Selanjutnya, dari aspek tata kelola, pelaksanaan proses bisnis kerja sama belum berjalan optimal, mulai dari tahap peninjauan hingga implementasi program. Hal ini juga diperkuat dengan masih ditemukannya ketidaktertiban dalam unggah data kerja sama, di mana program studi belum sepenuhnya menyesuaikan waktu unggah dengan bulan penandatanganan kerja sama yang sebenarnya.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Langkah antisipatif yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan dari triwulan I sampai IV adalah sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan sosialisasi dan rapat kerja bidang kerja sama dengan program studi secara lebih intensif dan berkelanjutan;
- b. Sosialisasi tata cara penyusunan laporan serta pendampingan penyusunan laporan kegiatan kerja sama pada tingkat program studi maupun fakultas;
- c. Penerapan monitoring dan evaluasi secara rutin/berkala guna memastikan tindak lanjut dan perbaikan berjalan tepat waktu; serta
- d. Pengembangan dan pembaruan aplikasi ANTAREJA secara berkala untuk meningkatkan kemudahan pencatatan, pelacakan, dan pelaporan kerja sama, karena selama ini belum digunakan dengan optimal.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Strategi yang diterapkan untuk mendukung pencapaian target kinerja dari triwulan I sampai IV adalah sebagai berikut:

- a. pengembangan sistem ANTAREJA secara berkelanjutan dan adaptif sesuai kebutuhan pengguna serta dinamika pengelolaan kerja sama;
- b. optimalisasi pelaksanaan proses bisnis kerja sama agar lebih efektif, terstandar, dan terdokumentasi dengan baik sejak tahap inisiasi hingga evaluasi;
- c. penyusunan rencana kerja sama bersama yang memuat prioritas mitra, target output, penanggung jawab, dan jadwal tindak lanjut sehingga implementasi lebih terarah; serta
- d. penguatan sinergi dan kolaborasi antarunit untuk mengisi dan mengaktifkan kerja sama melalui program/kegiatan nyata, sehingga kemitraan tidak berhenti pada dokumen, tetapi menghasilkan dampak yang terukur.

Indikator Kinerja Utama 3.2 :

Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.

Pembelajaran pemecahan kasus (case method)

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Mata kuliah yang tercakup adalah mata kuliah yang dilaksanakan pada TA 2023/2024 semester genap dan TA 2024/2025 semester ganjil. Mata kuliah harus terdata pada kelas perkuliahan dan diikuti oleh mahasiswa. Perguruan tinggi mengumpulkan bukti berupa: Rencana Pembelajaran Semester (RPS) tiap mata kuliah (mencakup rencana evaluasi) yang sudah dijalankan; atau Rincian laporan hasil penilaian dan/atau rancangan atau modul tugas case method/team-based project. Minimal 50% bobot nilai akhir harus berdasarkan evaluasi case method dan/atau team-based project

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

$$\text{Formula: } \frac{n}{t} \times 100\%$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dari bobot evaluasi.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
3.2 Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	70,88	177,20

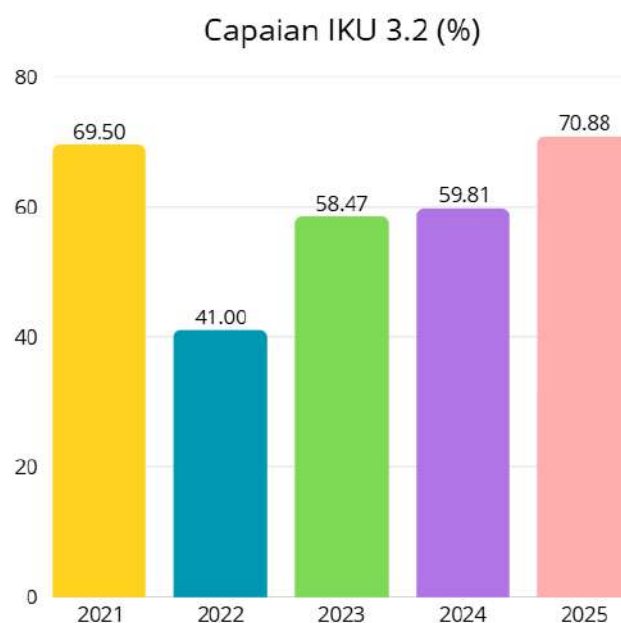
Target capaian pada akhir tahun 2025 ditetapkan sebesar 40%. Realisasi tahun 2025 menunjukkan bahwa 70,88% mata kuliah program Sarjana (S1) dan Diploma (D3) telah menerapkan metode pembelajaran berbasis pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi pembelajaran. Dengan demikian, tingkat ketercapaian indikator mencapai 177,20% dari target yang ditetapkan.

Berdasarkan data pada aplikasi NAKULA, total kelas mata kuliah yang tercatat sebanyak 3.514 kelas. Dari jumlah tersebut, kelas yang telah menerapkan

metode case-based learning (CBL) atau project-based learning (PBL) berjumlah 2.491 kelas, dengan rincian: 487 kelas pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), 229 kelas pada Fakultas Teknologi Industri (FTI), 1.193 kelas pada Fakultas Teknologi Mineral (FTM), 343 kelas pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), serta 239 kelas pada Fakultas Pertanian (FP).

Dengan perhitungan capaian sebesar $(2.491 / 3.514) \times 100 = 70,88\%$, kinerja implementasi pembelajaran berbasis outcome menunjukkan hasil yang sangat memuaskan serta melampaui target yang ditetapkan untuk tahun berjalan.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



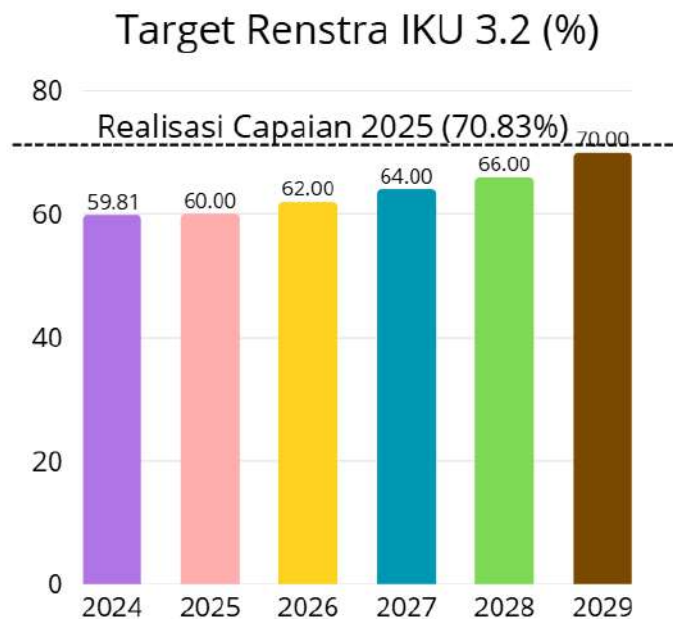
Grafik 3.19. Capaian IKU 3.2 Tahun 2021 s.d 2025

Capaian IKU 3.2 pada akhir tahun 2024 tercatat sebesar 59,81%, dan meningkat signifikan menjadi 70,88% pada akhir tahun 2025. Dengan demikian, terjadi peningkatan sebesar 11,07 poin persentase atau setara dengan kenaikan kinerja sebesar 18,51% dibandingkan tahun sebelumnya.

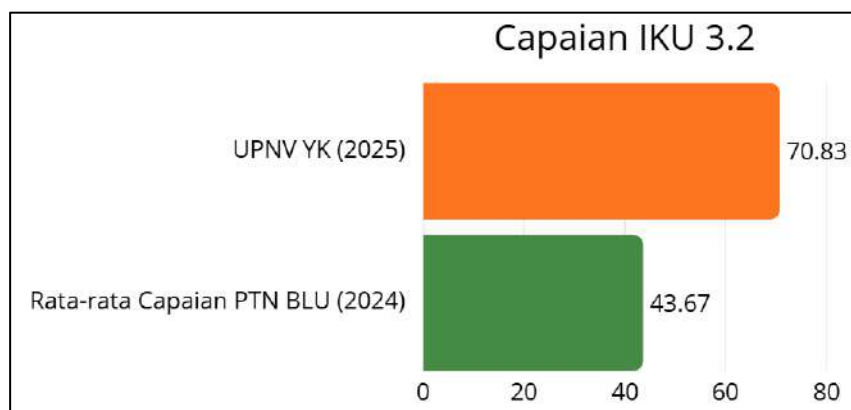
Berdasarkan Perjanjian Kinerja Rektor Tahun 2024 dan 2025 yang menetapkan target sebesar 40%, maka capaian pada kedua tahun tersebut telah melampaui target yang ditetapkan. Pada akhir tahun 2024, pelampauan target mencapai 19,81 poin persentase, dan meningkat menjadi 30,88 poin persentase pada akhir tahun 2025. Peningkatan pelampauan target ini menunjukkan akselerasi kinerja yang hampir dua kali lipat dibandingkan tahun sebelumnya.

Tren peningkatan tersebut menegaskan konsistensi keberhasilan implementasi strategi penguatan pembelajaran berbasis outcome, sekaligus memperlihatkan kemampuan institusi dalam menjaga pertumbuhan kinerja secara progresif dan berkelanjutan.

- Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.20. Target Renstra IKU 3.2 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.21. Perbandingan Capaian IKU 3.2 UPNVYK tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Target akhir Renstra Universitas Tahun 2024–2029 ditetapkan sebesar 70%. Realisasi IKU 3.2 pada akhir tahun 2025 mencapai 70,88%, menunjukkan kinerja yang sangat memuaskan. Capaian ini tidak hanya melampaui target tahun berjalan sebesar 40%, tetapi juga telah melampaui target akhir Renstra Tahun 2029 yang ditetapkan sebesar 70%.

Keberhasilan tersebut mencerminkan efektivitas strategi universitas dalam pengembangan pembelajaran berbasis outcome melalui implementasi sistem project-based learning dan case-based learning yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Selain itu, capaian ini menunjukkan tingkat ketahanan (*institutional resilience*) universitas dalam menjaga fundamental mutu pembelajaran tetap berada di atas ambang target, meskipun dihadapkan pada tantangan efisiensi anggaran sebagaimana diamanatkan dalam Inpres Nomor 1

Tahun 2025.

Dengan terlampauinya target yang diproyeksikan untuk tahun-tahun berikutnya secara lebih awal, universitas memperlihatkan akselerasi kinerja yang signifikan menuju sasaran akhir Renstra 2029. Kondisi ini memberikan ruang strategis bagi universitas untuk melakukan peningkatan standar kinerja (leveling up) serta mengarahkan fokus pada penguatan kualitas dan keberlanjutan implementasi pembelajaran berbasis outcome di masa mendatang.

6. Program dan kegiatan

Program dan kegiatan yang dilaksanakan secara berkelanjutan setiap semester meliputi sosialisasi serta pendampingan penyusunan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) berbasis Outcome-Based Education (OBE) pada seluruh program studi. Kegiatan ini merupakan strategi kunci universitas dalam memastikan transformasi paradigma pembelajaran dari input-based menuju outcome-based dapat terimplementasi secara sistematis di tingkat program studi. Sosialisasi dilakukan untuk membangun kesamaan persepsi mengenai konsep OBE, sementara pendampingan teknis difokuskan pada penyelarasan antara Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), bahan kajian, metode pembelajaran, serta sistem asesmen yang terukur dan terdokumentasi dengan baik.

Program ini dampaknya terlihat pada meningkatnya konsistensi dan kualitas dokumen RPS berbasis OBE di seluruh program studi. Hal ini memperkuat keseragaman standar pembelajaran di tingkat universitas sekaligus meningkatkan kesiapan prodi dalam menghadapi proses akreditasi nasional maupun internasional. Selain itu, peningkatan kualitas RPS OBE berkontribusi pada optimalisasi implementasi project-based learning dan case-based learning, yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan capaian indikator kinerja utama terkait pembelajaran berbasis outcome.

Dalam perspektif jangka menengah dan panjang, keberlanjutan program sosialisasi dan pendampingan ini memperkuat budaya mutu akademik (quality culture) di lingkungan universitas. Program studi menjadi lebih adaptif terhadap tuntutan standar global pendidikan tinggi, memiliki kesiapan yang lebih baik dalam memenuhi persyaratan akreditasi internasional, serta mampu menghasilkan lulusan dengan kompetensi yang lebih relevan terhadap kebutuhan dunia kerja. Dengan demikian, program ini tidak hanya berkontribusi pada pencapaian target kinerja tahunan, tetapi juga memperkuat posisi strategis universitas dalam meningkatkan daya saing institusional di tingkat nasional dan global.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Keberhasilan program ini tercermin dari meningkatnya kapasitas dosen dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta merancang sistem evaluasi pembelajaran yang selaras dengan prinsip Outcome-Based Education (OBE). Melalui pelatihan dan pendampingan yang berkelanjutan, dosen tidak hanya memahami konsep perencanaan pembelajaran berbasis outcome, tetapi juga mampu menerapkannya secara konsisten dalam dokumen dan praktik

pembelajaran.

Selain peningkatan kapasitas sumber daya manusia, keberhasilan juga didukung oleh penerapan sistem aplikasi akademik yang secara otomatis mewajibkan pemenuhan persyaratan minimal 50% metode evaluasi pembelajaran berbasis pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project) sebelum kegiatan pembelajaran dapat dijalankan. Mekanisme ini memastikan kepatuhan terhadap standar pembelajaran berbasis outcome tidak hanya bersifat administratif, tetapi terintegrasi langsung dalam sistem operasional akademik.

Dampak dari kombinasi antara penguatan kompetensi dosen dan pengendalian melalui sistem aplikasi ini adalah terjaminnya implementasi pembelajaran berbasis case method dan project-based learning secara lebih konsisten di seluruh program studi. Hal tersebut berkontribusi nyata terhadap peningkatan mutu proses pembelajaran, keterlibatan aktif mahasiswa, serta pada akhirnya mendorong peningkatan capaian indikator kinerja utama universitas di bidang pembelajaran berbasis outcome.

8. Hambatan atau permasalahan

Hambatan yang dihadapi dalam penghitungan capaian indikator kinerja adalah keterbatasan waktu perhitungan data pada akhir periode pelaporan. Pada triwulan IV, persentase mata kuliah yang menerapkan metode pembelajaran Case-Based Learning (CBL) atau Project-Based Learning (PbL) belum dapat dihitung secara maksimal, karena rekapitulasi data baru dapat dilakukan setelah berakhirnya proses penginputan nilai akhir mahasiswa semester gasal Tahun Akademik 2025/2026 oleh dosen pada masing-masing mata kuliah.

Kondisi ini menyebabkan adanya jeda waktu antara pelaksanaan pembelajaran dan ketersediaan data terverifikasi dalam sistem akademik, sehingga perhitungan capaian indikator kinerja pada akhir tahun pelaporan belum sepenuhnya merepresentasikan implementasi aktual di lapangan.

Meskipun demikian, hambatan ini bersifat teknis-administratif dan tidak mencerminkan rendahnya pelaksanaan program. Dengan selesainya proses input nilai pada akhir Januari 2026, data capaian akan dapat dihitung secara komprehensif dan diproyeksikan menunjukkan hasil yang lebih optimal.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Belum seluruh dosen memiliki pemahaman dan keterampilan yang memadai dalam menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS) serta merancang perencanaan evaluasi pembelajaran dengan ketentuan minimal 50% metode evaluasi berbasis pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis proyek (team-based project). Kondisi ini berdampak pada belum optimalnya keseragaman implementasi pembelajaran berbasis outcome di seluruh program studi.

Untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan pelaksanaan program pelatihan dan pendampingan yang masif, terstruktur, dan berkelanjutan pada setiap

semester sebelum dimulainya proses pembelajaran. Strategi ini diarahkan untuk memastikan peningkatan kapasitas dosen secara merata, memperkuat pemahaman konseptual maupun teknis terkait Outcome-Based Education (OBE), serta menjamin konsistensi penerapan metode case-based dan project-based learning di seluruh mata kuliah.

Melalui penguatan pelatihan yang berkesinambungan, universitas menargetkan terbentuknya budaya pembelajaran berbasis outcome yang lebih matang, sehingga dapat mendukung peningkatan mutu pembelajaran, pemenuhan standar akreditasi internasional, serta keberlanjutan pencapaian indikator kinerja utama institusi.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Untuk memastikan ketercapaian target indikator kinerja secara optimal, diperlukan langkah-langkah strategis yang terkoordinasi setelah berakhirnya proses penginputan nilai akhir mahasiswa semester gasal Tahun Akademik 2025/2026. Adapun strategi yang akan dilaksanakan adalah sebagai berikut:

- a. Bidang AKSI menetapkan batas waktu resmi penyelesaian pengisian Rencana Pembelajaran Semester (RPS) oleh program studi melalui aplikasi nakula.upnyk.ac.id sebagai dasar pengumpulan data pembelajaran berbasis outcome.
- b. Dekan, Ketua Jurusan, dan Koordinator Program Studi diberikan akses untuk mengambil data pendukung pada aplikasi Nakula dan Sadewa guna melakukan validasi kesesuaian RPS dan perencanaan evaluasi pembelajaran.
- c. Program studi melakukan proses validasi terhadap RPS dan sistem penilaian yang telah diunggah oleh dosen, guna memastikan terpenuhinya ketentuan minimal 50% evaluasi pembelajaran berbasis case method atau team-based project.
- d. Bagian Akademik Biro AKPK menetapkan batas waktu penyelesaian pengisian RPS oleh seluruh program studi dalam aplikasi Nakula sebagai bagian dari pengendalian mutu akademik.
- e. Bagian Akademik Biro AKPK diberikan akses untuk memperoleh data pendukung pada aplikasi Nakula dan Sadewa guna melakukan monitoring dan verifikasi capaian implementasi pembelajaran berbasis outcome.
- f. Bagian Akademik Biro AKPK memastikan bahwa metode pembelajaran yang telah diterapkan dan tervalidasi terinput secara lengkap pada sistem Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-DIKTI), sehingga data capaian indikator kinerja dapat dihitung secara akurat dan terverifikasi.

Indikator Kinerja Utama 3.3 :**persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah**

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

IKU 3.3 adalah Indikator Kinerja Utama perguruan tinggi yang berfokus pada pengakuan dan reputasi internasional institusi. IKU ini menilai sejauh mana universitas dan program studinya diakui secara global melalui akreditasi internasional atau sertifikasi/pengakuan dari lembaga internasional yang bereputasi. Berbeda dengan IKU yang menilai aktivitas individu, IKU 3.3 sepenuhnya merepresentasikan kinerja kelembagaan.

Lembaga-lembaga akreditasi internasional yang diakui pemerintah melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 236/O/2024 tentang Lembaga Akreditasi Internasional. Daftar lembaga-lembaga akreditasi internasional dapat dilihat pada Tabel .

Tabel 3.5 Daftar Lembaga Akreditasi yang Diakui Pemerintah

No.	Nama Lengkap Lembaga	Singkatan	Cakupan Bidang Ilmu
1.	<i>Accreditation Board for Engineering and Technology</i>	ABET	Teknik, Teknologi, Rekayasa, Informatika dan Komputasi
2.	<i>Indonesian Accreditation Board for Engineering Education</i>	IABEE	Teknik, Teknologi, Rekayasa, Informatika dan Komputasi
3.	<i>Japan Accreditation Board for Engineering Education</i>	JABEE	Teknik dan Rekayasa
4.	<i>Korea Architectural Accrediting Board</i>	KAAB	Arsitektur
5.	<i>Institution of Chemical Engineers</i>	ICHEME	Teknik Kimia
6.	<i>The Royal Society of Chemistry</i>	RSC	Kimia
7.	<i>Accreditation Agency for Study Programmes of Engineering, Information Science, Natural Sciences and Mathematics</i>	ASIIN	Ilmu Informasi, Ilmu Pengetahuan Alam dan Matematika
8.	<i>Indonesian Accreditation Agency for Higher Education in Health</i>	IAAHEH	Kedokteran
9.	<i>Accreditation Agency in Health and Social Sciences</i>	AHPGS	Ilmu Sosial dan Kesehatan termasuk Kedokteran
10.	<i>Accreditation, Certification and Quality Assurance Institute</i>	ACQUIN	Sosial dan Humaniora
11.	<i>Association of MBAs</i>	AMBA	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi
12.	<i>Association to Advance Collegiate Schools of Business</i>	AACSB	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi
13.	<i>International Accreditation Council for Business Education</i>	IACBE	Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi

Secara strategis, IKU 3.3 berperan penting dalam meningkatkan daya saing

global perguruan tinggi, menarik mahasiswa, dan mitra internasional, serta memperkuat kepercayaan pemangku kepentingan global. IKU ini juga berkaitan erat dengan IKU lain, seperti internasionalisasi dosen dan kerja sama luar negeri, sehingga mendorong universitas untuk membangun sistem mutu, tata kelola, dan jejaring internasional yang berkelanjutan.

Oleh karena itu, semakin banyak program studi (prodi) yang mendapatkan akreditasi internasional, semakin baik pula pengelolaan prodi tersebut. Cara perhitungan capaian IKU tersebut dapat dilihat pada penjelasan selanjutnya.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Rumus perhitungan IKU 3.3 adalah sebagai berikut:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

t = Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah meluluskan minimal 1 (kali).

Adapun perhitungan capaian kinerja tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Terdapat 4 prodi (S1 Hubungan Internasional, S1 Ilmu Komunikasi, S1 Hubungan Masyarakat, dan S1 Administrasi Bisnis) dari total 22 prodi S1 dan D3/D4 yang mendapatkan akreditasi internasional FIBAA.

$$\frac{4}{22} \times 100 = 18,18\%$$

Oleh karena itu, capaian pada tahun 2025 adalah sebesar 18,18% prodi S1 dan D3/D4 yang mendapatkan akreditasi internasional yang diakui pemerintah.

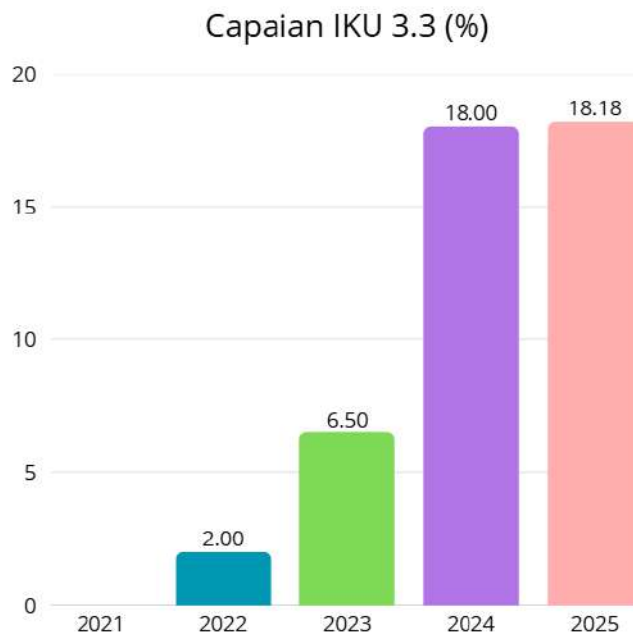
3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
3.3 Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	18,18	363,60

Realisasi kinerja mencapai 18,18%, melampaui target yang ditetapkan sebesar 5%, menghasilkan tingkat capaian yang sangat tinggi yaitu 363,60%. Hal ini mengindikasikan adanya optimalisasi pelaksanaan program melebihi ekspektasi awal. Indikator kinerja yang menjadi acuan dalam perhitungan capaian ini

mencakup parameter-parameter utama yang dirumuskan sesuai Renstra dan PK, menggambarkan efisiensi dan efektivitas implementasi strategi organisasi sepanjang tahun 2025.

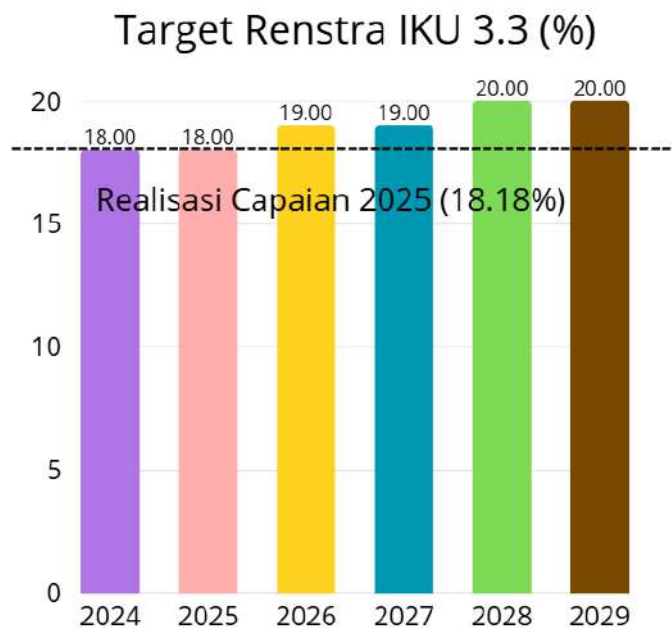
4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



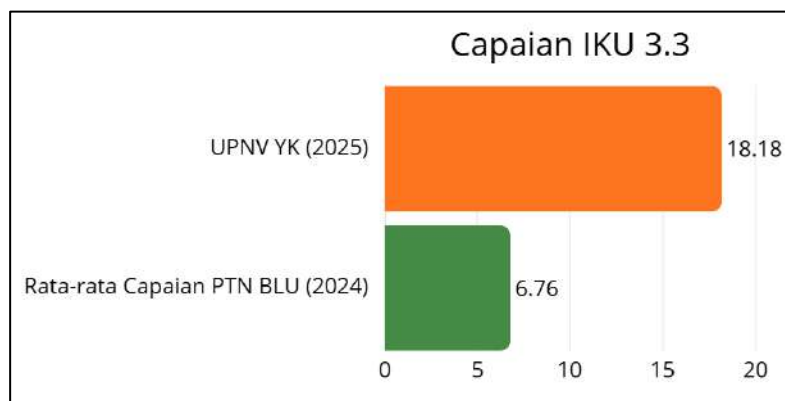
Grafik 3.22. Capaian IKU 3.3 Tahun 2021 s.d 2025

Realisasi kinerja pada tahun 2025 sebesar 18,18% menunjukkan peningkatan yang signifikan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, yaitu 6,5% pada tahun 2023 dan 2% pada tahun 2022 dan 18% pada tahun 2024. Kenaikan ini mencerminkan pertumbuhan kinerja yang konsisten. Peningkatan ini mencerminkan keberhasilan organisasi dalam memperbaiki mekanisme kerja, alokasi sumber daya yang lebih tepat sasaran, dan implementasi kebijakan yang lebih terarah. Indikator kinerja yang digunakan mengacu pada hasil pencapaian strategis sesuai dengan prioritas program dan target yang ditetapkan dalam dokumen perencanaan.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.23. Target Renstra IKU 3.3 Tahun 2024 s.d 2029



Grafik 3.24. Perbandingan Capaian IKU 3.3 UPNVYK tahun 2025 dengan rata-rata Capaian PTN BLU tahun 2024

Dibandingkan dengan target akhir kontrak kinerja sebesar 5%, pencapaian kinerja pada tahun 2025 berhasil mencapai 18,18%, yang setara dengan 363% dari target. Selain itu capaian tersebut juga telah melebihi target renstra sebesar 18%. Capaian ini menunjukkan bahwa organisasi tidak hanya memenuhi target jangka menengah yang telah direncanakan, tetapi juga berhasil melampaui ekspektasi yang ditetapkan. Tantangan pada tahun berikutnya untuk lebih meningkatkan program studi yang mendapat memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah.

6. Program dan kegiatan

Berdasarkan target pada TW IV ditetapkan 5% prodi yang terakreditasi internasional, dan capaiannya telah mencapai 18,18%. Definisi operasional perhitungan capaian kinerja IKU 3.3. yaitu: jumlah prodi S1 dan D3/D4 yang terakreditasi internasional dibagi dengan total jumlah prodi D3 dan S1. Berdasarkan perhitungan tersebut prodi yang terakreditasi internasional berjumlah 4 prodi yaitu: prodi Hubungan Internasional, Prodi administrasi bisnis, prodi ilmu komunikasi dan prodi hubungan masyarakat. sedangkan total prodi sebanyak 22 prodi. maka capaian kinerjanya adalah: 4 prodi dibagi 22 prodi dikalikan 100% menjadi 18,18%. dengan demikian, target capaian kinerja IKU 3.3 pada TW IV atau akhir tahun telah melebihi target yang ditetapkan.

Selain empat prodi tersebut (FISIP), prodi-prodi lain juga telah melakukan persiapan untuk mendapatkan akreditasi internasional. Prodi Teknik Pertambangan dan Teknik Geologi sedang melakukan persiapan untuk mendapatkan sertifikasi dari lembaga IABEE yang ditargetkan pada tahun 2027 karena mengharuskan memiliki lulusan yang telah menggunakan kurikulum Outcome Based Learnings (OBE). Kemudian, prodi-prodi lingkungan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB), yaitu prodi S1 Manajemen, S1 Ilmu Ekonomi, dan S1 Akuntansi juga sedang melakukan persiapan untuk mendapatkan sertifikasi akreditasi internasional dari lembaga IACBE. Terakhir, prodi-prodi di lingkungan Fakultas Pertanian (FP) sedang mempersiapkan untuk mendapatkan sertifikasi dari lembaga akreditasi ASIIN.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Proses untuk mendapatkan sertifikasi dari lembaga akreditasi internasional pada umumnya membutuhkan waktu lebih dari 1 tahun. Prodi-prodi di lingkungan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) telah melakukan persiapan bahkan sebelum tahun 2024. Pada tahun 2024, FISIP mengajukan dan mendapatkan jadwal kunjungan (visitasi) dari lembaga akreditasi FIBAA. Proses penilaian juga membutuhkan waktu kurang lebih 6 bulan. Selanjutnya, terdapat proses revisi yang membutuhkan waktu lebih dari 6 bulan. Akhirnya, pada akhir tahun 2025, prodi-prodi di FISIP baru mendapatkan sertifikasi FIBAA secara unconditional.

Keberhasilan ini disebabkan oleh kolaborasi antar pihak internal UPN VY, khususnya Unit Penunjang Akademik TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi), Humas (Hubungan Masyarakat), dan LPMPP (Lembaga Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pembelajaran).

8. Hambatan atau permasalahan

Penghambat proses mendapatkan sertifikasi akreditasi internasional FIBAA untuk prodi-prodi di lingkungan FISIP dan menjadi dokumen yang perlu direvisi adalah sebagai berikut.

- Perlu menambahkan Mata Kuliah tentang Matematika Bisnis dan Ekonomi.
- Perlu memberikan SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah).
- Universitas menyediakan dokumen strategi internasionalisasi student body.

- Universitas mengimplementasikan evaluasi beban kuliah dan alokasi SKS.
 - Universitas menyediakan informasi web yang selaras dan berbahasa Inggris.
- Hambatan-hambatan tersebut dapat diselesaikan dengan kolaborasi antar pihak internal UPNVY dalam kurun waktu kurang dari 1 tahun.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

Langkah antisipatif yang ditempuh untuk mengatasi berbagai hambatan dari triwulan I sampai IV adalah sebagai berikut:

- Melakukan FGD Akreditasi Internasional secara rutin kepada pengurus prodi sehingga meningkatkan kesadaran dalam pemenuhan requirements sertifikasi oleh semua civitas di lingkungan prodi;
 - Membuat RAB, Linimasa, dan Monev secara rutin;
 - Melakukan inventarisasi database yang lebih rapi dan tersistem;
 - Melakukan simulasi visitasi jika memang terdapat visitasi dalam proses penilaian.
- b. Untuk FP dengan lembaga akreditasi ASIIN:
- 1) Program studi di FP melakukan FGD penyusunan SER ASIIN dengan mengundang narasumber dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan pemahaman tentang penyusunan SER sesuai kriteria ASIIN, sekaligus mendengarkan pengalaman visitasi dan berbagai strategi untuk menghadapi visitasi.
 - 2) Program studi juga melakukan rapat dosen untuk meninjau ulang kurikulum, terutama CPL, CPMK dan Sub CPMK sehingga lebih selaras dengan kriteria ASIIN.
 - 3) Dalam jangka dekat tim penyusun SER akan mengundang Kepala Pusat Pembelajaran LPMPP untuk meninjau ulang mata kuliah yang bersifat case-based dan project-based mulai dari perencanaan, pembelajaran, hingga evaluasinya.

10. Strategi pencapaian target kinerja

Strategi yang diterapkan untuk mendukung pencapaian target kinerja dari triwulan I sampai IV adalah sebagai berikut:

- Bekerjasama dengan Human Universitas untuk membuat website universitas dan inklusif dan berbahasa Inggris;
- Bekerjasama dengan TIK untuk membuat sistem pelaporan dan database yang lebih rapi dan tersistem;
- Bekerjasama dengan Bagian Akademik untuk membuat standar konversi SKS menjadi ECTS;
- Bekerjasama dengan LPMPP dalam pemantauan mutu dan proses Monev.

Sasaran 4

Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan

Ditjen Pendidikan Tinggi

Capaian indikator kinerja utama pada sasaran 4 ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 3.6 Target dan Realisasi Sasaran 4 dan Indikator Kinerja Utama 2025

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi	4.1 Predikat SAKIP	A	A	100,00
	4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	88	96,29	109,42
	4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	100	200,00

Berdasarkan Tabel 3.6, Indikator Kinerja yang mendukung tercapainya target sasaran 4 ada tiga, yaitu: Predikat SAKIP, Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L, dan Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas.

Ketiga indikator kinerja pada sasaran meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri, dari target kinerja yang ditetapkan pada tahun 2025, ketiga indikator tersebut semua tercapai, bahkan indikator nilai kinerja anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L target 88, realisasi 96,29, atau tercapai 109,42%.

Indikator Kinerja Utama 4.1 : Predikat SAKIP

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Berdasarkan Perpres 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (SAKIP), SAKIP merupakan rangkaian sistematis dari berbagai aktivitas, alat dan prosedur yang dirancang untuk tujuan penetapan dan pengukuran, pengumpulan data, pengklarifikasian, pengikhtisaran, dan pelaporan kinerja pada instansi pemerintah, dalam rangka pertanggungjawaban dan peningkatan kinerja instansi pemerintah. Berdasarkan Peraturan Menteri PAN RB No. 88 Tahun 2021, penilaian SAKIP didasarkan pada 4 komponen penilaian yaitu:

Komponen	Bobot Penilaian
Perencanaan Kinerja	30%
Pengukuran Kinerja	30%
Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%
Pelaporan Kinerja	15%

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Rata-rata predikat SAKIP Satker dihitung dari perolehan skor SAKIP dari setiap sub komponen. Setiap sub komponen dinilai berdasarkan kualitas dari kriteria (sebagai *probing*) dengan pilihan jawaban AA/A/BB/B/CC/C/D/E sesuai dengan gradasi nilai sebagai berikut :

a. Penilaian Keberadaan

Penilaian keberadaan pada komponen dan sub komponen dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Pilihan Jawaban	Nilai	Penjelasan Penilaian Keberadaan
AA	100	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan telah dipertahankan dalam setidaknya 5 tahun terakhir
A	90	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan telah dipertahankan dalam setidaknya 1 tahun terakhir
BB	80	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) sesuai dengan mandate kebijakan nasional
B	70	Jika kualitas sebagian besar terpenuhi (>75% - 100%)
CC	60	Jika kualitas sebagian besar terpenuhi (>50% - 75%)
C	50	Jika kualitas sebagian besar terpenuhi (>25% - 50%)
D	30	Jika kriteria penilaian akuntabilitas kinerja telah mulai dipenuhi (0% - 25%) Jika kriteria penilaian akuntabilitas kinerja telah mulai dipenuhi (0% - 25%)
E	0	Jika sama sekali tidak ada upaya dalam pemenuhan kriteria penilaian akuntabilitas kinerja.

b. Penilaian Kualitas dan Pemanfaatan

Penilaian kualitas dan pemanfaatan pada komponen dan sub komponen dapat dijelaskan pada tabel berikut:

Pilihan Jawaban	Nilai	Penjelasan Penilaian Kualitas dan Pemanfaatan
AA	100	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan terdapat upaya inovatif serta layak menjadi percontohan secara nasional
A	90	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) dan terdapat beberapa upaya yang bisa dihargai dari pemenuhan kriteria tersebut
BB	80	Jika kualitas seluruh kriteria telah terpenuhi (100%) sesuai dengan mandate kebijakan nasional
B	70	Jika kualitas sebagian besar terpenuhi (>75% - 100%)
CC	60	Jika kualitas sebagian besar terpenuhi (>50% - 75%)
C	50	Jika kualitas sebagian besar terpenuhi (>25% - 50%)
D	30	Jika kriteria penilaian akuntabilitas kinerja telah mulai dipenuhi (0% - 25%)
E	0	Jika sama sekali tidak ada upaya dalam pemenuhan kriteria penilaian akuntabilitas kinerja.

c. Hasil rata-rata SAKIP kemudian dikategorikan pada tabel di bawah ini:

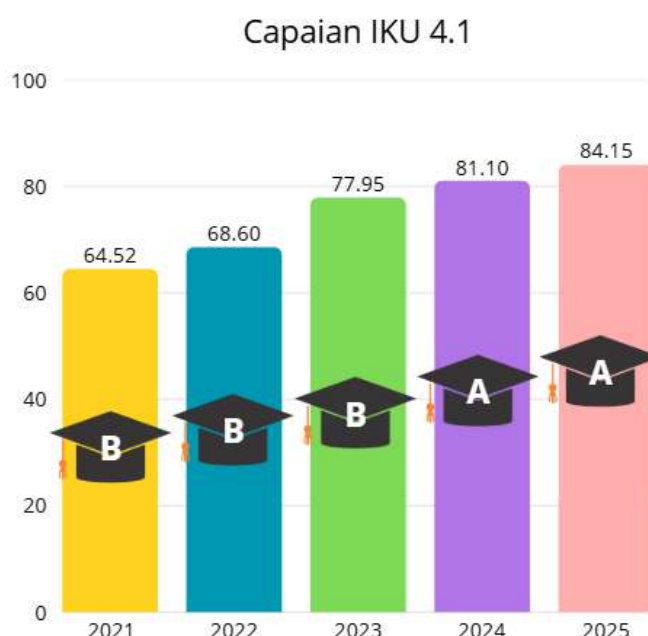
NILAI	PREDIKAT	INTERPRETASI
> 90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
> 80 - 90	A	Memuaskan
> 70 - 80	BB	Sangat Baik
> 60 - 70	B	Baik
> 50 - 60	CC	Cukup (Memadai)
> 30 - 50	C	Kurang
0 - 30	D	Sangat Kurang

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)		Target	Realisasi	Persentase Capaian
4.1	Predikat SAKIP	A	A	100,00

Predikat SAKIP tahun 2025 UPN “Veteran” Yogyakarta berhasil mendapat predikat A dengan nilai 84,15, atau tercapai 100%, sedangkan target nilai SAKIP pada Renstra Tahun 2025 adalah 83, sehingga nilai yang diperoleh pada tahun 2025 sudah melebihi target Renstra.

4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



Grafik 3.25. Capaian IKU 4.1 Tahun 2021 s.d 2025

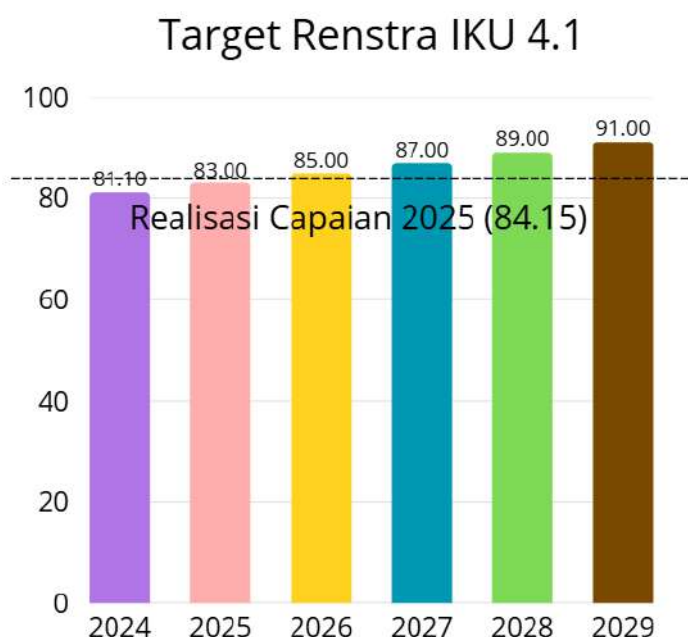
URAIAN	2021	2022	2023	2024	2025
NILAI	64,52	68,60	77,95	81,10	84,15
PREDIKAT SAKIP	B	B	B	A	A

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa mulai tahun 2021 sampai dengan tahun 2025, capaian indikator Predikat SAKIP UPN “Veteran” Yogyakarta dari sisi nilai mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, predikat A mulai bisa dicapai pada tahun 2024, dan pada tahun 2025 masih tetap mendapat predikat A.

Pencapaian nilai SAKIP yang maksimal membutuhkan komitmen dari

seluruh pegawai di lingkungan UPN “Veteran” Yogyakarta. Sistem informasi internal, dokumentasi data yang lengkap dan rapi, serta kepedulian seluruh pegawai atas target kinerja UPN “Veteran” Yogyakarta adalah perihal mutlak yang harus disiapkan dalam penilaian SAKIP. Rencana jangka panjang dan komunikasi dari pihak terkait atas tata kelola pengumpulan data kinerja masih harus terus ditingkatkan, hal ini agar penilaian SAKIP tahun mendatang predikat dan nilai yang dicapai bisa sesuai yang diharapkan.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.26. Target Renstra IKU 4.1 Tahun 2024 s.d 2029

URAIAN	2025	2029
NILAI	84,15	91
PREDIKAT SAKIP	A	AA

Berdasarkan tabel di atas, realisasi predikat SAKIP tahun 2025 adalah A (84,15), atau masih dibawah target predikat SAKIP pada tahun 2029 yaitu AA (91).

6. Program dan kegiatan

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja tersebut sebagai berikut:

- a. **Perencanaan Kinerja.**

Telah dilakukan penyusunan

- 1) Draf Renstra 2025-2029,
- 2) RBA Definitif 2025

- 3) RBA Definitif 2026
- 4) RBA Indikatif 2027
- 5) RKT Indikatif 2026
- 6) RKA-KL Pagu Indikatif 2026
- 7) RKA-K/L Pagu anggaran 2026
- 8) RKA-K/L Pagu Alokasi 2026
- 9) Penyusunan TPNBP Tahun 2027
- 10) Penyusunan RKT Definitif 2026
- 11) Penyusunan RKT Indikatif 2027
- 12) Dialog kinerja antara Rektor dengan Para Ka. Unit
- 13) Penyusunan Perjanjian Kinerja Tahun 2025 antara Rektor dengan Dirjen Dikti Kemendiktisaintek
- 14) Penyusunan Kontrak Kinerja antara Rektor dengan Dirjen Perbendaharaan Kemenkeu
- 15) Penyusunan Rencana Aksi atas Target PK yang diperjanjikan Rektor
- 16) Penyusunan Renaksi Aksi atas target PK yang diperjanjikan para Ka. Unit
- 17) Penyusunan SKP Tahun 2025
- 18) Penyusunan Laporan SKP Tahun 2024

b. Pengukuran Kinerja

Telah dilakukan pengukuran kinerja setiap Triwulan secara tepat waktu

c. Pelaporan Kinerja

Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas tahun 2024 telah disusun dan dikirim ke eselon 1 tepat waktu

d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal

Telah dibentuk tim evaluasi AKIP dan evaluasi telah dilaksanakan

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Faktor keberhasilan :

Sistem akuntabilitas kinerja di UPN “Veteran” Yogyakarta sudah berjalan sesuai ketentuan, dan dokumen-dokumen yang diperlukan dalam penilaian SAKIP sudah relatif lengkap.

Faktor Kegagalan :

Faktor penyebab kegagalan untuk mendapatkan nilai maksimal pada predikat SAKIP A adalah belum bisa menyajikan data pendukung crosscutting pada dokumen kerjasama hubungan kinerja dengan Unit kerja lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas fungsi

8. Hambatan atau permasalahan

Terkait data pendukung crosscutting, dokumen kerjasama hubungan kinerja dengan Unit kerja lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas fungsi belum dituangkan pada Renstra, sehingga nilai SAKIP pada komponen Perencanaan Kinerja tidak maksimal.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan
Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah berfokus pada peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan komitmen pimpinan, antara lain dengan:
- a. Peningkatan Kualitas Target dan Indikator Kinerja
 - b. Penguatan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Internal
 - c. Pemanfaatan Teknologi Informasi
 - d. Peningkatan Pemahaman dan Komitmen SDM
 - e. Analisis dan Tindak Lanjut Berbasis Data
10. Strategi pencapaian target kinerja
Strategi yang perlu dilakukan pada tahun berikutnya berdasarkan penilaian SAKIP UPN “Veteran” Yogyakarta tahun 2025 antara lain :
- a. Perencanaan Kinerja
 - 1) Memperbaiki dokumen perencanaan dengan melakukan evaluasi secara periodik minimal 1 tahun sekali.
 - 2) Menyusun Dokumen RKT indikatif dan definitif
 - 3) Renstra apabila sudah final segera diformalkan, dan segera Menyusun RSB 2026-2030
 - 4) Menyajikan data pendukung crosscutting pada dokumen kerjasama hubungan kinerja dengan Unit kerja lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas fungsi
 - b. Pengukuran Kinerja
 - 1) Dokumen pendukung pengukuran kinerja dibuat dengan menginformasikan Rektor terlibat dalam pengambilan keputusan dalam mengukur capaian kinerja.
 - 2) Pedoman pemberian reward dan punishment segera diterbitkan dan pengukuran kinerja sebagai dasarnya.
 - 3) Perbaiki POS penataan pegawai yang menjelaskan keterkaitan pengukuran kinerja menjadi dasar penataan tersebut.
 - c. Pelaporan Kinerja
Dokumen pendukung menyampaikan keterlibatan pimpinan dalam penyusunan laporan kinerja.
 - d. Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal
Rekomendasi tahun sebelumnya segera ditindaklanjuti, dan data dukung tindak lanjutnya agar disesuaikan dengan rekomendasi.

Indikator Kinerja Utama 4.2 :

Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Kinerja anggaran adalah capaian kinerja atas penggunaan anggaran yang tertuang dalam dokumen anggaran Kementerian/Lembaga. Nilai kinerja anggaran

adalah nilai tertimbang dari Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA) dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA). Berdasarkan Peraturan Menteri Keuangan Nomor 214/PMK.02/2017 tentang Pengukuran dan Evaluasi Kinerja Anggaran Atas Pelaksanaan Rencana Kerja dan Anggaran Kementerian Negara/ Lembaga dan PMK 195/PMK.05/2018 tentang Monitoring dan Evaluasi Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran adalah proses untuk melakukan pengukuran, penilaian, dan analisis atas kinerja anggaran tahun anggaran berjalan dan tahun anggaran sebelumnya untuk menyusun rekomendasi dalam rangka peningkatan kinerja anggaran. IKPA adalah indikator yang ditetapkan oleh Kementerian Keuangan selaku BUN untuk mengukur kualitas kinerja pelaksanaan anggaran belanja Kementerian Negara/Lembaga dari sisi kesesuaian perencanaan dan penganggaran, efektivitas pelaksanaan kegiatan, kepatuhan terhadap regulasi, dan efisiensi pelaksanaan kegiatan. Nilai IKPA dihitung berdasarkan PMK Nomor 62 Tahun 2023 tentang Perencanaan Anggaran, Pelaksanaan Anggaran serta Akuntansi dan Pelaporan dan sesuai dengan Perdirjen Nomor PER-5/PB/2024 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Pelaksanaan Anggaran Belanja Kementerian/Lembaga, dimana di Tahun 2024 mengalami reformulasi penilaian IKPA.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Formula: } NKA = \frac{(50\% \times EKA) + (50\% \times IKPA)}{100\%}$$

Sesuai Sistem Monitoring dan Evaluasi Tahun 2025 pada <https://monev.kemenkeu.go.id> Kementerian Keuangan, Nilai Kinerja Anggaran mencakup dua aspek, yaitu Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (EKA) dan Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA).

EKA merupakan instrumen monev kinerja perencanaan anggaran yang dilakukan oleh Kementerian Keuangan melalui Direktorat Jenderal Anggaran (DJA), atas aspek efektivitas dan efisiensi dengan mengukur tiga variabel, yaitu Aspek Efektifitas dengan mengukur capaian rincian output (RO) dan Aspek Efisiensi pada Penggunaan Standar Biaya Keluaran (SBK) dan Efisiensi Standar Biaya Keluaran (SBK).

IKPA merupakan instrumen monev kinerja anggaran yang dilakukan oleh DJPb sesuai dengan PMK 195/PMK.05/2018 dan PER-5/PB/2022 tentang Petunjuk Teknis Penilaian Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Belanja K/L yang terdiri atas 3 aspek yaitu kualitas perencanaan, kualitas pelaksanaan, dan kualitas hasil. IKPA memiliki 8 indikator, yaitu: Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, Penyerapan Anggaran, Belanja Kontraktual, Penyelesaian Tagihan, Pengelolaan UP dan TUP, Konfirmasi Capaian Output, dan Dispensasi SPM sebagai indikator pengurang.

Kementerian Keuangan telah melakukan pengintegrasian data EKA dan IKPA pada level Satker, Eselon I, dan K/L dalam nilai NKA pada Sistem Monitoring dan Evaluasi Tahun 2025 melalui <https://monev.kemenkeu.go.id>.

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

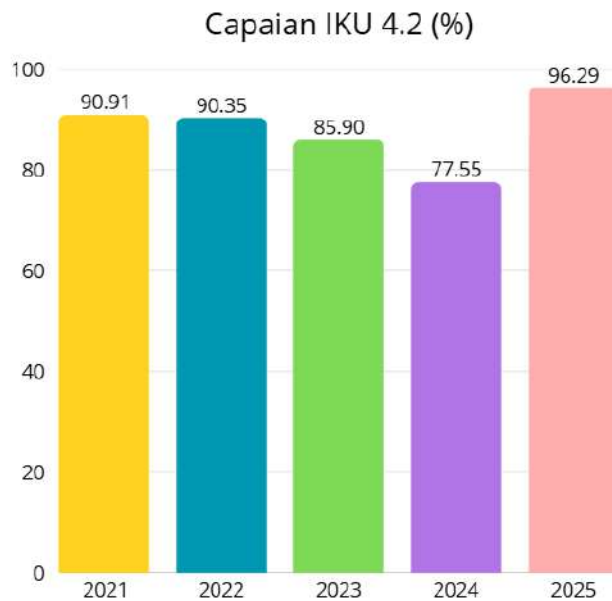
Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
4.2 Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	88	96,29	109,42

Nilai Realisasi Kinerja Anggaran sebesar 96,29% dari target sebesar 88% pada PK dan renstra Tahun 2025 atau mencapai 100%, nilai ini diperoleh dari dua komponen penilaian, yaitu Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran dengan nilai 100,00 dan Nilai Kinerja Pelaksanaan Anggaran dengan nilai 92,57, dimana masing-masing komponen mempunyai bobot formulasi 50 persen. Dengan demikian, realisasi capaian NKA UPN “Veteran” Yogyakarta pada Tahun 2025 mencapai 96,29% dari target yang ditetapkan 88%.

Dari 3 indikator penilaian kinerja Perencanaan dan 8 indikator penilaian kinerja Pelaksanaan yang mendukung keberhasilan target IKU Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran pelaksanaan RKAKL Tahun 2025 antara lain:

INDIKATOR	Kinerja	Nilai	NKA
A. Nilai Kinerja Perencanaan (50%)		100,00%	96,29%
A.1 Capaian Rincian Output (75%)	100,00%		
A.2 Penggunaan SBK (10%)	100,00%		
A.3 Efisiensi SBK (15%)	100,00%		
B. Nilai IKPA (50%)		92,57%	
B.1 Revisi DIPA (10%)	100,00%		
B.2 Deviasi Halaman III DIPA (15%)	71,56%		
B.3 Penyerapan Anggaran (0%)	0,00%		
B.4 Belanja Kontraktual (10%)	92,36%		
B.5 Penyelesaian Tagihan (10%)	98,29%		
B.6 Pengelolaan UP dan TUP (0%)	0,00%		
B.7 Dispensasi SPM (pengurang IKPA)	0,00%		
B.8 Capaian Output (25%)	100,00%		

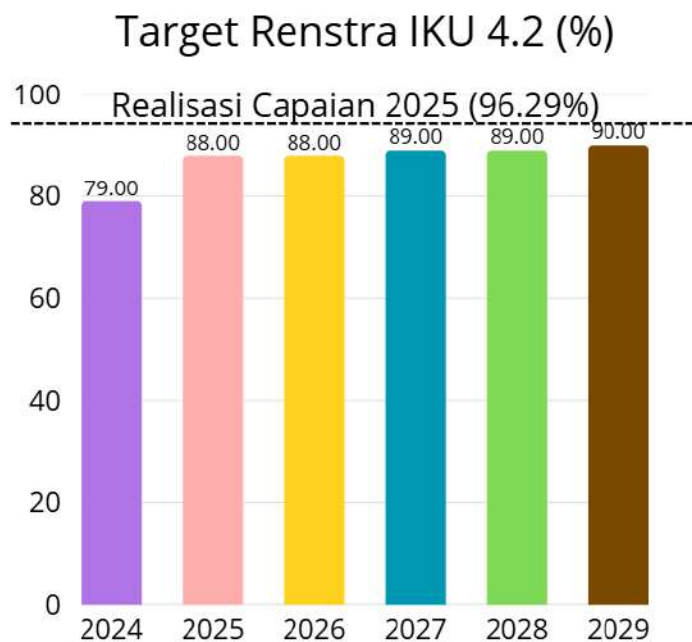
4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



Grafik 3.27. Capaian IKU 4.2 Tahun 2021 s.d 2025

Nilai Realisasi Kinerja Anggaran Tahun 2025 sebesar 96,29% mengalami kenaikan dari NKA Tahun 2021 sampai Tahun 2024. Kenaikan ini terutama karena pada Tahun 2025 realisasi nilai Aspek Efisiensi pada Penggunaan Standar Biaya Keluaran (10%) dan Efisiensi Standar Biaya Keluaran (15%), telah mencapai target dengan adanya Rincian Output (RO) WA. 7734.EBA.956 Layanan BMN, dimana pada tahun sebelumnya belum mencapai target atau masih bernilai nol. Kenaikan nilai NKA Tahun 2025 juga terjadi pada nilai IKPA dimana kenaikan ini terjadi terutama pada variabel Revisi DIPA, Deviasi Halaman III DIPA, dan Belanja Kontraktual yang masih belum optimal nilainya, dengan ini nilai IKPA di Tahun 2024 juga mengalami penurunan dari Tahun 2023 IKPA dengan nilai 89,06 turun di Tahun 2024 menjadi 81,43.

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.28. Target Renstra IKU 4.2 Tahun 2024 s.d 2029

Realisasi IKU 4.2 Tahun 2025 menunjukkan pencapaian yang positif jika dibandingkan target jangka menengah/target akhir renstra. Capaian realisasi IKU 4.2 Tahun 2025 sebesar 96,29% telah melampaui target yang ditetapkan dalam Rencana Strategis (Renstra) UPN "Veteran" Yogyakarta sebesar 88,00%.

6. Program dan kegiatan

Program dan kegiatan yang dilakukan untuk mendukung capaian kinerja IKU 4.2 Tahun 2025 sebagai berikut:

- a. Menyusun perencanaan sesuai rencana pendapatan/pagu indikatif dan merencanakan kegiatan sesuai dengan rencana pencapaian IKU untuk meminimalkan jumlah revisi anggaran.
- b. Setiap unit membuat rencana pelaksanaan kegiatan dan rencana penarikan dana serta menetapkan PIC pelaksana kegiatan. Anggaran dan kegiatan yang tidak dilakukan sesuai rencana kegiatan dan penarikan dana akan diambil alih Universitas untuk dilakukan refocusing pencapaian IKU.
- c. Setiap unit wajib melakukan pelaksanaan kegiatan dan melakukan penarikan dana sesuai RPD yang telah dibuat.
- d. Setiap unit wajib menyampaikan laporan pelaksanaan kegiatan dan anggaran yang mencakup serapan anggaran dan capaian output setiap bulan paling lambat tanggal 2 bulan berikutnya.
- e. Menyampaikan/mengupload dokumen kontrak paling lambat 5 hari kerja setelah kontrak ditandatangani dan melakukan kontrak dini/pras DIPA dan akselerasi kontrak akun 53 belanja modal.

- f. Meningkatkan ketelitian dan ketepatan waktu dalam penyampaian SPM untuk meningkatkan persentase serapan anggaran dan menihilkan dispensasi SPM.
- g. Melakukan Pengesahan Belanja dan Pendapatan secara rutin dalam periode yang sama sesuai pengajuan RPD unit-unit sehingga Surat Perintah Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP3B BLU) dan Surat Pengesahan Pendapatan dan Belanja BLU (SP2B BLU) terbit dalam periode yang sama sesuai RPD dan realisasi unit-unit.
- h. Indikator Penggunaan SBK (10%) dan Efisiensi SBK (15%) untuk menilai Efisiensi sudah dilakukan dengan penambahan pada RO WA. 7734..EBA.956 Layanan BMN.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Faktor penyebab keberhasilan dan kegagalan yang terjadi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut sebagai berikut:

a. Faktor Keberhasilan

- 1) Peningkatan penggunaan *Content Management System* (CMS) dalam transaksi keuangan.
- 2) Pegawai yang memiliki sertifikat pengelola keuangan bertambah.
- 3) Capaian Rincian Output untuk menilai Efektifitas, Rata-rata progress seluruh capaian RO adalah 100% dari total 13 RO sudah tercapai (progress = 100%).

b. Faktor Kegagalan

- 1) Belum seluruh pegawai berkomitmen mendukung target kinerja;
- 2) Sistem informasi internal untuk pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan sedang dalam proses pengembangan.
- 3) Jumlah dan kompetensi SDM kurang.
- 4) Kurang cermat dalam penetapan mata anggaran dan pembebanan.

8. Hambatan atau permasalahan

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut sebagai berikut:

- a. Belum tersedianya sistem informasi perencanaan dan keuangan yang terintegrasi merupakan salah satu yang menghambat dalam mencapai target kinerja.
- b. Inkonsistensi penyerapan anggaran dari pelaksanaan program kegiatan dalam RKAKL antara Rencana Penarikan Dana (RPD) dengan realisasi anggaran.
- c. Kurangnya akselerasi belanja kontraktual berdasarkan trajektori pola penyerapan triwulanan per jenis belanja per triwulan.
- d. Belum adanya mekanisme reward/punishment langsung ke unit kerja akibat tidak akuratnya dalam realisasi RPD bulanan, sehingga menyebabkan terjadinya deviasi halaman III DIPA.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan
Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut sebagai berikut:
- Membuat peta kebutuhan pegawai dan peta jabatan.
 - Pengembangan sistem informasi perencanaan dan keuangan yang terintegrasi.
 - Mencermati dan Melakukan revisi anggaran dan revisi halaman III DIPA.
 - Penyampaian Belanja Kontraktual tepat waktu.
 - Mendorong akselerasi belanja kontraktual berdasarkan trajektori pola penyerapan triwulanan
 - per jenis belanja per triwulan.
 - Adanya mekanisme reward/punishment ke unit kerja akibat tidak akuratnya dalam realisasi
 - RPD bulanan, sehingga menyebabkan terjadinya deviasi halaman III DIPA.
10. Strategi pencapaian target kinerja
Strategi yang dilakukan dalam rangka pencapaian target kinerja tersebut sebagai berikut:
- Meningkatkan kuantitas dan kualitas (Kompetensi) pegawai melalui peta kebutuhan pegawai dan peta jabatan, serta mengirimkan pegawai untuk mengikuti pelatihan pengelolaan keuangan.
 - Menyusun dan mengembangkan sistem informasi perencanaan dan keuangan yang terintegrasi.
 - Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program kegiatan secara berkala.
 - Meningkatkan ketepatan waktu pembayaran tagihan belanja dan mengurangi dan mengurangi penumpukan pencairan dana pada akhir tahun anggaran.
 - Implementasi mekanisme reward/punishment ke unit kerja yang tidak akuratnya dalam realisasi RPD bulanan yang menyebabkan terjadinya deviasi halaman III DIPA.

Indikator Kinerja Utama 4.3 :

Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

1. Definisi operasional Indikator Kinerja Utama

Pembangunan Zona Integritas (ZI) adalah upaya konkret yang dilakukan oleh unit kerja di instansi pemerintah untuk membangun budaya kerja yang bersih, transparan, akuntabel, dan berkinerja tinggi dalam rangka mewujudkan Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM). Pembangunan ZI mengacu pada pedoman yang ditetapkan oleh Kementerian Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KemenPAN-RB) melalui PermenPANRB Nomor 90 Tahun 2021 tentang Pedoman Pembangunan ZI.

Proses Pembangunan Zona Integritas pada area pengungkit difokuskan pada enam area perubahan yang merupakan bagian dari area perubahan reformasi

birokrasi. Pembangunan area pengungkit merupakan komponen yang menjadi faktor penentu pencapaian sasaran hasil pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM.

Area tersebut mencakup penerapan Manajemen Perubahan, Penataan Tatalaksana, Penataan Manajemen SDM, Penguatan Pengawasan, Penguatan Akuntabilitas Kinerja, dan Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik yang bersifat konkrit. Dimana dalam setiap area tersebut, setiap unit kerja harus memperhatikan aspek pemenuhan dan reform dalam pembangunan zona integritas.

2. Cara perhitungan Indikator Kinerja

Komponen penilaian:

a. Komponen Pengungkit

NO.	KOMPONEN PENGUNGKIT PEMENUHAN DAN REFORM	BOBOT (60%)
1	Manajemen Perubahan	6%
2	Penataan Tatalaksana	7%
3	Penataan Sistem Manajemen SDM	10%
4	Penguatan Akuntabilitas Kinerja	10%
5	Penguatan Pengawasan	15%
6	Peningkatan Kualitas Pelayanan Publik	10%

Dalam komponen pengungkit terbagi menjadi 2 (dua) kriteria penilaian, yaitu **pemenuhan** (berupa pertanyaan yang sifatnya pemenuhan dan sesuai dengan LKE pada peraturan sebelumnya) dan **reform** (berupa pertanyaan yang menggambarkan perubahan di enam area pengungkit) dengan bobot terbagi masing-masing 50 persen (50%) dari bobot per komponen pengungkit.

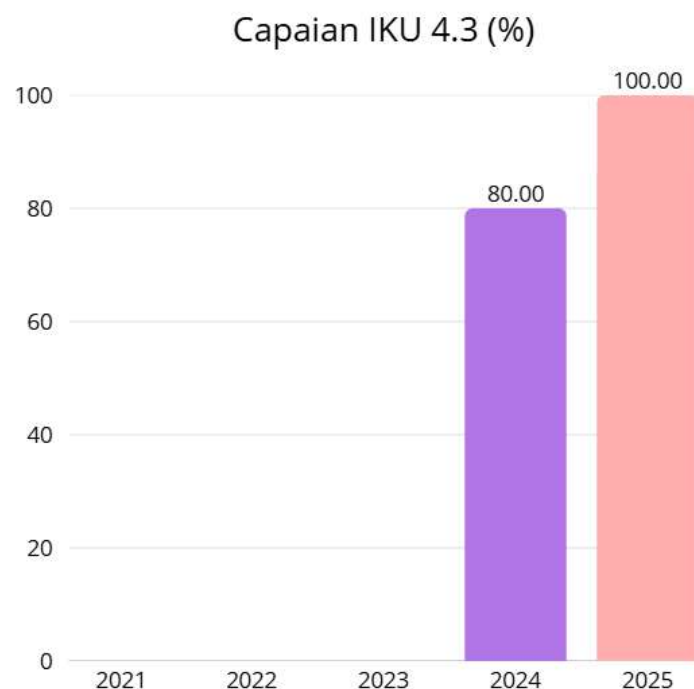
b. Komponen Hasil

No	Komponen Hasil	Bobot (40%)
Birokrasi Yang Bersih Dan Akuntabel (22,50)		
1	Survei Persepsi Anti Korupsi	17,50%
2	Capaian Kinerja	5%
Pelayanan Publik Yang Prima (17,50)		
1	Survei Persepsi Pelayanan Publik	17,50%

3. Perbandingan target dan realisasi tahun 2025

Indikator (IKU/IKK)	Target	Realisasi	Persentase Capaian
4.3 Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	100	200,00

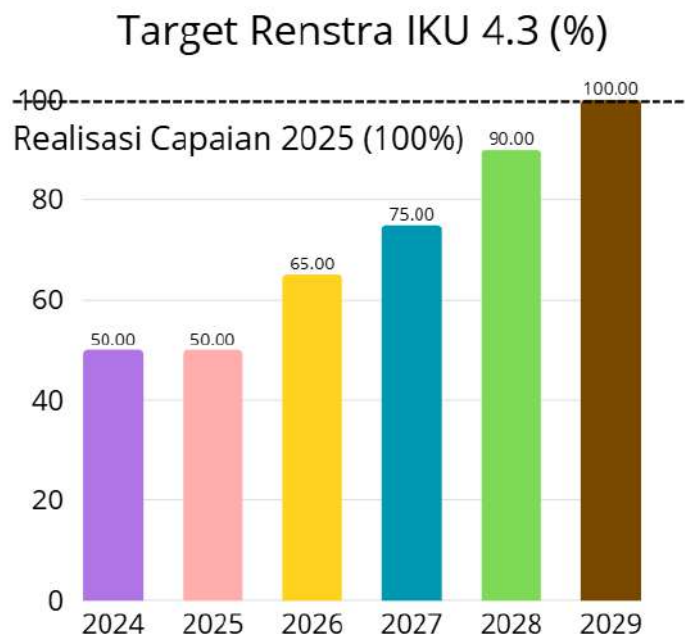
4. Perbandingan realisasi capaian kinerja tahun 2025 dengan capaian kinerja tahun 2021 sd 2024



Grafik 3.29. Capaian IKU 4.3 Tahun 2021 s.d 2025

Capaian kinerja tahun 2021 sampai dengan 2023 belum ada karena IKU 4.3 belum ada dalam Perjanjian Kinerja (PK) Rektor tahun 2021-2023. IKU 4.3 tercantum dalam PK Rektor mulai tahun 2024. Capaian kinerja tahun berjalan (tahun 2025) dengan tahun sebelumnya (tahun 2024) mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dari 80% menjadi 100%. Pada tahun 2024, yang mengisi LKE ZI sebanyak 4 fakultas dari 5 fakultas ($4/5 = 80\%$). Namun, pada tahun 2025, target pengisian LKE ZI terpenuhi 100% karena semua fakultas (FEB, FP, FISIP, FTME, dan FTI) telah mengisi LKE ZI secara lengkap dengan enam area ZI diisi secara penuh 100%. Terdapat perbedaan perhitungan IKU 4.3 antara tahun 2024 dan 2025. Pada tahun 2024, perhitungan IKU 4.3 dilihat dari seberapa banyak fakultas yang telah mengisi LKE ZI sedangkan pada tahun 2025, perhitungan IKU 4.3 dilihat dari seberapa banyak fakultas yang telah memperoleh capaian penilaian dari Kementerian PANRB. Penilaian hasil LKE ZI dari web i <https://inspirasidikti.kemdiktisaintek.go.id/login> belum keluar karena baru dalam tahap penyelesaian pengisian LKE ZI untuk keenam area ZI sebesar 100% dari semua fakultas dan belum diajukan ke Kementerian PANRB (Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi).

5. Perbandingan realisasi tahun 2025 dengan target jangka menengah/target akhir renstra



Grafik 3.30. Target Renstra IKU 4.3 Tahun 2024 s.d 2029

Realisasi tahun 2025 dari sisi pengisian LKE ZI sebesar 100% karena semua fakultas telah mengisi LKE ZI. Realisasi tahun 2025 tercapai 100% melebihi target pada tahun 2024 dan 2025 jika dilihat dari perhitungan seberapa banyak fakultas yang mengisi LKE ZI karena semua fakultas telah menyelesaikan pengisian LKE ZI pada web <https://inspirasidikti.kemdiktisaintek.go.id/login>. Namun, jika dilihat dari seberapa besar fakultas yang telah mendapatkan penilaian ZI dari Kementerian PANRB maka hasilnya belum terlihat dalam web tersebut karena harus dinilai oleh TPI (Tim Penilai Internal) yang ditunjuk oleh universitas dan diajukan ke TPN (Tim Penilai Nasional) yang ditunjuk oleh Kementerian PANRB.

6. Program dan kegiatan

Program:

- a. Koordinasi internal: universitas berkoordinasi dengan fakultas terkait pelaksanaan ZI di fakultas.
- b. Koordinasi eksternal: Universitas berkoordinasi dengan Sekretariat Dirjen Dikti terkait kelancaran penginputan LKE ZI.

Kegiatan:

- a. Tim ZI melengkapi area ZI yang belum terisi.
- b. Tim ZI fakultas berkoordinasi dengan universitas.

7. Faktor keberhasilan atau kegagalan

Faktor yang menyebabkan keberhasilan pencapaian target IKU ZI pada triwulan

IV, yaitu:

- a. Sosialisasi pengisian LKE ZI kepada Tim ZI Fakultas dengan narasumber dari Sekretariat Dirjen Dikti.
- b. Dukungan dan komitmen pimpinan dalam menindaklanjuti pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI), termasuk melalui penguatan koordinasi, penugasan pengelola, serta dorongan terhadap percepatan implementasi program dan kegiatan ZI.

8. Hambatan atau permasalahan

- a. LKE ZI belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik pada Triwulan I s.d. III. Tidak optimalnya progress pelaksanaan pembangunan Zona Integritas (ZI) pada Triwulan I sampai dengan Triwulan III disebabkan oleh belum terlaksananya regenerasi pengelola atau penanggung jawab pembangunan ZI setelah pegawai pengelola sebelumnya memasuki masa purna tugas. Selain itu, pengelolaan ZI pada periode sebelumnya belum terkoordinasi secara baik, ditandai dengan belum adanya pengelolaan yang terstruktur, pembagian tugas (job description) yang jelas, serta keterbatasan dalam penyampaian dan diseminasi informasi.
- b. Belum ada Tim Penilai Internal (TPI) dari universitas yang menilai LKE ZI fakultas.

9. Langkah antisipasi mengatasi hambatan dan permasalahan

- a. Koordinasi dengan Wakil Rektor Bidang Perencanaan, Keuangan, dan Umum untuk petunjuk teknis kelanjutan LKE ZI yang telah diisi (untuk fakultas yang telah mengisi LKE) dan mendorong fakultas yang belum mengisi LKE untuk melengkapi datanya.
- b. Universitas merekap hasil penginputan LKE ZI tiap fakultas.
- c. Universitas menentukan Tim Penilai Internal (TPI) yang akan menilai LKE ZI setiap fakultas.

10. Strategi pencapaian target kinerja

- a. Pada Triwulan I, strategi difokuskan pada pemetaan awal permasalahan pelaksanaan pembangunan ZI, termasuk identifikasi kondisi pengelolaan ZI pada masing-masing fakultas dan kebutuhan sumber daya pendukung. Pada tahap ini dilakukan inventarisasi dokumen, penelaahan capaian periode sebelumnya, serta penyusunan rencana tindak lanjut sebagai dasar perbaikan pelaksanaan ZI pada triwulan berikutnya.
- b. Pada Triwulan II, strategi diarahkan pada penguatan koordinasi internal dan penyiapan kelembagaan pembangunan ZI. Langkah yang dilakukan antara lain peningkatan komunikasi antar unit, penyiapan konsep pembaruan struktur pengelola ZI, serta perencanaan pembagian tugas berdasarkan komponen pengungkit ZI guna mengurangi ketidakteraturan pengelolaan dan meningkatkan efektivitas pelaksanaan program.

- c. Pada Triwulan III, strategi difokuskan pada penataan manajemen pelaksanaan pembangunan ZI dan peningkatan kapasitas pengelola. Upaya yang dilakukan meliputi penyusunan mekanisme kerja yang lebih terstruktur, penyiapan materi pendampingan, serta peningkatan pemahaman terhadap pengisian Lembar Kerja Evaluasi (LKE) ZI sebagai instrumen utama pengukuran capaian kinerja. Pada Triwulan III juga dilakukan percepatan implementasi dan konsolidasi pelaksanaan pembangunan ZI melalui penguatan dukungan pimpinan. Langkah strategis yang dilakukan meliputi pelaksanaan rapat koordinasi percepatan pembangunan ZI dalam rangka Monev, menilai atau mengoreksi hasil pengisian LKE ZI, mengundang Narasumber untuk membantu memastikan kebenaran data atau pengisian LKE.
- d. Pada Triwulan IV, strategi diarahkan pada persiapan lebih lanjut untuk penilaian Asesor. Target selanjutnya adalah LKE ZI yang telah diisi oleh fakultas diajukan ke TPN (Tim Penilai Nasional) setelah dinilai dari tim ZI universitas (TPI/Tim Penilai Internal).

B. Realisasi Anggaran

1. Capaian Anggaran

Pagu anggaran UPN “Veteran” Yogyakarta dalam DIPA tahun 2025 sebesar Rp 470.339.549.000,00. Dari pagu anggaran tersebut berhasil direalisasikan sebesar Rp. 439.936.658.953,00 dengan persentase daya serap sebesar 93,54%. Berikut rincian penyerapan anggaran pada masing-masing sasaran/indikator kinerja.

Tabel 3.7 Realisasi Anggaran Tahun 2025

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	DAYA SERAP
1	[S 1] Meningkatkan kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2 yang berhasil mendapat pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta. [IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2 yang menghabiskan paling sedikit 20 (dua puluh) sks di luar kampus; atau meraih prestasi paling rendah tingkat nasional.	35.631.044.000,00	33.513.345.571,00	94,06%

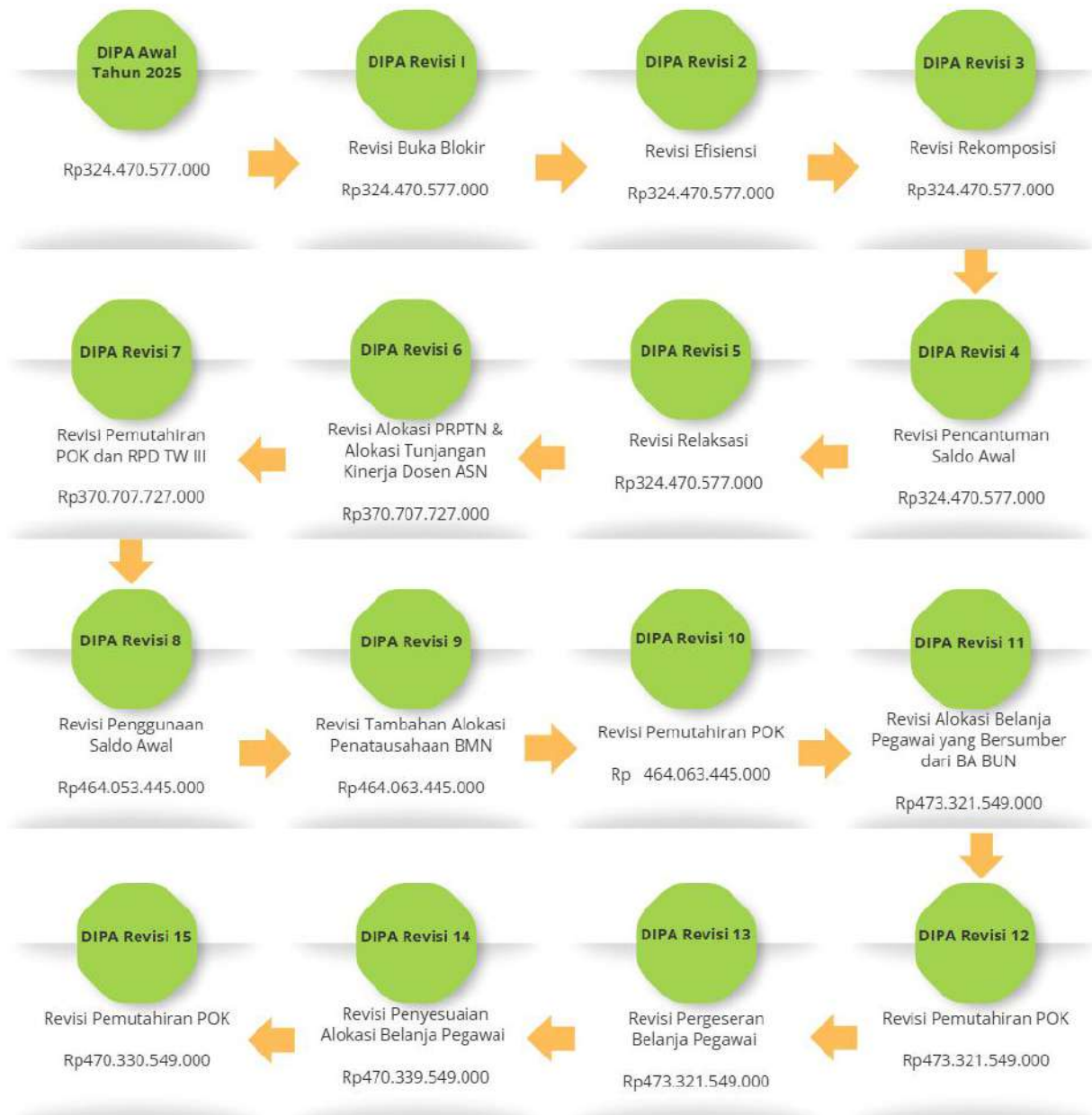
NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	DAYA SERAP
2	[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridarma di kampus lain, di QS100 berdasarkan bidang ilmu (QS100 by subject), bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membina mahasiswa yang berhasil meraih prestasi paling rendah tingkat nasional dalam 5 (lima) Tahun Terakhir	77.967.002.000,00	73.825.061.919,00	94,69%
		[IKU 2.2] Persentase dosen tetap berkualifikasi akademik S3; memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh industri dan dunia kerja; atau berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja.			
		[IKU 2.3] Jumlah keluaran penelitian dan pengabdian kepada masyarakat yang berhasil mendapat rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat per jumlah dosen.			
3	[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang melaksanakan kerja sama dengan mitra.	195.586.817.000,00	174.210.278.065,00	89,07%
		[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis projek (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi.			
		[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3/D2 yang memiliki akreditasi atau sertifikat internasional yang diakui pemerintah.			
4	[S 4] Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan	[IKU 4.1] Rata-rata Predikat SAKIP Satker minimal BB	161.154.686.000,00	158.387.973.398,00	98,28%
		[IKU 4.2] Rata-rata Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L Satker minimal 80			

NO	SASARAN KEGIATAN	INDIKATOR KINERJA KEGIATAN	ANGGARAN (Rp)	REALISASI (Rp)	DAYA SERAP
	Tinggi	[IKU 4.3]Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integrita			
			470.339.549.000,00	439.936.658.953,00	93,54%

2. Efisiensi Anggaran

Pada tahun 2025 Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta berhasil melakukan efisiensi tiga Sasaran yaitu pada:

- Sasaran 2 Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi, pada IKU 2.1, IKU 2.2 dan IKU 2.3, alokasi anggaran sebesar Rp 77.967.002.000,00 realisasi anggaran sebesar Rp. 73.825.061.919,00 capaian melampaui target, hasil efisiensi 5 %;
- Sasaran 3 Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran pada IKU 3.1 dan IKU 3.2 anggaran sebesar Rp 195.586.817.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 174.210.278.065,00 capaian melampaui target hasil efisiensi 11 %;
- Sasaran 4 Meningkatnya tata kelola satuan kerja di lingkungan Ditjen Pendidikan Tinggi pada IKU 4.2 dan IKU 4.3 anggaran sebesar Rp 161.154.686.000,00 dengan realisasi anggaran sebesar Rp. 158.387.973.398,00 capaian melampaui target hasil efisiensi 2 %.



C. Inovasi, Penghargaan, dan Program Croscutting/Collaborative

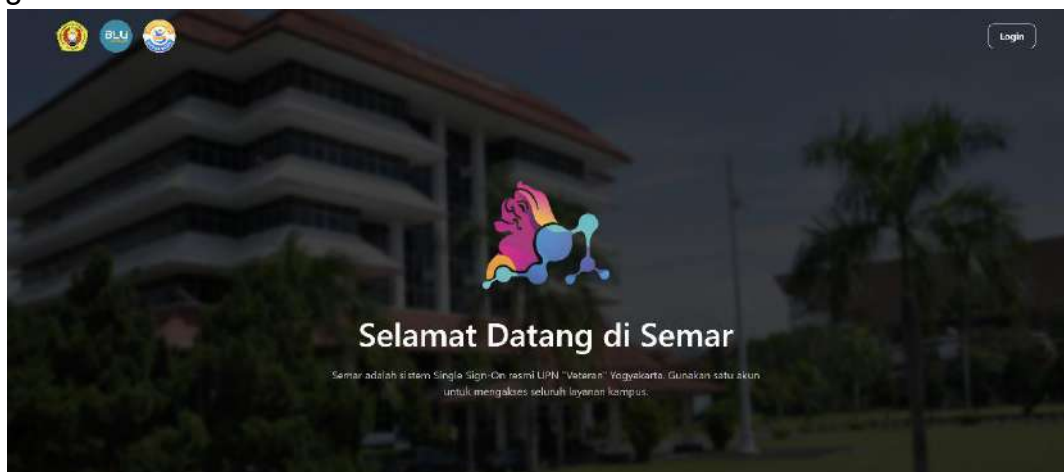
1. Inovasi

Inovasi Terwujudnya Sistem Informasi Berbasis SSO

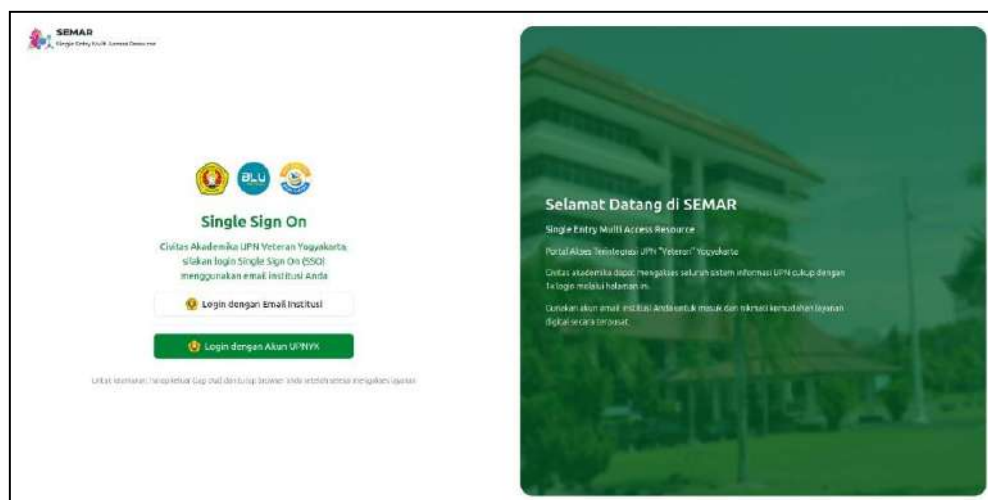
UPN “Veteran” Yogyakarta telah mewujudkan satu inovasi baru yaitu Single Sign-On (SSO) melalui implementasi SEMAR (*Single Sign-On* Manajemen Akses Terpadu) sebagai upaya integrasi dan optimalisasi layanan digital kampus. Sistem SEMAR dirancang sebagai pintu autentikasi tunggal yang memungkinkan sivitas akademika, meliputi mahasiswa, dosen, dan tenaga kependidikan, mengakses berbagai aplikasi dan layanan digital kampus hanya dengan satu akun terpusat sesuai hak akses yang dimiliki.

Pengguna akses ke sistem SEMAR dilakukan melalui laman <https://semar.upnyk.ac.id/>, dengan dua metode autentikasi, yaitu menggunakan email institusi dan akun UPNYK. Autentikasi berbasis email institusi diterapkan dengan domain resmi @upnyk.ac.id bagi dosen dan tenaga kependidikan serta @student.upnyk.ac.id bagi mahasiswa, sementara autentikasi menggunakan akun UPNYK memanfaatkan identitas tunggal berupa NIK, NIP, atau NIDN bagi dosen dan tenaga kependidikan, serta NIM bagi mahasiswa. Mekanisme ini memastikan keseragaman identitas digital dan meningkatkan keamanan akses sistem.

Setelah proses autentikasi berhasil, pengguna diarahkan ke dashboard SEMAR yang menampilkan layanan digital sesuai dengan peran masing-masing pengguna. Dashboard ini mengintegrasikan berbagai sistem informasi kampus, seperti sistem informasi akademik, sistem pembelajaran daring, layanan administrasi, serta aplikasi pendukung pengelolaan sumber daya universitas. Dengan pendekatan berbasis peran, SEMAR mampu memberikan akses yang tepat sasaran dan meningkatkan efisiensi penggunaan layanan digital.

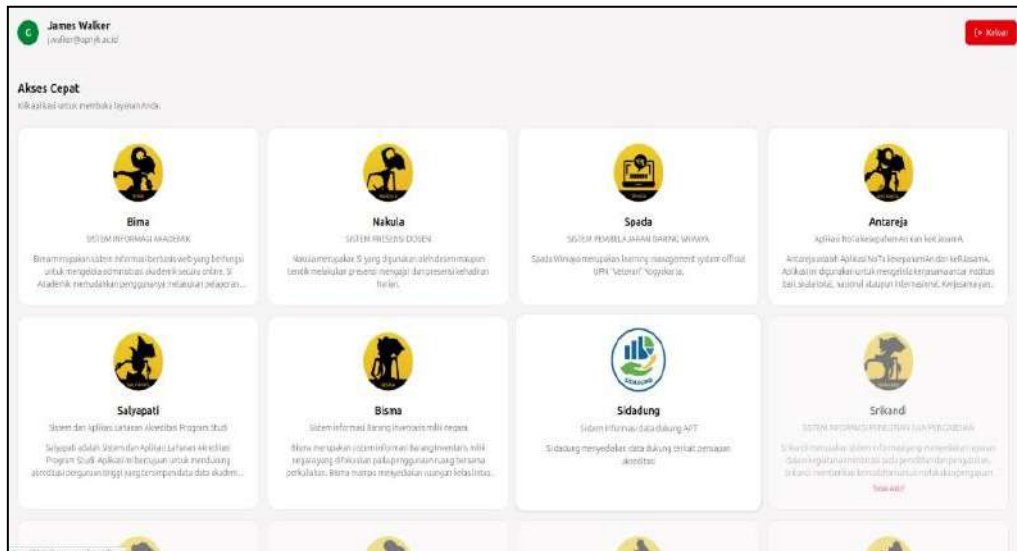


Gambar 3.1 Tampilan utama Semar



Gambar 3.2 Tampilan utama Semar

Penerapan sistem SEMAR memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efektivitas layanan akademik dan non-akademik, memperkuat keamanan data melalui autentikasi terpusat, serta mempermudah pengelolaan identitas pengguna secara real-time. Implementasi SSO ini menjadi bagian penting dalam mendukung transformasi digital UPN “Veteran” Yogyakarta, sekaligus mencerminkan komitmen institusi dalam menghadirkan ekosistem sistem informasi yang terintegrasi, aman, berkelanjutan dan berdaya saing global.



Gambar 3.1 Dashboard Single Sign-On SEMAR

2. Penghargaan

a. UPN “Veteran” Yogyakarta Raih Predikat Informatif Keterbukaan Informasi Publik 2025



Gambar 3.4 Penyerahan Penghargaan pada Anugerah Keterbukaan Informasi Publik

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta meraih predikat “Informatif” dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik Tahun 2025 yang diselenggarakan oleh Komisi Informasi Pusat Republik Indonesia. Untuk pertama kalinya, UPN “Veteran” Yogyakarta meraih predikat “Informatif”, yang merupakan klasifikasi nilai tertinggi dalam Anugerah Keterbukaan Informasi Publik. Penghargaan tersebut diterima secara langsung oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni, dan Kerja Sama, Dr. Hendro Widjanarko, S.E., M.M, pada acara Anugerah Keterbukaan Informasi Publik yang berlangsung di Birawa Assembly Hall, Hotel Bidakara, Jakarta. Pada tahun 2025, UPN “Veteran” Yogyakarta menjadi salah satu dari 54 PTN berpredikat “Informatif” dengan total skor akhir 92,53. Nilai akhir tersebut diperoleh dari proses pengisian *Self-Assessment Questionnaire (SAQ)* dengan nilai 93.7 dan nilai verifikasi sebesar 93.4.

b. UPN Veteran Yogyakarta Raih Bronze Winner Kategori Siaran Pers Anugerah Diktisaintek 2025

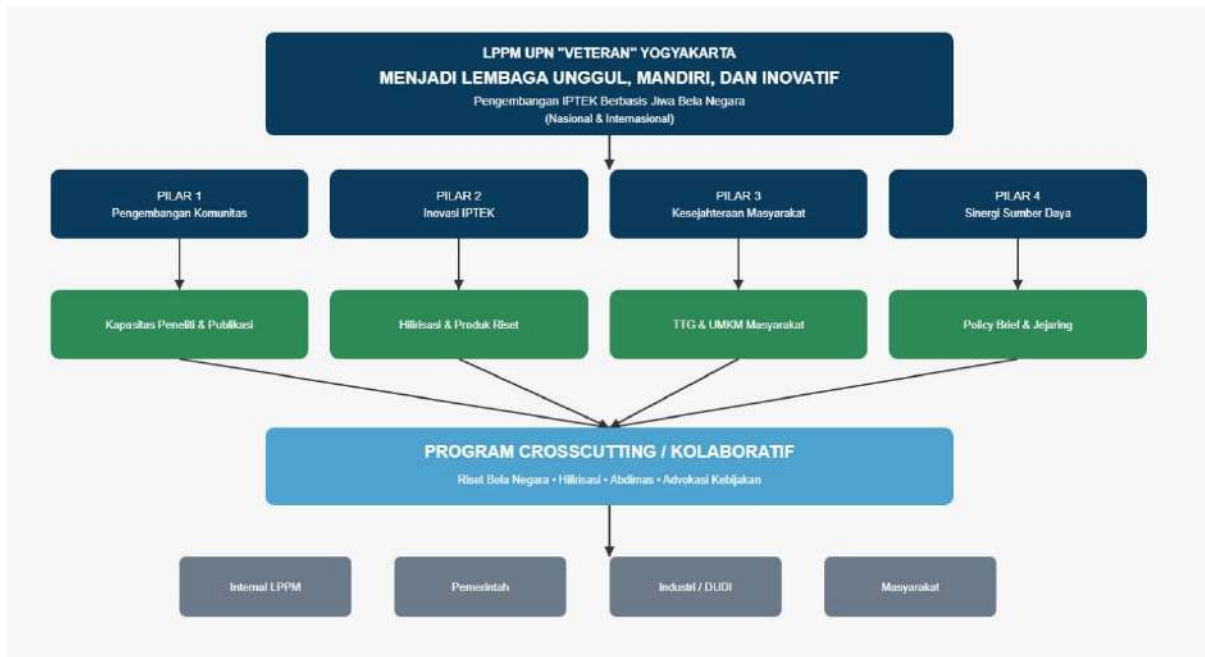


Gambar 3.4 Penghargaan Bronze Winner Kategori Siaran Pers Anugerah Diktisaintek 2025

Universitas Pembangunan Nasional (UPN) “Veteran” Yogyakarta kembali berhasil menyabet penghargaan Bronze Winner Bidang Kehumasan pada subkategori Siaran Pers kelompok Perguruan Tinggi Negeri Badan Layanan Umum dalam ajang Anugerah Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi (Diktisaintek) 2025.

Penghargaan diserahkan langsung di Gedung D Graha Diktisaintek, Jakarta, pada Jumat (19/12) siang. Acara ini turut dihadiri oleh Menteri Diktisaintek, Prof Brian Yulianto, sebagai bentuk apresiasi tertinggi bagi perguruan tinggi dan lembaga riset yang berkontribusi unggul dalam pengembangan sains dan teknologi di Indonesia.

3. Program Crosscutting/Collaborative



Gambar 3.5 Program Crosscutting/Collaborative UPN Veteran Yogyakarta

a. Kolaboratif Fakultas Pertanian UPN "Veteran" Yogyakarta dengan Dinas Tanaman Pangan, Hortikultura, dan Peternakan Provinsi Kalimantan Tengah



Gambar 3.6 Pelaksanaan Kerjasama dengan Provinsi Kalimantan Tengah

Proyek berjudul "Melon Varietas Meldo UPNVY-2 Berbasis Teknologi Cerdas dan Sumber Daya Lokal dengan Sistem Budidaya Hidroponik Substrat" ini berhasil mengembangkan dan memvalidasi paket teknologi budidaya yang lengkap. Capaian ini tidak hanya berhenti pada kreasi varietas unggul Melon Meldo UPNVY-2 yang adaptif, tetapi juga mengintegrasikan sistem Hidroponik Substrat dengan Teknologi Cerdas (Smart Technology) untuk optimalisasi pertumbuhan dan efisiensi sumber daya. Penelitian pengembangan ini secara konkret menunjukkan kontribusi UPN dalam menciptakan solusi teknologi yang siap diadopsi, menjembatani ilmu pengetahuan mutakhir dengan kebutuhan praktis di lapangan untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas hasil pertanian.

b. Kerja Sama dengan Pemerintah Daerah, Pendampingan Desa Gununggajah dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia untuk Pengelolaan Bayat Geoheritage



Gambar 3.7 Pelaksanaan Kerjasama dengan Pemerintah Daerah Pengelolaan Bayat Geoheritage

Program pendampingan di Desa Gununggajah ini merupakan contoh nyata dari skema Pengabdian kepada Masyarakat Kerjasama Pemerintah (PbM-P), sebab UPN "Veteran" Yogyakarta secara resmi bekerja sama dengan Pemerintah Desa untuk mencapai tujuan bersama. Tim UPN datang untuk melatih warga desa, terutama pemuda, agar mereka mampu mengelola kekayaan geologi di sana, yang dikenal sebagai Bayat Geoheritage. Pelaksanaannya sangat terstruktur sesuai skema PbM-P: dimulai dari tahap identifikasi kebutuhan, dilanjutkan dengan pemberian pelatihan intensif mengenai batuan purba dan cara menjadi pemandu wisata geologi, hingga praktik langsung di lapangan. Pola kerjasama yang terjalin ini memastikan bahwa ilmu yang diberikan benar-benar sampai dan sesuai dengan kebutuhan Desa Gununggajah.

c. Pengabdian bagi Masyarakat Industri (PbM-I) Peningkatan Skala Produksi Dan Distribusi Jamu Di Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul



Gambar 3.8 Pengabdian Masyarakat di Desa Wisata Jamu

Salah satu program unggulan yang tuntas dilaksanakan adalah "Peningkatan Skala Produksi dan Distribusi Jamu Di Desa Wisata Jamu Kiringan, Kecamatan Jetis, Kabupaten Bantul." Program ini dilaksanakan secara inovatif oleh dosen pengabdian bersama dengan tim Himpunan Mahasiswa Akuntansi melalui inisiatif Accounting Community Project, membuktikan bahwa keilmuan multidisiplin dapat diaplikasikan untuk kemajuan sektor industri. Intervensi kunci program ini mencakup pembangunan lahan budidaya herbal dan greenhouse untuk menjamin ketersediaan bahan baku berkelanjutan, riset pengembangan produk jamu berbahan alami, serta penguatan branding melalui desain kemasan baru yang menarik, yang kesemuanya bertujuan meningkatkan skala dan daya saing industri jamu Kiringan.

d. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Inovasi Ecotik dan Digital Transformation untuk Meningkatkan Daya Saing pada Kelompok Pengrajin Ecoprint Bugis Art Bugisan, Prambanan Klaten



Gambar 3.9 Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Kelompok Pengrajin Ecoprint Bugis Art Bugisan, Prambanan Klaten, mencatat lompatan signifikan dalam daya saing mereka berkat Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Hibah Dikti 2025 dari UPN Veteran Yogyakarta. Program ini sukses mengimplementasikan dua pilar utama: Inovasi Produk Ecotik dan Transformasi Digital. Melalui serangkaian pelatihan, para pengrajin tidak hanya belajar menggabungkan teknik ecoprint dan batik yang disebut "Ecotik," menciptakan produk bernilai jual tinggi, tetapi juga dibekali dengan fondasi bisnis digital yang kuat. Dimulai dari sosialisasi Kekayaan Intelektual hingga pelatihan mendalam tentang digital marketing dan pembuatan konten kreatif, program ini memastikan bahwa inovasi produk diimbangi dengan strategi pemasaran modern untuk menjangkau audiens yang lebih luas.

Hasil nyata dari kemitraan ini segera terlihat, di mana produk-produk Ecotik yang baru lahir berhasil menembus pasar nasional dan bahkan internasional, seperti yang dibuktikan dengan penjualan ke Sulawesi Tengah dan Australia. Keberhasilan ini tidak hanya meningkatkan pendapatan kelompok, tetapi juga memperkuat semangat kewirausahaan dan kepercayaan diri para ibu pengrajin di Desa Bugisan. PKM ini menjadi contoh nyata bagaimana sinergi antara akademisi dan komunitas dapat menciptakan pemberdayaan yang berkelanjutan, mentransformasi kerajinan lokal menjadi komoditas global yang berdaya saing tinggi.

BAB IV

Penutup

A. Kesimpulan

Laporan Kinerja (LAKIN) Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Yogyakarta Tahun 2025 disusun melalui suatu proses yang sistematis, berbasis pada realisasi kinerja yang terukur, tervalidasi, dan akuntabel, dengan dukungan data yang dihimpun secara komprehensif dari seluruh unit kerja dan fakultas. Laporan ini menyajikan eksposisi menyeluruh mengenai tingkat ketercapaian indikator-indikator strategis sebagaimana dirumuskan dalam Perjanjian Kinerja pada Tahun Anggaran 2025. Keberadaan Laporan Kinerja (LAKIN) ini memiliki signifikansi strategis sebagai instrumen rujukan konseptual sekaligus implementatif dalam penguatan mutu kelembagaan UPNVY, terutama dalam mewujudkan penciptaan nilai tambah serta kemanfaatan publik yang substansial dan terukur bagi para pemangku kepentingan dan masyarakat luas. Lebih lanjut, LAKIN berperan sebagai perangkat evaluasi kinerja yang komprehensif, yang tidak hanya merefleksikan capaian institusional, tetapi juga menjadi landasan akuntabilitas dan tolok ukur berkelanjutan dalam mendorong peningkatan kinerja UPNVY secara sistematis dan berorientasi pada perbaikan berkelanjutan di masa mendatang.

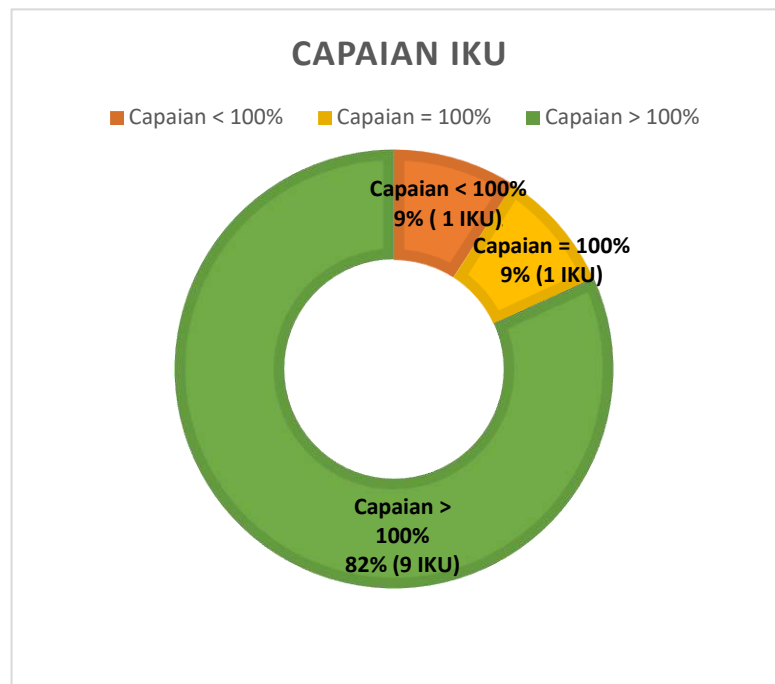
Uraian target dan perolehan capaian masing-masing Indikator Kinerja Utama UPNVY Tahun 2025 disajikan pada tabel berikut.

Target dan Capaian IKU Tahun 2025

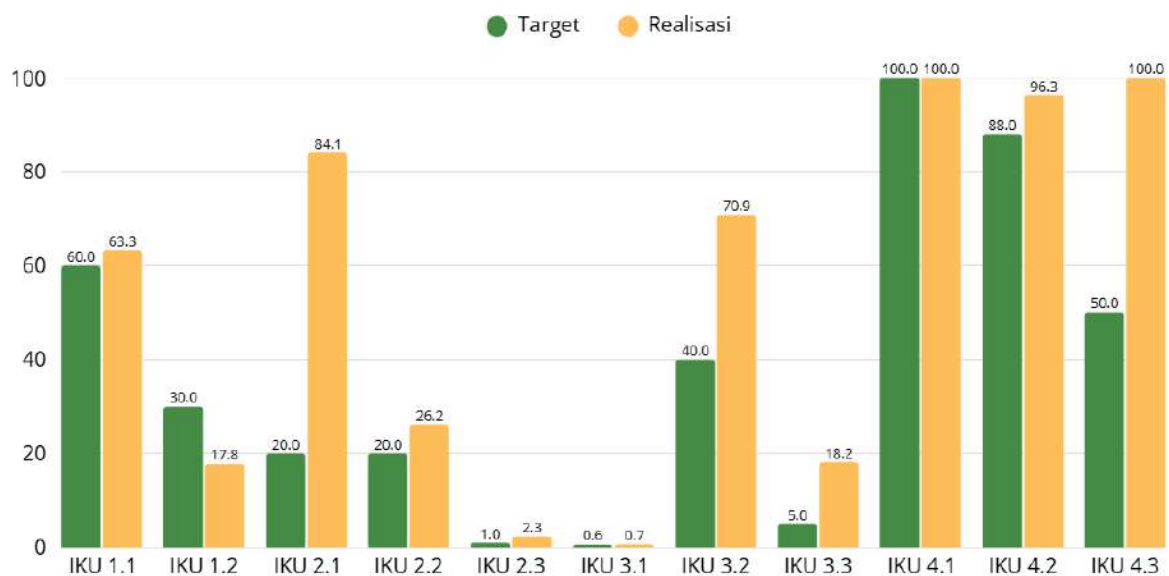
Nomor	Indikator	IKU	Target	Realisasi	Capaian Target
1	Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	IKU 1.1	60	63,26	105,43%
2	Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	IKU 1.2	30	17,81	59,37%
3	Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	IKU 2.1	20	84,1	420,50%

Nomor	Indikator	IKU	Target	Realisasi	Capaian Target
4	Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri.	IKU 2.2	20	26,22	131,10%
5	Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	IKU 2.3	1	2,34	234,00%
6	Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	IKU 3.1	0,6	0,68	113,33%
7	Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	IKU 3.2	40	70,88	177,20%
8	Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	IKU 3.3	5	18,18	363,60%
9	Predikat SAKIP	IKU 4.1	A	A	100,00%
10	Nilai Kinerja Anggaran atas pelaksanaan RKA-K/L	IKU 4.2	88	96,29	109,42%
11	Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	IKU 4.3	50	100	200,00%
	Rata-rata				183,09%

Berdasarkan hasil evaluasi komprehensif pada tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan sebanyak 11 (sebelas) Indikator Kinerja Utama (IKU) yang ditetapkan dalam Perjanjian Kinerja antara Rektor dan Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi pada Tahun 2025 telah menunjukkan tingkat pencapaian yang sangat optimal. Rata-rata realisasi capaian IKU sesuai dengan diagram lingkaran dibawah menunjukkan berada pada angka 183,09 persen. Capaian tersebut bermakna bahwa pelaksanaan program dan kegiatan strategis universitas tidak hanya memenuhi target kinerja yang telah ditetapkan, tetapi juga melampaui ekspektasi yang dirumuskan dalam perjanjian kinerja, sehingga mencerminkan efektivitas tata kelola, kualitas perencanaan, serta konsistensi implementasi kebijakan institusional dalam mendukung pencapaian tujuan strategis perguruan tinggi.



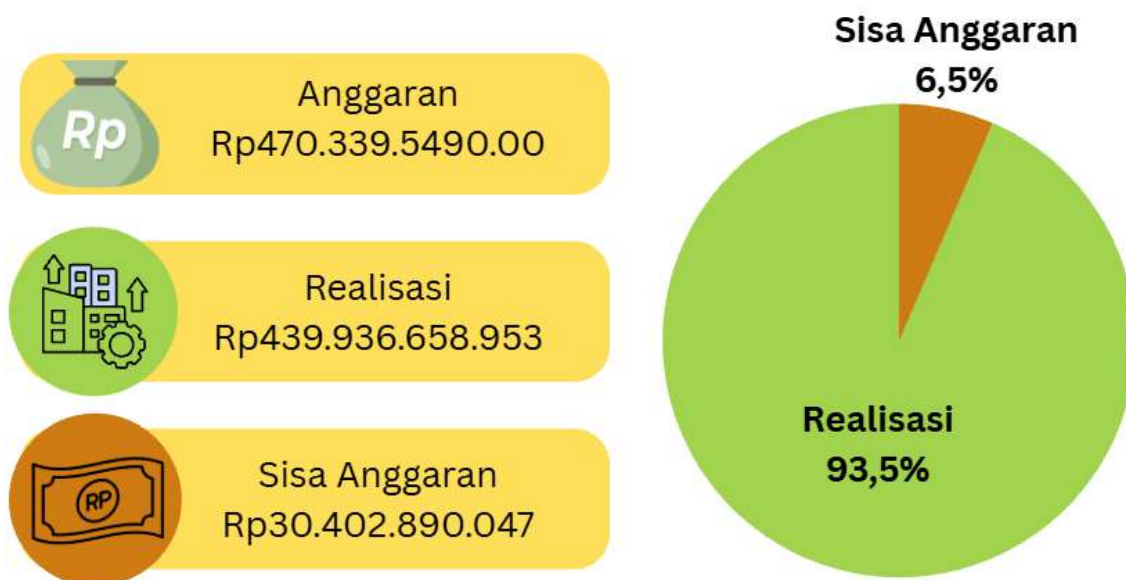
TARGET DAN REALISASI CAPAIAN IKU TAHUN 2025



Pada diagram batang, terlampir bahwa salah satu IKU yang perlu menjadi perhatian khusus ialah pada IKU 1.2 yaitu baru tercapai 59,37% dari target yang telah ditetapkan. Persentase mahasiswa yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi ke depannya akan menjadi salah satu fokus utama UPNVY, sehingga dapat meningkatkan kualitas lulusan, memperluas kompetensi dan pengalaman mahasiswa, serta memperkuat daya saing institusi di tingkat nasional dan internasional. Upaya ini akan didukung melalui penguatan kebijakan akademik, peningkatan akses terhadap program lintas disiplin dan kegiatan prestasi, serta sistem pendampingan dan insentif yang terstruktur untuk mendorong partisipasi aktif mahasiswa dalam pembelajaran dan kegiatan unggulan di berbagai bidang. Dalam konteks tersebut, pengelolaan keuangan yang efisien dan transparan

oleh pihak universitas menjadi sangat penting agar seluruh alokasi sumber daya dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran.

Pagu anggaran Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta sebagaimana tercantum dalam DIPA Tahun Anggaran 2025 ditetapkan sebesar Rp470.339.549.000,00. Berdasarkan alokasi anggaran tersebut, realisasi belanja mencapai Rp439.936.658.953,00 atau sebesar 93,54 persen. Capaian ini menunjukkan bahwa pengelolaan anggaran telah dilaksanakan secara efektif dan terencana, serta mencerminkan keselarasan yang baik antara perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran.



Tingginya tingkat penyerapan anggaran tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar program dan kegiatan telah direalisasikan sesuai dengan sasaran yang ditetapkan, sekaligus mencerminkan kemampuan institusi dalam mengelola sumber daya keuangan secara akuntabel, efisien, dan bertanggung jawab dalam mendukung pencapaian kinerja organisasi. Hal ini menunjukkan komitmen Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan anggaran serta mendukung pencapaian tujuan strategis secara berkelanjutan.

B. Rekomendasi

Berdasarkan hasil evaluasi kinerja, teridentifikasi beberapa aspek yang memerlukan perhatian dan tindak lanjut.

1. Pengelolaan *tracer study* diperkuat secara sistematis dan berkelanjutan melalui optimalisasi strategi komunikasi serta penguatan tata kelola data, sistem informasi, dan instrumen pendukung. Selanjutnya, pengembangan ekosistem karier dan kebijakan akademik yang responsif terhadap dinamika dunia kerja dilaksanakan secara terpadu melalui penguatan layanan karier, penyelarasan

- kurikulum berbasis kompetensi, serta perluasan jejaring kemitraan dengan dunia usaha dan industri. (IKU 1.1)
2. Peningkatan prestasi mahasiswa dilakukan melalui penguatan pembelajaran di luar program studi dan pembinaan prestasi yang terstruktur, yang diperkuat oleh kebijakan dan penyesuaian kurikulum terintegrasi, dukungan sistem informasi, skema insentif, kerja sama strategis, prioritas pendanaan, serta standarisasi pengelolaan data. (IKU 1.2)
 3. Penguatan akurasi dan akuntabilitas data dilakukan melalui verifikasi silang Aplikasi Nakula dan SISTER, peningkatan integrasi sistem pelaporan, serta penguatan kelengkapan dan mutu bukti kegiatan untuk menjamin pelaporan kinerja yang andal dan kredibel. Kebijakan institusional, pengakuan kinerja, skema insentif, dan kemitraan strategis diperkuat untuk mendorong keterlibatan dosen dalam pelaksanaan tridharma di perguruan tinggi lain, dunia industri, dan pembimbingan mahasiswa di luar program studi. (IKU 2.1)
 4. Penguatan sinergi antara universitas, fakultas, dan program studi dalam menyelaraskan pengembangan kompetensi dosen dengan kebutuhan industri, yang didukung oleh perluasan kemitraan dengan lembaga sertifikasi serta alokasi anggaran yang proporsional bagi peningkatan mutu sumber daya manusia (IKU 2.2)
 5. Peningkatan kinerja dosen dilakukan melalui penguatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan, distribusi hibah internal, pengembangan sistem digital, peningkatan fasilitas penelitian, perluasan kolaborasi, serta penerapan monitoring, evaluasi, dan insentif berkelanjutan. (IKU 2.3)
 6. Pengembangan sistem ANTAREJA dilaksanakan secara berkelanjutan dan adaptif, sejalan dengan kebutuhan pengguna serta dinamika pengelolaan kerja sama, disertai optimalisasi proses bisnis agar berjalan efektif, terstandar, dan terdokumentasi secara komprehensif. Hal ini memungkinkan penyusunan rencana kerja sama yang sistematis dan penguatan sinergi antarunit melalui program serta kegiatan nyata, sehingga implementasi menjadi terstruktur dan kemitraan memberikan dampak yang terukur dan signifikan. (IKU 3.1)
 7. Pengisian RPS untuk mata kuliah divalidasi oleh program studi dan pimpinan untuk memastikan minimal 50% evaluasi menggunakan case method atau team-based project. Metode pembelajaran yang tervalidasi dicatat pada PD-DIKTI guna menjamin akurasi capaian indikator kinerja dan kredibilitas pelaporan *outcome*. (IKU 3.2)
 8. Program studi dengan akreditasi atau sertifikasi internasional didukung melalui kerja sama dengan Human Universitas untuk pengembangan website berbahasa Inggris, TIK untuk sistem pelaporan dan basis data yang terstruktur, serta Bagian Akademik untuk standar konversi SKS ke ECTS. Selain itu, pemantauan mutu dan pelaksanaan Monev dilakukan bekerja sama dengan LPMPP untuk memastikan kepatuhan terhadap terhadap standar akreditasi dan sertifikasi internasional. (IKU 3.3)

9. Strategi pencapaian target dilaksanakan melalui perencanaan kinerja yang sistematis, termasuk evaluasi dokumen, penyusunan RKT dan RSB, serta penyajian data crosscutting untuk mendukung koordinasi antarunit. Pengukuran dan pelaporan kinerja melibatkan Rektor, disertai pedoman *reward punishment*, penyempurnaan POS, dan evaluasi akuntabilitas internal guna memastikan akurasi capaian kinerja. (IKU 4.1)
10. Peningkatan kuantitas dan kualitas pegawai dilakukan melalui peta kebutuhan, pelatihan pengelolaan keuangan, serta pengembangan sistem informasi perencanaan dan keuangan yang terintegrasi, disertai monitoring dan evaluasi berkala. Ketepatan pembayaran tagihan ditingkatkan, penumpukan dana di akhir tahun diminimalkan, dan mekanisme *rewardpunishment* diterapkan untuk mengurangi deviasi realisasi RPD bulanan. (IKU 4.2)
11. Pembangunan Zona Integritas dilaksanakan secara bertahap melalui pemetaan awal, penguatan koordinasi dan kelembagaan, serta penataan manajemen dan kapasitas pengelola, termasuk pendampingan pengisian LKE (Lembar Kerja Evaluasi) dan konsolidasi pelaksanaan. LKE yang telah diverifikasi tim internal kemudian diajukan ke Tim Penilai Nasional untuk memastikan proses pembangunan ZI berjalan terstruktur, terkendali, dan capaian kerjanya terukur (IKU 4.3)

Lampiran

A. Perjanjian Kinerja Awal dan Akhir

1. Perjanjian Kinerja Awal



**Perjanjian Kinerja Tahun 2025
Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**

Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Irhas Effendi
Jabatan : Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
untuk selanjutnya disebut PIHAK PERTAMA

Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut PIHAK KEDUA

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami.

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.


Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi

Khairul Munadi
NIP. 197108271999031005

Yogyakarta, 25 April 2025
Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"
Yogyakarta


Mohamad Irhas Effendi
NIP. 196212191988031001

Sasaran (S/SK)	Indikator (IKUIKK)	Target Perjanjian Kinerja 2025
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta	60
[1.0] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20
[2.0] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0,6
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40
[3.0] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.1] Predikat SAKIP	A

[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88
[4.0] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Alokasi
1.	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp113.708.417.000,00
2.	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri	Rp40.947.000.000,00
3.	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi	Rp169.815.160.000,00
Total Anggaran			Rp324.470.577.000,00



 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi



 Khairul Munadi

 NIP. 197108271999031005

Yogyakarta, 25 April 2025

 Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran"

 Yogyakarta



 Muhammad Imhas Effendi

 NIP. 196212191988031001

2. Perjanjian Kinerja Akhir



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

**Perjanjian Kinerja Revisi Tahun 2025
Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Dengan
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi**


Dalam rangka mewujudkan kinerja pemerintahan yang efektif, transparan, dan akuntabel serta berorientasi pada hasil, kami yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mohamad Irhas Effendi
Jabatan : Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
untuk selanjutnya disebut **PIHAK PERTAMA**


Nama : Khairul Munadi
Jabatan : Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
selaku atasan pihak pertama, selanjutnya disebut **PIHAK KEDUA**

PIHAK PERTAMA berjanji akan mewujudkan target kinerja sesuai lampiran Perjanjian Kinerja ini, dalam rangka mencapai target kinerja jangka menengah seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen perencanaan. Keberhasilan dan kegagalan pencapaian target kinerja tersebut menjadi tanggung jawab kami

PIHAK KEDUA akan melakukan supervisi yang diperlukan serta akan melakukan evaluasi terhadap capaian kinerja dari Perjanjian Kinerja ini dan mengambil tindakan yang diperlukan dalam rangka optimalisasi pencapaian target Perjanjian Kinerja tersebut, baik dalam bentuk penghargaan maupun teguran.

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
Khairul Munadi

Yogyakarta, 5 Januari 2026

 Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Yogyakarta
Mohamad Irhas Effendi




Catatan :
• UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
• Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSR




Sasaran	Indikator	Satuan	Target
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi	[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	%	60
	[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	%	30
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi	[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	%	20
	[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	%	20
	[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	Rasio	1
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran	[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	Rasio	0.6
	[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	%	40
	[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	%	5
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri	[IKU 4.1] Predikat SAKIP	Predikat	A
	[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	Nilai	88
	[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	%	50

No	Kode	Nama Kegiatan	Anggaran
1	7729	Penyediaan Dana Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri Akademik	Rp40.947.000.000
2	7730	Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi Akademik	Rp268.415.778.000
3	7734	Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis Lainnya Ditjen Pendidikan Tinggi	Rp160.976.771.000
Total Anggaran			Rp470.339.549.000


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi
 Khairul Munadi

Yogyakarta, 5 Januari 2026


 Ditandatangani secara elektronik oleh
 Rektor Universitas Pembangunan
 Nasional "Veteran" Yogyakarta
 Mohamad Irhas Effendi



Catatan :
 • UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
 • Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSI/E



B. Pengukuran Kinerja Tahun 2025

Indikator Kinerja Utama 1.1 :

Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan ; melanjutkan studi ; atau menjadi wiraswasta

Formula:

$$\frac{\sum_1^i n_i k_i}{t} \times 100$$

n = responden yang merupakan lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil mendapat pekerjaan, melanjutkan studi, atau menjadi wiraswasta .

t = total jumlah responden lulusan S1 dan D4/D3 /D2/D1 yang berhasil dikumpulkan (terdapat batas minimum persentase responden yang dikumpulkan).

K = konstanta bobot (bobot penuh diberikan kepada responden dengan gaji 1,2 (satu koma dua) kali Upah Minimum Provinsi (UMP) tempat lulusan bekerja dan mendapatkan pekerjaan dengan waktu tunggu kurang dari 6 (enam) bulan

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{715,5}{1131} \times 100 = 63,26$$

Indikator Kinerja Utama 1.2 :

Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Formula:

$$\frac{(\sum_{n=1}^n a_n k_n \times 50)}{x} + \frac{(\sum_{n=1}^n b_n k_n \times 20)}{x} + \frac{(\sum_{n=1}^n c_n k_n \times 30)}{y}$$

an = Jumlah mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sesuai kriteria minimal. total bobot mahasiswa mbkm outbound = 1430.1 + 640.4 + 27.6 + 215 + 42.4 = 2355,5

bn = Jumlah mahasiswa inbound S1 dan D4/D3/D2 yang diterima dalam program pertukaran mahasiswa sesuai kriteria minimal. total bobot mahasiswa inbound = 66,5

cn = Jumlah prestasi yang diraih oleh mahasiswa. total bobot mahasiswa berprestasi = 194,5

x = Jumlah mahasiswa yang memenuhi syarat menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi sebanyak 6.738 orang.

y = Total jumlah mahasiswa aktif sebanyak 21.431 orang.

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{2355,5 \times 50}{6738} + \sum_1^i \frac{66,5 \times 20}{6738} + \sum_1^i \frac{194,5 \times 30}{21431} = 17,81$$

Indikator Kinerja Utama 2.1 :

Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Formula:

$$\frac{\sum_{i=1}^n n_i k_i}{t} \times 100$$

n :	Jumlah NIDN yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi sebanyak 308+14+139 = 461 dosen.
t :	Jumlah dosen dengan NIDN pada perguruan tinggi sebanyak 544 dosen
k:	Konstanta bobot; 1 untuk dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain dan praktisi di dunia industri, 0,75 untuk dosen yang membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{457,5}{544} \times 100 = 84,10$$

Indikator Kinerja Utama 2.2 :

Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri berkegiatan diluar program studi

Formula:

$$\left(\frac{a}{x+y} \times 60 \right) + \left(\frac{b}{x+y+z} \times 40 \right)$$

a = Jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi sebanyak 250 dosen.

b = Jumlah pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia industri, atau dunia kerja sebanyak 0.

x = Jumlah dosen dengan NIDN.

y = Jumlah dosen dengan NIDK.

z = Jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP) sebanyak 0.

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{250}{572} \times 60 = 26,22$$

Indikator Kinerja Utama 2.3 :

Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Formula:

$$\frac{\sum_{i=1}^n (n_i \cdot k_i)}{t} \times 100$$

n = jumlah karya dosen dengan NIDN atau NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah sebanyak 1346.

t = jumlah dosen dengan NIDN atau NIDK sebanyak 575 orang

k = konstanta bobot

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{1346}{575} \times 100 = 2,34$$

Indikator Kinerja Utama 3.1 :**Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

Formula:

$$\frac{\sum(n \times k)}{t} \times 100$$

n = jumlah kerjasama pada program studi S1 dan D4/D3/D2/D1 yang memenuhi kriteria

t = jumlah program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

k = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan reputasi mitra)

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{(22 \times 0,5) + (11 \times 0,3) + (1 \times 0,75)}{22} \times 100 = 0.684$$

Indikator Kinerja Utama 3.2 :**Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai sebagian bobot evaluasi. Pembelajaran pemecahan kasus (case method)**

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = jumlah mata kuliah yang menggunakan case method atau team-based project sebagai metode pembelajaran dan bagian dan i bobot evaluasi sebanyak 2491 mata kuliah.

t = total jumlah mata kuliah yang kelasnya diselenggarakan pada tahun berjalan sebanyak 3514 mata kuliah.

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{2491}{3514} \times 100 = 70,88$$

Indikator Kinerja Utama 3.3 :

persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Formula:

$$\frac{n}{t} \times 100$$

n = Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui oleh pemerintah sebanyak 4 prodi.

t = Jumlah program studi S1 dan D4/D3 yang telah memiliki lulusan atau pernah meluluskan minimal satu kali sebanyak 22 prodi.

Perhitungannya :

$$\sum_1^i \frac{4}{22} \times 100 = 18.18$$

Indikator Kinerja Utama 4.1 :

Predikat SAKIP



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Hasil Evaluasi Akuntabilitas Kinerja
Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta
Tahun 2025

No	Komponen	Bobot	Nilai
1	Perencanaan Kinerja	30%	25.5
2	Pengukuran Kinerja	30%	24.6
3	Pelaporan Kinerja	15%	12.3
4	Evaluasi Akuntabilitas Kinerja Internal	25%	21.75
Predikat		A	84.15

NILAI		PREDIKAT	INTERPRESTASI
>	90 - 100	AA	Sangat Memuaskan
>	80 - 90	A	Memuaskan
>	70 - 80	BB	Sangat Baik
>	60 - 70	B	Baik
>	50 - 60	CC	Cukup (memadai)
>	30 - 50	C	Kurang
	0 - 30	D	Sangat Kurang

Indikator Kinerja Utama 4.2 :
Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Formula:

$$NKA = \frac{(50\% \times EKA) + (50\% \times IKPA)}{100\%}$$

Perhitungan:

INDIKATOR	Kinerja	Nilai	NKA
A. Nilai Kinerja Perencanaan (50%)			
A.1 Capaian Rincian Output (75%)	100,00%	100,00%	96,29%
A.2 Penggunaan SBK (10%)	100,00%		
A.3 Efisiensi SBK (15%)	100,00%		
B. Nilai IKPA (50%)			
B.1 Revisi DIPA (10%)	100,00%	92,57%	
B.2 Deviasi Halaman III DIPA (15%)	71,56%		
B.3 Penyerapan Anggaran (0%)	0,00%		
B.4 Belanja Kontraktual (10%)	92,36%		
B.5 Penyelesaian Tagihan (10%)	98,29%		
B.6 Pengelolaan UP dan TUP (0%)	0,00%		
B.7 Dispensasi SPM (pengurang IKPA)	0,00%		
B.8 Capaian Output (25%)	100,00%		

Indikator Kinerja Utama 4.3 :**Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**

Formula:

$$\frac{x}{y} \times 100$$

x = jumlah fakultas yang telah mencanangkan Zona Integritas dan telah melakukan pengisian LKE ZI sebanyak 5 fakultas.

y = jumlah seluruh fakultas sebanyak 5 fakultas.

Perhitungan:

$$\frac{5}{5} \times 100 = 100$$

1. Triwulan I



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan I Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta selama Triwulan I tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	10	13.31
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	5	1.68
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	5	36.24
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	8	25.8
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.1	0.5
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.1	0.116
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	10	35.36
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	0.5	0



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW I	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	10	10

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dalam waktu 6 bulan setelah wisuda.

Hasil mendapatkan jumlah responden dari tracer alumni untuk triwulan 1 sudah mencapai 339 orang yaitu dari total (bekerja, melanjutkan studi, wirausaha, belum bekerja)

Rincian status alumni adalah sebagai berikut:

Bekerja: 147 orang

Wirausaha: 12 orang

Melanjutkan studi: 1 orang

Perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Bekerja} = (73 \times 1) + (0 \times 0.8) + (72 \times 0.7) + (2 \times 0.5) = 124.4$$

$$\text{Wiraswasta} = (8 \times 1.2) + (4 \times 1) + (0.0.8) = 13.6$$

$$\text{Melanjutkan Study} = (1 \times 1) = 1$$

$$\text{Total} = 139$$

Total jumlah lulusan (t) = 1.044 orang (jumlah minimum responden yang ditargetkan)

Maka:

$$139 \div 1.044 = 0.1331$$

$$0.1331 \times 100 = 13.31\%$$

Jadi, tingkat keterserapan lulusan adalah 13,31%.

Kendala/Permasalahan

Karena di triwulan I masa tunggu setelah lulus masih baru dan alumni yang bersangkutan belum mempunyai status sudah bekerja, melanjutkan studi, atau berwirausaha. Jadi alumni belum semua mengisi form tracer.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi peningkatan dilakukan melalui pelaksanaan pelatihan EPT secara berkala dan program sertifikasi kompetensi yang terjadwal. monitoring akademik juga diperkuat agar mahasiswa dapat lulus tepat waktu dengan IPK optimal



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

1). Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan meraih prestasi : Target 5 % realisasi 1.68 %.

2). kualitas calon mahasiswa : berasal dari magang mandiri program Studi Teknik Kimia sebanyak 29 mahasiswa dan 215 mahasiswa yang melakukan pelaporan kegiatan MSIB-7 yang baru selesai pada bulan januari-februari.

Yang belum terdata pada TW-1 diantaranya :

a. mahasiswa yang melakukan kegiatan lintas prodi (mengambil mata kuliah lintas prodi) di lingkungan UPN.

b. mahasiswa yang melakukan kegiatan lintas prodi antar perguruan tinggi (di Perguruan tinggi di luar UPNVY)

c. prestasi mahasiswa

d. mahasiswa Inbound

3) Mahasiswa Penerima Bantuan/Beasiswa : belum terdeteksi pada laporan triwulan 1

4) Mahasiswa Asing Non Student Exchange : belum terdeteksi pada laporan triwulan 1

Kendala/Permasalahan

1). Kegiatan pembelajaran di luar program studi pada TW-1 merupakan kegiatan pada semester genap TA 2024/2025 dan baru proses awal pelaksanaan. Capaian lebih banyak disumbang dari kegiatan magang yang dilaksanakan pada semester sebelumnya dan dilaporkan pada awal tahun 2025 (TW-1)

2). kualitas calon mahasiswa : mahasiswa jalur prestasi seharusnya mampu menyumbang

3) Mahasiswa Penerima Bantuan/Beasiswa : belum bisa terdeteksi mengingat masih awal semester

4) Mahasiswa Asing Non Student Exchange : jumlah sedikit, belum terdeteksi

Strategi/Tindak Lanjut

1). langkah antisipasi dalam mencapai target persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi dan meraih prestasi :

a. sosialisasi melalui WD-1 untuk percepatan pencapaian kegiatan MBKM melalui kegiatan matakuliah lintas prodi.

b. mahasiswa semester akhir yang tugas akhir ketika mengambil data di perusahaan dapat dikonversi menjadi MKA

2). kualitas calon mahasiswa

3) Mahasiswa Penerima Bantuan/Beasiswa : pemutakhiran data

4) Mahasiswa Asing Non Student Exchange : pemutakhiran data

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian kinerja melebihi target TW berjalan.

Dosen berkegiatan tridharma di luar kampus sebanyak: 166 dosen

Dosen Praktisi sebanyak: 42 dosen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Dosen membimbing mahasiswa berprestasi: 1

Kendala/Permasalahan

1. Data yang dapat diakses pic masih hanya dari nakula.upnyk.ac.id. data kemahasiswaan dan data mbkm
2. Belum semua dosen mendapat alokasi tugas resmi dari Fakultas / yang berwenang untuk melaksanakan tugas yang termasuk ke dalam parameter IKU 2.1
3. Kemungkinan terdapat data dosen yang belum diinput ke dalam nakula oleh dosen yang bersangkutan

Strategi/Tindak Lanjut

1. Fakultas perlu menyusun ketentuan dan sistem penugasan dosen untuk berkegiatan di Tridharma di kampus lain.
2. Bagian AKPK perlu menyusun sistem dosen asuh pada jurusan untuk pendampingan dosen dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi
3. Biro AKPK serta Biro Umum dan Keuangan mewajibkan dosen untuk melaporkan rekognisi di laman Nakula UPN VY disertai bukti kinerja per-triwulan setiap tahunnya.
4. Merekap dan menganalisis data suster yang dapat diperoleh.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Defenisi Operasional:

- a. Kriteria sertifikat kompetensi/profesi Dosen yang memiliki sertifikasi dari lembaga
- b. Kriteria pengajar yang berasal dari kalangan praktisi Praktisi mengajar di kelas sesuai dengan ketentuan minimal waktu per semester yang ditetapkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. Seperti bekerja di perusahaan, menjadi wirausaha, pekerja lepas, atau Khusus untuk praktisi mengajar di program studi seni budaya dan bidang industri kreatif.

Cara menghitung:

(a : (jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK) X 60%) + (b : ((jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK + jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)) X 40%)

Analisis capaian kinerja:

Capaian TW 1 sebesar 25.80% masih di atas target TW 1 yaitu 8%

Keterangan:

25.80% = (246/572)x60%



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Analisis hasil capaian 1. Capaian dari TW 1 terus mengalami penurunan, karena jumlah dosen yang mengambil sertifikasi sedikit. 2. Hasil pemetaan masa berlaku sertifikasi setiap dosen mulai berakhir masa berlakunya, sehingga jumlah dosen yang tersertifikasi semakin sedikit. 3. Hasil perhitungan masih ditopang 60% dari jumlah dosen tersertifikasi, karena jumlah dosen praktisi tidak ada dalam SISTER dan PDDIKTI.

Kendala/Permasalahan

1. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, maka pengalokasian pendanaan untuk sertifikasi kompetensi/profesi dosen dikurangi dari total dana yang diajukan.
2. Dosen yang memiliki sertifikasi saat ini beberapa diantaranya akan berakhir atau sudah berakhir.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mencari kerjasama pendanaan berupa CSR Sertifikasi kepada Kementerian/Lembaga Sertifikasi
2. Melakukan pemetaan kembali sertifikasi dosen yang masih berlaku.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Realisasi luaran dosen sebesar 0.5 telah melebihi target yang ditetapkan 0.1. Rincian luaran adalah sebagai berikut

Publikasi internasional terindeks = 73

Publikasi terindeks google scholar = 307

Publikasi terindeks garuda = 35

Buku = 11

IPR = -

Kendala/Permasalahan

Nilai capaian yang melebihi target diperoleh sebagai efek dari hasil target capaian luaran pada tahun sebelumnya yang belum dapat terpublikasi. Pada TW I ini program yang dijalankan masih terbatas pada perencanaan dan sosialisasi hibah internal dan eksternal, sehingga belum memungkinkan adanya luaran yang berbasis pada pendanaan di tahun ini.

Strategi/Tindak Lanjut

- Meningkatkan motivasi dosen melalui sosialisasi capaian IKU dan target luaran.
- Meningkatkan kualitas input data publikasi dan KI

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

- 1). Capaian sebesar 0,116 diperoleh dari formula jumlah (n.k)/t, dengan rincian n=5 dengan 3 kerjasama



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

berbobot=0,5, 1 kerjasama berbobot=0,3, 1 kerjasama berbobot=0,75, sehingga didapat hasil:
 $=\text{SUM}(3*0,5)+(1*0,3)+(1*0,75)/22=0,116$

2) Terdapat 21 kerjasama IA maupun PKS yg terdata dalam Triwulan I, namun hanya 7 IA yang sudah memiliki laporan kerjasama, 5 memenuhi kriteria, 2 tidak memenuhi kriteria, 14 lainnya belum memiliki laporan kerjasama serta tidak memenuhi kriteria penilaian.

Kendala/Permasalahan

Sudah melaporkan IA namun belum membuat laporan kerjasama

Strategi/Tindak Lanjut

Memaksimalkan waktu pelaksanaan kerjasama dengan menggandeng prodi-prodi untuk menindaklanjuti PKS yang sudah dilaksanakan, serta membuat laporan kerjasama.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Data pencapaian pada Triwulan 1 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Data dari <https://iku-pt.kemdikbud.go.id/> = 1281 MK sebagai sinkronisasi data PDDikti pada tahun 2024,
- Jumlah Kelas yang menggunakan CBL/PBL: 96 Kelas (FEB), 68 Kelas (FTI), 120 Kelas (FTM), 92 Kelas (FISIP), dan 77 Kelas (FP)= 453 MK
- Jumlah capaian sementara Triwulan 1 = $453/1281*100 = 35,36$

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan 1, presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran CBL atau PbL akan dapat dihitung pada bulan juli 2025, seiring dengan berakhirnya penginputan nilai akhir mahasiswa semester genap 2024/2025 oleh dosen pada tiap matakuliah.

Strategi/Tindak Lanjut

Pada akhir penginputan nilai akhir mahasiswa semester genap 2024/2025, dimohon kepada:

- 1) Bidang AKSI menetapkan waktu untuk penyelesaian pengisian RPS oleh prodi pada aplikasi nakula.upnyk.ac.id;
- 2) Dekan/Ketua Jurusan/Koordinator Prodi diberi akses utk mengambil data dukung di nakula dan sadewa untuk melakukan validasi;
- 3) Prodi diminta untuk melakukan validasi pada RPS dan penilaian yang telah diserahkan dosen.
- 4) Bagian Akademik Biro AKPK menetapkan waktu untuk penyelesaian pengisian RPS oleh prodi pada aplikasi nakula.upnyk.ac.id;



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

- 5) Bagian Akademik diberi akses utk mengambil data dukung di nakula dan sadewa
- 6) Bagian Akademik Biro AKPK memastikan bahwa metode pembelajaran telah terinput pada PD-DIKTI

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

1. FISIP (FIBAA): TW ini berjalan lebih baik karena tim sudah bergerak secara sinergis.
2. FTME (TA; IABEE): Tidak ada perbedaan, karena baru mulai.
3. FTME (TG; IABEE): Tidak ada perbedaan, karena baru mulai.
4. FEB (IACBE): TW sebelumnya telah melakukan studi banding, TW ini akan fokus pada proses.
5. FP (ASIIN): TW sebelumnya masih mengenal ASIIN. TW ini mulai membuat satgas dan pemberian jobdesc.

Kendala/Permasalahan

1. FISIP (FIBAA): Proses revisi berjalan lambat karena proses revisi berkaitan dengan banyak pihak,
2. FTME (TA; IABEE): Tidak ada kendala, karena masih mempelajari proses sertifikasi.
3. FTME (TG; IABEE): Tidak ada kendala, karena masih mempelajari proses sertifikasi.
4. FEB (IACBE): Pendaftaran anggota tidak ada kendala.
5. FP (ASIIN): Tidak ada kendala pembuatan satgas.

Strategi/Tindak Lanjut

1. FISIP (FIBAA): Pemantauan draft revisi dilakukan secara intensif.
2. FTME (TA; IABEE): Pembuatan tim satgas secepatnya dengan PIC untuk masing2 kriteria.
3. FTME (TG; IABEE): Pembuatan tim satgas secepatnya dengan PIC untuk masing2 kriteria.
4. FEB (IACBE): Menyediakan dana dan PIC pendaftaran.
5. FP (ASIIN): Berkomunikasi dengan dekanat FP untuk mempercepat prosesnya.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Penyusunan LAKIN 2024 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
2. Penyusunan RBA definitif 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
3. Evaluasi RSB 2021 - 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
4. Penyusunan RKT 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
5. Penyusunan Laporan SKP 2024 terlaksana dengan baik dan tepat waktu

Kendala/Permasalahan

dalam proses pengumpulan dokumen pendukung SAKIP. Belum dilaksanakan Evaluasi SAKIP mandiri



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Strategi/Tindak Lanjut

Segera dilakukan evaluasi SAKIP mandiri

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Diberikan relaksasi sampai dengan Bulan April 2025 sehingga Nilai Capaian NKA 100%

Kendala/Permasalahan

tidak ada kendala

Strategi/Tindak Lanjut

1. Capaian Rincian Output masih dalam proses.
2. Mengkonfirmasi terhadap hasil pemetaan perhitungan kategori penggunaan dan Efisiensi SBK ke kementerian.
3. Akan dilakukan Evaluasi terhadap terdapatnya Deviasi Halaman III DIPA dengan mengevaluasi RPD Unit-Unit yang tidak sesuai dengan nilai realisasinya dan dilakukan Revisi/pemuktahiran Halaman III DIPA.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

- Cara perhitungan Indikator Kinerja: Target IKU 4.3. pada tahun 2025 tercapainya semua komponen pengungkit dengan bobot 50% untuk masing-masing komponen. Realisasi kinerja TW 1 masih 10% karena baru 4 fakultas yang mengisi LKE ZI (FEB, FTME, FISIP, dan FP), sedangkan FTI blm mengisi LKE ZI.
- Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja ini adalah sebagai berikut: Dalam komponen pengungkit terbagi menjadi 2 (dua) kriteria penilaian, yaitu pemenuhan (berupa pertanyaan yang sifatnya pemenuhan dan sesuai dengan LKE pada peraturan sebelumnya) dan reform (berupa pertanyaan yang menggambarkan perubahan di enam area pengungkit) dengan bobot terbagi masing-masing 50 persen (50%) dari bobot per komponen pengungkit.
- Analisis Capaian Kinerja: Capaian kinerja TW 1 sebesar 10% karena fakultas baru mengisi LKE ZI.

Kendala/Permasalahan

Pengisian LKE telah dilakukan oleh 4 Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknologi Mineral dan Energi, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta, sedangkan Fakultas Teknik Industri (FTI) blm mengisi LKE ZI. Hal ini disebabkan oleh koordinasi antara universitas dan fakultas belum terlaksana dengan baik. Setiap fakultas menyusun tim ZI dengan dibuktikan Surat Keputusan Rektor mengenai Tim ZI. Semua fakultas melaksanakan pencaangan ZI. Namun, satu fakultas belum melaporkan LKE ZI yaitu FTI.

Strategi/Tindak Lanjut



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Koordinasi dengan Warek 2 untuk mengkoordinasikan pelaksanaan kegiatan ZI di setiap fakultas.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp15.757.335.000	Rp12.670.781.851	80.41
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp21.875.136.000	Rp13.684.289.898	62.56
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp3.314.529.000	Rp1.552.734.490	46.85
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.254.900.000	Rp799.130.600	15.21
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBPN BLU	Paket	0	1	Rp24.203.768.000	Rp4.220.280.029	17.44
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBPN BLU	Paket	0	2	Rp478.985.000	Rp405.106.400	84.58
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBPN BLU	unit	0	0	Rp118.379.484.000	Rp97.481.978.260	82.35
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBPN BLU	unit	0	2	Rp336.359.000	Rp308.625.000	91.75
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBPN BLU	Orang	334	3190	Rp70.146.384.000	Rp50.088.286.857	71.41
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBPN BLU	Orang	0	0	Rp39.245.013.000	Rp5.581.713.447	14.22



Catatan :


- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBPN BLU	Orang	0	0	Rp10.370.885.000	Rp9.598.771.600	92.55
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	1	Rp10.000.000	Rp9.770.000	97.70
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp163.948.771.000	Rp126.619.892.660	77.23
Total Anggaran					Rp473.321.549.000	Rp323.021.361.092	68.25

D. Rekomendasi Pimpinan

Hambatan yang dialami FTI dalam pengisian LKE Zi adalah persoalan Akun. Karena pada saat ini terinfo sudah mendapatkan akun dari kementetian, segera WR PKU untuk mengkoordinasikan dengan FTI dan segetra diselesaikan proses pengisian LKE ZI.

Yogyakarta, 4 November 2025

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta</p> <p>Mohamad Irhas Effendi</p>
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

2. Triwulan II



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan II Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta selama Triwulan II tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	20	28.13
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	10	12.55
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	10	42.77
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	10	25.48
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.2	0.81
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.3	0.480
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	15	35.36
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	1	18



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW II	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	20	20

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1).Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta dalam waktu 6 bulan setelah wisuda.

Hasil tracer alumni hingga triwulan 2 menunjukkan jumlah responden mencapai 380 orang, sehingga total responden dari triwulan 1 dan 2 menjadi 722 orang. Jumlah ini mencakup seluruh kategori status alumni yang berhasil dihimpun.

Rincian status alumni adalah sebagai berikut:

Bekerja: 333 orang

Melanjutkan studi: 11 orang

Wirausaha: 17 orang

Perhitungan sebagai berikut:

Bekerja = $(157 \times 1) + (8 \times 0.8) + (145 \times 0.7) + (10 \times 0.5) = 269.9$

Wiraswasta = $(9 \times 1.2) + (4 \times 1) + (0 \times 0.8) = 14.8$

Melanjutkan Study = $(9 \times 1) = 9$

Total = 293.7

Total jumlah lulusan (t) = 1.044 orang (jumlah minimum responden yang ditargetkan)

Maka:

$293.7 \div 1.044 = 0.2813$

$0.2813 \times 100 = 28.13\%$

Jadi, tingkat keterserapan lulusan adalah 28.13%

Kendala/Permasalahan

kendala triwulan 2 yaitu masa tunggu setelah lulus masih baru dan alumni yang bersangkutan belum mempunyai status sudah bekerja, melanjutkan studi, atau berwiraswasta. Jadi alumni belum semua mengisi form tracer.

Strategi/Tindak Lanjut

kami akan segera menghubungi fakultas dan jurusan agar bisa membantu meningkatkan capaian atau perolehan tracer study, dan Kami selalu mengirimkan form secara rutin dalam sebulan sekali, agar harapannya alumni yang sebelumnya berstatus belum bekerja, lanjut studi, atau berwiraswasta dapat mengupdate datanya.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Target TW 2 sebesar 10 % dicapai 12.55 % , terlampaui 2,45 %. Capaian pada TW-2 merupakan akumulasi capaian TW-1 dan TW-2. capaian pada TW-1 yang sudah kami laporkan berasal dari magang mandiri program Studi Teknik Kimia sebanyak 29 mahasiswa dan 215 mahasiswa yang melakukan pelaporan kegiatan MSIB-7 yang baru selesai pada bulan Januari-februari. Capaian tambahan pada TW-2 terutama kegiatan adalah KKN-Bela negara yang direncanakan pada TW-1 dan TW-2 yang diikuti oleh 3017 mahasiswa. Kegiatan ini sebenarnya belum selesai, akan tetapi sudah dilaksanakan. Capaian TW-2 lainnya adalah capaian prestasi mahasiswa yang pada TW-2 ini sudah sebanyak 54 mahasiswa.

Kendala/Permasalahan

Peningkatan capaian IKU-2 terutama disumbang oleh kegiatan KKN-Bela negara, sebagian kegiatan magang, dan prestasi mahasiswa. Kegiatan lain seperti magang mandiri pada masing-masing program studi belum melaporkan mengingat sebagian masih berlangsung dan ada yang belum selesai dan belum dilakukan konversi.

Strategi/Tindak Lanjut

Program kegiatan dalam mendukung capaian kinerja :

- a. kegiatan KKN bela negara yang semakin mendapatkan bentuk yang mendukung capaian kinerja IKU 2
- b. pengambilan matakuliah lintas prodi yang sudah dirintis pada Tahun 2024 (tetapi belum sepenuhnya diikuti oleh semua prodi), c. magang mandiri dan kegiatan tugas akhir bisa diselaraskan dan dikonversi sebagai kegiatan capaian IKU-2

Agar capaian semakin tinggi pada awal semester dilakukan sosialisasi pentingnya kegiatan MBKM dalam capaian IKU UPNVDY kepada para pengelola program studi sarjana dan diploma 3

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Capaian lebih besar dari target.

Dosen berkegiatan tridharma di luar kampus sebanyak: 165 dosen

Dosen Praktisi sebanyak: 41 dosen

Dosen membimbing mahasiswa berprestasi: 48 dosen

Kendala/Permasalahan

1. Data yang diolah merupakan data nakula, data dari bag. Kemahasiswaan terkait dosen pembimbing lomba dan dosen MBKM
2. Kemungkinan terdapat data dosen yang belum diinput ke dalam nakula oleh dosen yang bersangkutan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Strategi/Tindak Lanjut

1. Fakultas perlu menyusun ketentuan dan sistem penugasan dosen untuk berkegiatan di Tridharma di kampus lain.
2. Bagian AKPK perlu menyusun sistem dosen asuh pada jurusan untuk pendampingan dosen dalam pelaksanaan kegiatan Tridharma di kampus lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar prodi
3. Biro AKPK serta Biro Umum dan Keuangan mewajibkan dosen untuk melaporkan rekognisi di laman Nakula UPNVY disertai bukti kinerja per-triwulan setiap tahunnya.
4. Melakukan rekap dan analisis data suster

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Cara menghitung:

(a : (jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK) X 60%) + (b : ((jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK + jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)) X 40%)

Analisis capaian kinerja:

Capaian TW 2 sebesar 25.48% masih di atas target TW 2 yaitu 10%

Keterangan:

$25.48\% = (243/572) \times 60\%$

Analisis hasil capaian

1. Capaian dari TW 1 ke TW 2 terus mengalami penurunan, karena jumlah dosen yang mengambil sertifikasi sedikit.
2. Hasil pemetaan masa berlaku sertifikasi setiap dosen mulai berakhir masa berlakunya, sehingga jumlah dosen yang tersertifikasi semakin sedikit.
3. Hasil perhitungan masih ditopang 60% dari jumlah dosen tersertifikasi, karena jumlah dosen praktisi tidak ada dalam SISTER dan PDDIKTI.

Kendala/Permasalahan

1. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, maka pengalokasian pendanaan untuk sertifikasi kompetensi/profesi dosen dikurangi dari total dana yang diajukan.
2. Dosen yang memiliki sertifikasi saat ini beberapa diantaranya akan berakhir atau sudah berakhir.
3. Terjadi penambahan Dosen baru ditahun 2025 sebanyak 36 dosen, sehingga angka pembagi semakin besar.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mencari kerjasama pendanaan berupa CSR Sertifikasi kepada Kementerian/Lembaga Sertifikasi
2. Melakukan pemetaan kembali sertifikasi dosen yang masih berlaku.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Progress/Kegiatan

Realisasi luaran dosen sebesar 0.81 telah melebihi target yang ditetapkan 0.1. Rincian luaran adalah sebagai berikut

Publikasi internasional terindeks = 115

Publikasi terindeks google scholar = 471

Publikasi terindeks garuda = 71

Buku = 30

IPR = -

Kendala/Permasalahan

Nilai realisasi lebih tinggi dari target, masih merupakan kelanjutan dari hasil penelitian dan pengabdian kepada masyarakat di tahun sebelumnya.

Namun demikian pada TW II ini, terdapat potensi penurunan nilai IKU tahun 2025, sebagai dampak adanya efisiensi anggaran yang menyebabkan jumlah penerima hibah internal turun drastis (sekitar 50%) dan rendahnya partisipasi dosen dalam hibah eksternal (hanya 19 dosen). Keterbatasan akses terhadap mitra eksternal juga menghambat pencapaian target kegiatan pengabdian.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang diterapkan meliputi

- sosialisasi target luaran yang tertulis dalam kontrak antara peneliti dan pengabdian dengan Kepala LPPM
- peningkatan pelatihan dan pendampingan dosen untuk meningkatkan kompetensi dalam mengakses hibah eksternal, serta memperluas jejaring dan kolaborasi dengan mitra industri dan komunitas
- Penguatan ekosistem riset dilakukan melalui sinergi antara dosen, mahasiswa, dan mitra eksternal, serta pengembangan fasilitas dan inovasi program untuk menjaga keberlanjutan capaian kinerja.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1). Capaian sebesar 0,480 diperoleh dari formula jumlah $(n.k)/t$, dengan rincian $n=25$ dengan 13 kerjasama berbobot 0,5, 11 kerjasama berbobot 0,3, 1 kerjasama berbobot 0,75, sehingga didapat hasil:
 $=\text{SUM}((13*0,5)+(11*0,3)+(1*0,75))/22=0,480$

2) Terdapat 62 kerjasama IA maupun PKS yg terdata dalam Triwulan II, namun hanya 28 IA yang sudah memiliki laporan kerjasama, 25 memiliki laporan kerjasama, 3 memiliki laporan kerjasama namun tidak memenuhi kriteria, dan 34 IA belum memiliki kerjasama serta tidak memenuhi kriteria penilaian.

Kendala/Permasalahan

Sudah melaporkan IA namun belum membuat laporan kerjasama

Strategi/Tindak Lanjut

membuat edaran terkait update data dan laporan kerjasama

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Data pencapaian pada Triwulan 2 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Data dari <https://iku-pt.kemdikbud.go.id/> = 1281 MK sebagai sinkronisasi data PDDikti pada tahun 2024,
- Jumlah Kelas yang menggunakan CBL/PBL: 96 Kelas (FEB), 68 Kelas (FTI), 120 Kelas (FTM), 92 Kelas (FISIP), dan 77 Kelas (FP)= 453 MK
- Jumlah capaian sementara Triwulan 1 = $453/1281 \times 100 = 35,36$

Kendala/Permasalahan

Pada triwulan 2, presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran CBL atau PbL akan dapat dihitung pada bulan juli 2025, seiring dengan berakhirnya penginputan nilai akhir mahasiswa semester genap 2024/2025 oleh dosen pada tiap matakuliah.

Strategi/Tindak Lanjut

Pada akhir penginputan nilai akhir mahasiswa semester genap 2024/2025, dimohon kepada:

- 1) Bidang AKSI menetapkan waktu untuk penyelesaian pengisian RPS oleh prodi pada aplikasi nakula.upnyk.ac.id;
- 2) Dekan/Ketua Jurusan/Koordinator Prodi diberi akses utk mengambil data dukung di [nakula](http://nakula.upnyk.ac.id) dan [sadewa](http://sadewa.upnyk.ac.id) untuk melakukan validasi;
- 3) Prodi diminta untuk melakukan validasi pada RPS dan penilaian yang telah diserahkan dosen.
- 4) Bagian Akademik Biro AKPK menetapkan waktu untuk penyelesaian pengisian RPS oleh prodi pada aplikasi nakula.upnyk.ac.id;
- 5) Bagian Akademik diberi akses utk mengambil data dukung di [nakula](http://nakula.upnyk.ac.id) dan [sadewa](http://sadewa.upnyk.ac.id)
- 6) Bagian Akademik Biro AKPK memastikan bahwa metode pembelajaran telah terinput pada PD-DIKTI

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Empat program Studi di FISIP telah mengirim dokumen revisi akreditasi FIBAA pada tanggal 12 Mei 2025. Hasil rapat pleno bulan Juni 2025 FIBAA memutuskan Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Hubungan Masyarakat telah mendapatkan status terakreditasi *without conditions* dari FIBAA. Artinya keempat Program Studi di FISIP tersebut telah berstatus *fully accredited* dari FIBAA berlaku mulai 14 Juni 2024 hingga 13 Juni 2029.

Dua program studi di FTME, yaitu Teknik Pertambangan dan Teknik Geologi telah menyelesaikan pengumpulan data, melakukan finalisasi Self Evaluation Report (SER) dan suplemennya untuk akreditasi IABEE.

Tiga program studi di FEB, yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan telah menjadi member



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

IACBE dan menunggu waktu pelaksanaan workshop pengisian borang.

Tiga program studi di FP, yaitu Agroteknologi, Agribisnis dan Ilmu Tanah masih menyelesaikan pengisian SER untuk akreditasi ASIIN.

Kendala/Permasalahan

Program kegiatan berjalan sesuai rencana. Untuk akreditasi FIBAA proses telah final karena sertifikat telah terbit. Untuk persiapan pengajuan akreditasi IABEE program studi Teknik Pertambangan dan Teknik Geologi telah melakukan FGD penyusunan SER. Kegiatan berjalan lancar, sehingga SER telah selesai disusun. Untuk pengajuan akreditasi IACBE program studi Manajemen, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan belum bisa melakukan progres kegiatan karena masih menunggu jadwal workshop penyusunan borang dari kantor pusat IACBE. Sementara untuk pengajuan akreditasi ASIIN di program studi Agribisnis, Agroteknologi dan Ilmu Tanah tim masih menyelesaikan penyusunan SER. Proses penyusunan SER di tiga program studi tersebut agak lamban karena kendala pemahanan SER yang belum seragam di antara para penyusun dan kendala anggaran.

Strategi/Tindak Lanjut

Akan dilakukan FGD ASIIN untuk meningkatkan pemahaman penyusunan SER tim akreditasi, serta mendapatkan informasi hal-hal yang bersifat teknis.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

1. Penyusunan LAKIN 2024 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
2. Penyusunan RBA definitif 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
3. Evaluasi RSB 2021 - 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
4. Penyusunan RKT 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
5. Penyusunan Laporan SKP 2024 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
6. Penyusunan Renstra 2025 - 2029 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
7. Pelaksanaan Dialog Kinerja 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
8. Penyusunan Perjanjian Kinerja Ka. Unit 2025 terlaksana dengan baik dan tepat waktu
9. Penyusunan Pagu Indikatif 2026 terlaksana dengan baik dan tepat waktu

Kendala/Permasalahan

Yang masih perlu tindak lanjut:

1. Penyelesaian Renstra 2025 - 2029
2. Pengumpulan data dan pengukuran Kinerja TW I 2025
3. Penyusunan Rencana Aksi atas Perjanjian Kinerja 2025
4. Penyusunan SKP Pegawai 2025
5. Pengumpulan Piagam Penghargaan / dokumen punishment kepada pegawai (Pedoman Evaluasi AKIP 2024 - Itjen Kemendikbudristek)
6. Pengumpulan SK/Surat Usulan terkait rotasi dan promosi/demosi pegawai (Pedoman Evaluasi AKIP 2024 - Itjen Kemendikbudristek)
7. Pengumpulan dokumen analisis beban kerja, dokumen peta jabatan, dokumen rencana pengembangan pegawai (Pedoman Evaluasi AKIP 2024 - Itjen Kemendikbudristek)



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Strategi/Tindak Lanjut

1. Menyelesaikan penyusunan rencana SKP tahun 2025
2. Penyusunan Rencana Aksi Rektor tahun 2025
3. Pengumpulan data hasil pengukuran IKU triwulan I dan triwulan II
4. pelaksanaan evaluasi AKIP mandiri

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Progres Triwulan 2 Capaian IKU 4.2 per 30 Juni 2025 adalah sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%) = 0,16%

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran terdiri dari

A.1 Capaian Rincian Output (75%) = $75\% \times 0,42 = 0,31$

A. 2 Penggunaan SBK (10%) = $10\% \times 0 = 0$

A.3 Efisiensi SBK (15%) = $15\% \times 0 = 0$

sehingga nilai Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran = $50\% (0,31+0+0) = 0,16\%$

B. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%) = 46,90%

B.1 Revisi DIPA dengan nilai 10,00

B.2 Deviasi halaman III DIPA dengan nilai 11,16

B.3 Belanja Kontraktual dengan nilai 10,00

B. 4 Penyelesaian tagihan dengan nilai 10,00

B.5 Capaian Output dengan nilai 24,27

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran = $50\% (10,00+11,16+10+10+24,27) = 46,74\%$

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = $50\% \times \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} + 50\% \times \text{Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran} = 0,16\% + 46,74\% = 46,74\%$

Kendala/Permasalahan

1. Capaian Rincian Output untuk menilai Efektifitas, Rata-rata progress seluruh capaian RO adalah 52,36%. Dari 12 RO ada 11 RO yang belum mencapai target capaian dan hanya 1 RO yang terealisasi yaitu Layanan Pendidikan (PNBP/BLU) tapi hanya sebesar 5%. 12 RO masih dalam proses progres persen capaian.
2. Penggunaan SBK (10%) untuk menilai Efisiensi menunggu penyelesaian Pemetaan SBK di kementerian.
3. Efisiensi SBK (15%) untuk menilai Efisiensi menunggu penyelesaian Pemetaan SBK di kementerian.
4. Nilai Deviasi halaman III DIPA hanya mendapatkan 11,16 dari nilai maksimal 15 karena kurang konsistennya RPD dengan realisasi SP2D/SP2Bnya.
5. Capaian Output mencapai nilai 24,27 dari nilai maksimal 25 karena ada 1 RO yang nilainya belum bisa maksimal yaitu pada 7730.CAA.001 Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU) karena masih dalam proses revisi anggaran.
6. Ketidaksiesuaian anatra RPD/Rencana dengan realisasinya sehingga terjadi deviasi halaman III DIPA ,belum adanya mekanisme reward/punishmentlangsung ke unit kerja akibat tidak akuratnya dalam realisasi RPD bulanan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Capaian Rincian Output masih dalam proses, 12 Progres RO akan dilakukukan target pencapaian pada TW



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

III dan IV.

2. Mengkonfirmasi terhadap hasil pemetaan perhitungan kategori penggunaan dan Efisiensi SBK ke kementerian.
3. Akan dilakukan Evaluasi terhadap terdapatnya Deviasi Halaman III DIPA dengan mengevaluasi RPD Unit-Unit yang tidak sesuai dengan nilai realisasinya dan dilakukan Revisi/pemuktahiran Halaman III DIPA.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

A. Cara perhitungan Indikator Kinerja: Target IKU 4.3. pada tahun 2025 tercapainya semua komponen pengungkit dengan bobot 50% untuk masing-masing komponen. Realisasi kinerja TW 2 masih 20% karena baru 4 fakultas yang mengisi LKE ZI (FEB, FTME, FISIP, dan FP), sedangkan FTI blm mengisi LKE ZI.

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja ini adalah sebagai berikut: Dalam komponen pengungkit terbagi menjadi 2 (dua) kriteria penilaian, yaitu pemenuhan (berupa pertanyaan yang sifatnya pemenuhan dan sesuai dengan LKE pada peraturan sebelumnya) dan reform (berupa pertanyaan yang menggambarkan perubahan di enam area pengungkit) dengan bobot terbagi masing-masing 50 persen (50%) dari bobot per komponen pengungkit.

B. Analisis Capaian Kinerja: Capaian kinerja TW 2 sebesar 20% karena fakultas baru mengisi LKE ZI.

Kendala/Permasalahan

Pengisian LKE telah dilakukan oleh 4 Fakultas yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Fakultas Teknologi Mineral dan Energi, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UPN "Veteran" Yogyakarta, sedangkan Fakultas Teknik Industri (FTI) blm mengisi LKE ZI. Hal ini disebabkan oleh koordinasi antara universitas dan fakultas belum terlaksana dengan baik.

Strategi/Tindak Lanjut

Koordinasi dengan Warek 2 untuk petunjuk teknis kelanjutan LKE ZI yang telah diisi (untuk fakultas yang telah mengisi LKE) dan mendorong fakultas yang belum mengisi LKE untuk melengkapi datanya.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp15.757.335.000	Rp12.971.372.091	82.32
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp21.875.136.000	Rp13.801.232.631	63.09



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp3.314.529.000	Rp1.552.734.490	46.85
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.254.900.000	Rp799.130.600	15.21
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	Paket	0	1	Rp24.203.768.000	Rp4.220.280.029	17.44
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	Paket	0	2	Rp478.985.000	Rp405.106.400	84.58
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	unit	0	0	Rp118.379.484.000	Rp97.481.978.260	82.35
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	unit	0	2	Rp336.359.000	Rp308.625.000	91.75
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBP BLU	Orang	1434	3190	Rp70.146.384.000	Rp50.088.286.857	71.41
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBP BLU	Orang	0	0	Rp39.245.013.000	Rp5.581.713.447	14.22
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBP BLU	Orang	0	0	Rp10.370.885.000	Rp9.598.771.600	92.55
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	1	Rp10.000.000	Rp9.770.000	97.70
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp163.948.771.000	Rp127.427.283.661	77.72
Total Anggaran					Rp473.321.549.000	Rp324.246.285.066	68.5



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



D. Rekomendasi Pimpinan

Kepada Wakil Rektor Bidang PKU selaku Koordinator iku, Para Ware selaku koordinator bidang sesuai tusi masing masing dan Para PIC masing masing IKU : Untuk memastikan seluruh target kinerja yang ada pada masing masing IKU memiliki program, kegiatan dan anggaran yang relevan dan dilaksanakan secara konsisten. Kemudian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program kegiatan berjalan dengan lancar serta kinerja tercapai. Apabila ada target kinerja yang tidak tercapai diinventarisasikan masalahnya dan diselesaikan. Apabila belum terselesaikan dikomunikasikan dengan Rektor.

Yogyakarta, 6 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Yogyakarta

Mohamad Irhas Effendi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

3. Triwulan III



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan III Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta selama Triwulan III tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	40	42.85
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	20	14.04
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	15	83.55
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	15	24.23
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	0.5	1.13
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.5	0.570
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	30	36.37
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	3	18



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW III	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	-	-
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	0	0
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	30	30

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

1).Persentase lulusan S1 dan D4/D3 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta, belum bekerja setelah wisuda.

Hasil tracer alumni hingga triwulan 3 menunjukkan jumlah rincian status alumni adalah sebagai berikut:

Bekerja: 499 orang

Melanjutkan studi: 21 orang

Wirausaha: 21 orang

Perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Bekerja} = (255 \times 1) + (16 \times 0.8) + (186 \times 0.7) + (24 \times 0.5) = 410$$

$$\text{Wiraswasta} = (17 \times 1.2) + (4 \times 1) + (0 \times 0.8) = 24.4$$

$$\text{Melanjutkan Study} = (13 \times 1) = 13$$

$$\text{Total} = 447.4$$

jumlah responden minimum (t) = 1.044 orang

Maka:

$$447.4 \div 1.044 = 0.4285$$

$$0.4285 \times 100 = 42.85\%$$

Jadi, tingkat keterserapan lulusan adalah 42.85%

Kendala/Permasalahan

-Kendala pada Triwulan 3 adalah adanya perbedaan data antara UPA dan Akademik. Perbedaan ini menimbulkan selisih data sehingga menghambat proses pengiriman email massal (blast email) untuk pengisian tracer alumni.

-Data tracer yang terinput saat ini belum lengkap. Hal ini karena data IKU belum seluruhnya diinput di Web Tracer dan masih dalam proses penginputan.

Strategi/Tindak Lanjut

-Saat ini UPA PKK dan Akademik sedang menyelaraskan data karena terdapat perbedaan. Ke depannya, bagian Akademik akan mempermudah UPA dalam pengumpulan data lulusan melalui aplikasi khusus yang segera akan tersedia untuk pengambilan data lulusan tersebut.

-UPA PKK meminta setiap jurusan yang telah mengikuti kegiatan sosialisasi untuk segera membentuk tim koordinasi guna mempercepat proses validasi data serta pembaruan status setiap alumni.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Target 20 % capaian TW-3 14.04 % terdapat selisih 5.96 %. Capaian pada TW-3 merupakan akumulasi dari TW-1 sampai dengan TW-3, dan pada laporan TW-3 ini kegiatan pembelajaran di luar program studi semester I sudah selesai dilaksanakan dan sebageaian sudah dikhitng berdasakna dikonferensi MKA.

Capaian Capaian 14,04 % terutama disumbang oleh :

- a. KKN-bela negara sebanyak = 3178 mahasiswa
- b. magang mandiri = 212 mahasiswa
- c. MSIB = 214 mahasiswa
- d. Pertukaran mahasiwa = 56 mahasiswa
- e. mahasiswa inboud = 179 mahasiswa
- d. prestasi kejuaraan = 80 mahasiswa

Kendala/Permasalahan

Kegiatan kkn bela negara sangat mendukung capaian TW-3, demikian halnya dengan magang. Namun belum semuanya dapat dilaporkan karena sebagian masih belum dilakukan konversi. Sementara kegiatan yang dilaksanakan pada TW 3 (awal semester gasal) belum dilaporkan dengan baik dikarenakan masih berlangsung.

Strategi/Tindak Lanjut

Melakukan sosialisasi program yang bertujuan untuk mendorong kegiatan MBKM

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Jumlah dosen berkegiatan tridharma di luar PT sebanyak 138 dosen, sebagai praktisi sebanyak 306 dosen dan 14 dosen yang membimbing mahasiswa berprestasi.

Kendala/Permasalahan

1. Data dari suster telah diperoleh dan diolah untuk data input iku 2.1.
2. Koordinasi pengumpulan dan penginputan data ke indra mohon disampaikan kembali harus kapan dari setiap TW-nya.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan olah data pada tiap awal bulan jatuh tempo TW.
2. Melakukan koordinasi dengan tim IKU universitas dengan lebih baik.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Cara menghitung:

(a : (jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK) X 60%) + (b : ((jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK + jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)) X 40%)

Analisis capaian kinerja:

Capaian TW 3 sebesar 24.23% masih di atas target TW 3 yaitu 15%.

Keterangan:

$24.23\% = (231/572) \times 60\%$

Analisis hasil capaian

1. Capaian dari TW 1 hingga TW 3 terus mengalami penurunan, karena jumlah dosen yang mengambil sertifikasi sedikit.
2. Hasil pemetaan masa berlaku sertifikasi setiap dosen mulai berakhir masa berlakunya, sehingga jumlah dosen yang tersertifikasi semakin sedikit.
3. Hasil penghitungan masih ditopang 60% dari jumlah dosen tersertifikasi, karena jumlah dosen praktisi tidak ada dalam SISTER dan PDDIKTI.

Kendala/Permasalahan

1. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, maka pengalokasian pendanaan untuk sertifikasi kompetensi/profesi dosen dikurangi dari total dana yang diajukan.
2. Dosen yang memiliki sertifikasi saat ini beberapa diantaranya akan berakhir atau sudah berakhir.
3. Pencapaian IKU masih digantungkan pada jumlah sertifikasi dosen karena jumlah Dosen Praktisi tidak terdata di SISTER.
4. Data dosen praktisi tidak tercatat dengan baik dan perbedaan persepsi antar Prodi tentang pengertian dosen praktisi.
5. Pengisian data belum dilakukan secara optimal oleh prodi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mencari kerjasama pendanaan berupa CSR Sertifikasi kepada Kementerian/Lembaga Sertifikasi
2. Melakukan pemetaan kembali sertifikasi dosen yang masih berlaku.
3. Kebijakan percepatan pengurusan syarat dosen praktisi oleh Pimpinan PT

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Realisasi luaran dosen sebesar 1.13 telah melebihi target yang ditetapkan untuk TW 3 sebesar 0.5 dan target akhir tahun sebesar 1

Publikasi internasional terindeks = 145

Publikasi terindeks google scholar = 659

Publikasi terindeks garuda = 117

Buku = 41



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

IPR = 34

Kendala/Permasalahan

Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat telah dilaksanakan dengan capaian pemanfaatan anggaran sebesar 70%. Berdasarkan aktivitas tersebut, luaran kegiatan sudah mulai disusun, bahkan sebagian peneliti dan pengabdian telah menyelesaikan beberapa target luarannya.

Strategi/Tindak Lanjut

- melakukan monev sebagai gate review untuk memastikan peneliti dan pengabdian telah menyelesaikan kewajibannya sesuai kontrak
- melakukan sosialisasi insentif luaran dosen yang tidak merupakan atau bagian dari luaran wajib hibah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran **[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1**

Progress/Kegiatan

1). Capaian sebesar 0,570 diperoleh dari formula jumlah $(n.k)/t$, dengan rincian $n=29$ dengan k yaitu 17 kerjasama berbobot 0,5, 11 kerjasama berbobot 0,3, 1 kerjasama berbobot 0,75, sehingga didapat hasil:
 $=\text{SUM}((17*0,5)+(11*0,3)+(1*0,75))/22=0,570$

2) Terdapat 66 kerjasama IA maupun PKS yg terdata dalam Triwulan II, namun hanya 32 IA yang sudah memiliki laporan kerjasama, 29 memiliki laporan kerjasama, 3 memiliki laporan kerjasama namun tidak memenuhi kriteria, 30 lainnya belum memiliki laporan kerjasama dan tidak memenuhi kriteria penilaian.

Kendala/Permasalahan

Sudah ada peningkatan prodi yang melaporkan IA dan membuat laporan kerjasama. Namun masih banyak prodi yang belum menambah laporan kerjasama meski sudah diinfokan.

Strategi/Tindak Lanjut

memetakan kerjasama yang mempunyai potensi untuk segera dilaksanakan, dan juga meminta unit penyelenggara kegiatan untuk melengkapi dokumen kerjasamanya.

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran **[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi**

Progress/Kegiatan

Data pencapaian pada Triwulan 3 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Data total kelas mata kuliah yang tercatat sebesar 5.444
- Jumlah Kelas yang menggunakan CBL/PBL: 335 Kelas (FEB), 213 Kelas (FTI), 896 Kelas (FTM), 305 Kelas (FISIP), dan 231 Kelas (FP)= 1.980 MK



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

c. Jumlah capaian sementara Triwulan 3 = $(1.980/5.444) \times 100 = 36,37$

Kendala/Permasalahan

1. Pada triwulan 3, presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran CBL atau PbL dihitung berdasarkan klas dan MK yang berjalan di semester gasal 2025-2026. Masih banyak MK yang belum mengisi RPS nya sehingga nilai pengukurannya tidak maksimal.
2. Para pengurus prodi belum maksimal dalam mengontrol ketersediaan RPS dan komponen penilaian pada laman NAKULA
3. Para pengurus prodi masih kurang mendorong para dosen untuk mengupload RPS dan komponen penilaian di NAKULA

Strategi/Tindak Lanjut

Pada akhir penginputan nilai akhir mahasiswa semester genap 2024/2025, dimohon kepada:

- 1) Bidang AKSI menetapkan waktu untuk penyelesaian pengisian RPS oleh prodi pada aplikasi nakula.upnyk.ac.id;
- 2) Dekan/Ketua Jurusan/Koordinator Prodi diberi akses utk mengambil data dukung di nakula dan sadewa untuk melakukan validasi;
- 3) Prodi diminta untuk melakukan validasi pada RPS dan penilaian yang telah diserahkan dosen.
- 4) Bagian Akademik Biro AKPK menetapkan waktu untuk penyelesaian pengisian RPS oleh prodi pada aplikasi nakula.upnyk.ac.id;
- 5) Bagian Akademik diberi akses utk mengambil data dukung di nakula dan sadewa
- 6) Bagian Akademik Biro AKPK memastikan bahwa metode pembelajaran telah terinput pada PD-DIKTI

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Empat program Studi di FISIP, yaitu program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Hubungan Masyarakat telah mendapatkan status terakreditasi internasional *without conditions* dari FIBAA berlaku mulai 14 Juni 2024 hingga 13 Juni 2029 dan sertifikat sudah diterima.

Dua program studi di FTME, yaitu Teknik Pertambangan dan Teknik Geologi telah melakukan submit dokumen, penelaahan 1, penunjukan asesor, penjadwalan visitasi, dan tanggapan program studi untuk akreditasi IABEE.

Tiga program studi di FEB, yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan telah menjadi member IACBE dan menunggu waktu pelaksanaan workshop pengisian borang.

Tiga program studi di FP, yaitu Agroteknologi, Agribisnis dan Ilmu Tanah menyelesaikan pengisian SER untuk akreditasi ASIIN dan melakukan penyederhanaan CPL di kurikulum.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/Permasalahan

Untuk akreditasi FIBAA program kegiatan berjalan baik dan telah selesai karena sertifikat telah terbit. Untuk persiapan akreditasi IABEE program kegiatan juga berjalan baik dan sesuai rencana. Untuk pengajuan akreditasi IACBE belum ada kegiatan lebih lanjut karena masih menunggu jadwal workshop penyusunan borang dari kantor pusat IACBE. Pengajuan akreditasi IACBE mengharuskan proses *membership* terlebih dahulu selama 2 tahun. Setelah itu baru bisa mengajukan akreditasi.

Pengajuan akreditasi ASIIN mengalami keterlambatan dari target awal. Tiga program studi di FP semula dijadwalkan akan submit pada bulan Oktober 2025. Dengan demikian pada TW III seharusnya dokumen telah selesai disusun dan siap untuk di-review terlebih dahulu. Namun hingga akhir TW III dokumen SER belum selesai disusun. Hal ini dikarenakan masih ada perbedaan persepsi dalam memahami SER dan kendala kurikulum yang masih terlalu banyak mencantumkan CPL.

Strategi/Tindak Lanjut

Program studi di FP melakukan FGD penyusunan SER ASIIN dengan mengundang narasumber dari UMY untuk mendapatkan pemahaman tentang penyusunan SER sesuai kriteria ASIIN, sekaligus mendengarkan pengalaman visitasi dan berbagai strategi untuk menghadapi visitasi. Selain itu program studi juga melakukan rapat dosen untuk meninjau ulang kurikulum, terutama CPL, CPMK dan Sub CPMK sehingga lebih selaras dengan kriteria ASIIN.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Program dan kegiatan yang mendukung implementasi SAKIP telah terlaksana, mulai dari Penyusunan Renstra 2025-2029, Pengukuran capaian kinerja Triwulana, dan penyusunan Laporan Kinerja Tahun 2024

Kendala/Permasalahan

Implementasi SAKIP tahun 2025 di UPN VY 75% sudah terlaksana. Dari 4 komponen penilaian SAKIP yaitu : perencanaan, Pengukuran kinerja, Evaluasi mandiri dan penyusunan LAKIN, hanya tinggal satu komponen yang belum dilaksanakan, yaitu pelaksanaan evaluasi mandiri AKIP

Strategi/Tindak Lanjut

1. Melakukan sosialisasi tentang SAKIP kepada seluruh pegawai, agar seluruh pegawai mengerti apa itu SAKIP sehingga seluruh pegawai memahami perannya untuk mendukung berjalannya SAKIP di UPN VY secara optimal
2. Menyelesaikan penyusunan rencana aksi kepala unit
3. Menyelesaikan pengumpulan data pengukuran IKU s.d. Triwulan III
4. Menyelesaikan penyusunan Laporan Kinerja Univ dan Unit s.d. Triwulan III
5. Menyelesaikan evaluasi AKIP mandiri
6. Melakukan penginputan data di SPEKTA



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L**

Progress/Kegiatan

Progres Triwulan 2 Capaian IKU 4.2 per 30 September 2025 adalah sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%) = 0,16%

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran terdiri dari

A.1 Capaian Rincian Output (75%) = $75\% \times 0,42 = 0,31$

A. 2 Penggunaan SBK (10%) = $10\% \times 0 = 0$

A.3 Efisiensi SBK (15%) = $15\% \times 0 = 0$

sehingga nilai Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran = $50\% (0,31+0+0) = 0,16\%$

B. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%) = 52,83%

B.1 Revisi DIPA dengan nilai 10,00

B.2 Deviasi halaman III DIPA dengan nilai 10,84

B.3 Belanja Kontraktual dengan nilai 10,00

B. 4 Penyelesaian tagihan dengan nilai 9,68

B.5 Capaian Output dengan nilai 24,63

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran = $50\% (10,00+10,84+10+9,68+24,63) = 52,83\%$

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = $50\% \times \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} + 50\% \times \text{Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran} = 0,16\% + 52,83\% = 52,99\%$

Kendala/Permasalahan

1. Capaian Rincian Output untuk menilai Efektifitas, Rata-rata progress seluruh capaian RO adalah 52,36%. Dari 12 RO ada 11 RO yang belum mencapai target capaian dan hanya 1 RO yang terealisasi yaitu Layanan Pendidikan (PNBP/BLU) tapi hanya sebesar 5%. 12 RO masih dalam proses progres persen capaian.
2. Penggunaan SBK (10%) untuk menilai Efisiensi menunggu penyelesaian Pemetaan SBK di kementerian.
3. Efisiensi SBK (15%) untuk menilai Efisiensi menunggu penyelesaian Pemetaan SBK di kementerian.
4. Nilai Deviasi halaman III DIPA hanya mendapatkan 10,84 dari nilai maksimal 15 karena kurang konsistennya RPD dengan realisasi SP2D/SP2Bnya.
5. Capaian Output mencapai nilai 24,27 dari nilai maksimal 25 karena ada 1 RO yang nilainya belum bisa maksimal yaitu pada 7730.CAA.001 Sarana Pendukung Pembelajaran (PNBP/BLU) karena masih dalam proses revisi anggaran.
6. Ketidaksihesuaian anatra RPD/Rencana dengan realisasinya sehingga terjadi deviasi halaman III DIPA ,belum adanya mekanisme reward/punishment langsung ke unit kerja akibat tidak akuratnya dalam realisasi RPD bulanan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Capaian Rincian Output masih dalam proses, 12 Progres RO akan dilakukukan target pencapaian pada TW IV.
2. Mengkonfirmasi terhadap hasil pemetaan perhitungan kategori penggunaan dan Efisiensi SBK ke kementerian.
3. Akan dilakukan Evaluasi terhadap terdapatnya Deviasi Halaman III DIPA dengan mengevaluasi RPD Unit-Unit yang tidak sesuai dengan nilai realisasinya dan dilakukan Revisi/pemuktahiran Halaman III DIPA.

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri **[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas**



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Progress/Kegiatan

a. Cara perhitungan Indikator Kinerja: Target IKU 4.3. pada tahun 2025 tercapainya semua komponen pengungkit dengan bobot 50% untuk masing-masing komponen. Realisasi kinerja TW 3 30% karena baru 3 fakultas yang mengisi sebagian LKE ZI (FEB, FISIP, dan FP).

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja ini adalah sebagai berikut: Dalam komponen pengungkit terbagi menjadi 2 (dua) kriteria penilaian, yaitu pemenuhan (berupa pertanyaan yang sifatnya pemenuhan dan sesuai dengan LKE pada peraturan sebelumnya) dan reform (berupa pertanyaan yang menggambarkan perubahan di enam area pengungkit) dengan bobot terbagi masing-masing 50 persen (50%) dari bobot per komponen pengungkit.

b. Analisis Capaian Kinerja: Capaian kinerja TW 3 sebesar 30% karena tiga fakultas baru mengisi sebagian LKE ZI (FEB, FISIP, dan FP).

Kendala/Permasalahan

Faktor yang menyebabkan belum tercapainya target, yaitu:

- Ada perubahan admin yang mengurus web inspirasidikti sehingga admin baru masih mempelajari kebutuhan pengisian LKE ZI.
- Kurangnya koordinasi dari universitas ke fakultas terkait bagaimana caranya menginput LKE ZI.
- Belum ada tim yang menilai LKE ZI dari universitas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi TW 3, yaitu:

- Koordinasi dengan Warek 2 untuk petunjuk teknis kelanjutan LKE ZI yang telah diisi (untuk fakultas yang telah mengisi LKE) dan mendorong fakultas yang belum mengisi LKE untuk melengkapi datanya.
- Universitas berkoordinasi dengan tim inspirasidikti untuk melakukan sosialisasi ZI kepada fakultas.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	0	0	Rp15.757.335.000	Rp12.971.372.091	82.32
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp21.875.136.000	Rp13.801.232.631	63.09
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	0	0	Rp3.314.529.000	Rp1.552.734.490	46.85
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	0	0	Rp5.254.900.000	Rp799.130.600	15.21



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	Paket	0	1	Rp24.203.768.000	Rp4.220.280.029	17.44
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	Paket	2	2	Rp478.985.000	Rp405.106.400	84.58
7	[DK.7730.CBJ.001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNBP BLU	unit	0	0	Rp118.379.484.000	Rp97.481.978.260	82.35
8	[DK.7730.CBJ.002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNBP BLU	unit	2	2	Rp336.359.000	Rp308.625.000	91.75
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNBP BLU	Orang	3359	3190	Rp70.146.384.000	Rp50.088.286.857	71.41
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNBP BLU	Orang	0	0	Rp39.245.013.000	Rp5.581.713.447	14.22
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNBP BLU	Orang	0	0	Rp10.370.885.000	Rp9.598.771.600	92.55
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	0	1	Rp10.000.000	Rp9.770.000	97.70
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	0	0	Rp163.948.771.000	Rp127.427.283.661	77.72
Total Anggaran					Rp473.321.549.000	Rp324.246.285.066	68.5

D. Rekomendasi Pimpinan

Wakil Rektor Bidang PKU selaku Koordinator IKU, Para Warek selaku koordinator bidang sesuai tugas masing masing dan Para PIC masing masing IKU : Untuk memastikan seluruh target kinerja yang ada pada masing masing IKU memiliki program, kegiatan dan anggaran yang relevan dan dilaksanakan secara konsisten. Kemudian melakukan monitoring dan evaluasi secara berkala untuk memastikan program kegiatan berjalan sesuai dengan yang direncanakan serta kinerja tercapai. Apabila ada target kinerja yang tidak tercapai diinventarisasikan masalahnya dan diselesaikan. Apabila belum terselesaikan dikomunikasikan dengan Rektor.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Yogyakarta, 6 November 2025



Ditandatangani secara elektronik oleh
Rektor Universitas Pembangunan
Nasional "Veteran" Yogyakarta

Mohamad Irhas Effendi



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

4. Triwulan IV



Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi

Laporan Kinerja Triwulan IV Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta Tahun 2025

Berikut ini kami sampaikan hasil capaian kinerja pada Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta selama Triwulan IV tahun 2025.

A. Progress Capaian Kinerja

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi				
[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta	60	%	60	63.26
[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi	30	%	30	17.22
[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi				
[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi	20	%	20	84.10
[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri	20	%	20	26.22
[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen	1	Rasio	1	2.34
[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran				
[IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1	0.6	Rasio	0.6	0.684
[IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi	40	%	40	70.88
[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah	5	%	5	18.18



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

Sasaran/Indikator	Target PK	Satuan	TW IV	
			Target	Realisasi
[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri				
[IKU 4.1] Predikat SAKIP	A	Predikat	A	A
[IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L	88	Nilai	88	96.29
[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas	50	%	50	100

B. Analisis Hasil Capaian Kinerja

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.1] Persentase lulusan S1 dan D4/D3/D2/D1 yang berhasil memiliki pekerjaan; melanjutkan studi; atau menjadi wiraswasta

Progress/Kegiatan

Hasil tracer alumni hingga triwulan 4 menunjukkan jumlah rincian status alumni adalah sebagai berikut:

Bekerja: 492 orang

Melanjutkan studi: 21 orang

Wirausaha: 277 orang

Perhitungan capaian kinerja sebagai berikut: $nk/t \cdot 100$

nk: total bobot responden

t: jumlah responden

Bekerja = $(259 \cdot 1) + (18 \cdot 0.8) + (188 \cdot 0.7) + (27 \cdot 0.5) = 418.5$

Wiraswasta = $(82 \cdot 1.2) + (108 \cdot 1) + (87 \cdot 0.8) = 276$

Melanjutkan Study = $(21 \cdot 1) = 21$

Total nk = 715.5

Total jumlah responden (t) = 1.131 orang

Jadi, capaian kinerja TW IV = $715,5/1131 \cdot 100 = 63.26\%$

Kendala/Permasalahan

1. Adanya kendala administratif dan teknis berupa perbedaan data antara UPA PKK dan unit Akademik. Perbedaan data tersebut mengakibatkan keterbatasan dalam pelaksanaan pengiriman email massal (blast email) kepada alumni, sehingga tingkat respons pengisian tracer study belum optimal.
2. Sebagai tindak lanjut dan upaya perbaikan berkelanjutan, pada Tahun 2026 UPA PKK merencanakan untuk melakukan koordinasi dengan UPA TIK dalam rangka pengembangan sistem informasi tracer study yang terintegrasi. Sistem ini dirancang mulai dari tahap analisis kebutuhan, perancangan, hingga pengujian sistem, dengan tujuan untuk meminimalkan perbedaan data antarunit, meningkatkan akurasi data tracer alumni, serta mempercepat proses pengumpulan dan pelaporan data kinerja di masa mendatang.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

Strategi/Tindak Lanjut

Pada Triwulan IV Tahun 2025, strategi yang diterapkan UPA Pengembangan Karier dan Kewirausahaan (PKK) untuk mengantisipasi dan mengatasi hambatan pencapaian kinerja difokuskan pada penguatan koordinasi lintas unit dan percepatan pemutakhiran data tracer alumni. Langkah antisipatif yang dilakukan meliputi sinkronisasi data lulusan secara intensif dengan unit Akademik untuk meminimalkan perbedaan data, optimalisasi proses pengiriman dan tindak lanjut pengisian tracer study melalui berbagai kanal komunikasi daring, serta pemantauan progres penginputan data IKU secara berkala. Selain itu, dilakukan penjadwalan ulang dan pemetaan prioritas pengumpulan data alumni yang belum melaporkan agar capaian kinerja dapat ditingkatkan secara signifikan pada akhir periode pelaporan. Strategi ini terbukti efektif dalam mengurangi kendala teknis dan administratif sehingga capaian kinerja pada Triwulan IV Tahun 2025 dapat tercapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan.

[S 1] Meningkatnya kualitas lulusan pendidikan tinggi

[IKU 1.2] Persentase mahasiswa S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menjalankan kegiatan pembelajaran di luar program studi atau meraih prestasi

Progress/Kegiatan

Berikut capaian kinerja TW IV:

1. Mahasiswa Berkegiatan di luar Program Studi:

- KKN Bela Negara = 3.178;
- Magang Mandiri = 1.273;
- Mengambil MKA Lintas Prodi = 46;
- MSIB - Kementrian = 215;
- Pertukaran Mahasiswa Merdeka = 111;

2. Mahasiswa Inbound = 179

3. Prestasi Mahasiswa = 233

Mahasiswa Eligibel = 6.738

Total Mahasiswa Aktif = 21.431

Formula perhitungannya sebagai berikut: $(ak/x * 50) + (bk/x * 20) + (ck/y * 30)$

$ak = \text{total bobot mahasiswa mbkm outbound} = 1430.1 + 561.65 + 27.6 + 215 + 42.4 = 2276,75$

$bk = \text{total bobot mahasiswa inbound} = 66,5$

$ck = \text{total bobot mahasiswa berprestasi} = 194,5$

$x = \text{jumlah mahasiswa eligible mbkm} = 6738$

$y = \text{jumlah mahasiswa aktif} = 21431$

$\text{capaian IKU 1.2} = (2276,75/6738 * 50) + (66,5/6738 * 20) + (194,5/21431 * 30) = 17,22$

Program untuk percepatan pencapaian target IKU 1.2 :

- Penyesuaian kurikulum prodi (relaksasi kurikulum) yang bertujuan memudahkan konversi mata kuliah : baru beberapa prodi melakukan penyesuaian kurikulum.
- Mata kuliah lintas prodi belum berjalan dengan baik : baru 2 prodi yang melaksanakannya
- KKN_Bela Negara : sudah berjalan
- Kegiatan sosialisasi untuk penyamaan persepsi terkait kegiatan MBKM/ Kampus berdampak dengan narasumber dari Pusdatin Kementerian Pendidikan tinggi, sains dan teknologi.

Kendala/Permasalahan

- Pada TW-4 ada beberapa kegiatan yang belum mendapatkan konversi, seperti tugas lapangan, magang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

yang belum selesai, dan kegiatan tugas akhir yang dilakukan di perusahaan.

b. Ada beberapa kegiatan yang jumlah konversinya kurang sehingga tidak dihitung sebagai kegiatan MBKM dan nilainya 0

Strategi/Tindak Lanjut

a. Koordinasi dengan program studi dan TIK terkait dengan mata kuliah lintas prodi yang merupakan cara cepat untuk mencapai target IKU 1.2.

b. Pengumpulan data dengan menggunakan format yang sama dan melalui google form akan mempercepat perhitungan perkiraan capaian.

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.1] Persentase dosen yang berkegiatan tridharma di perguruan tinggi lain, bekerja sebagai praktisi di dunia industri, atau membimbing mahasiswa berkegiatan di luar program studi

Progress/Kegiatan

Pencapaian kinerja IKU 2.1 pada tahun 2025 yang mencapai 84,1% pada Triwulan IV menunjukkan bahwa berbagai program dan kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan rekognisi dan keterlibatan dosen di luar perguruan tinggi asal.

Cara perhitungan Indikator kinerja:

1) Jumlah dosen NIDN berkegiatan tridharma di PT lain: 139 orang

2) Jumlah dosen NIDN bekerja sebagai praktisi di dunia industri: 308 orang

3) Jumlah dosen NIDN membimbing mahasiswa berkegiatan di luar Prodi: 14 dosen

Berdasarkan rumus perhitungan IKU 2.1, jumlah dan persentase dosen NIDN diuraikan sebagai berikut:

1) $((139 \times 1)/544) \times 100 = 25,55 \%$

2) $((308 \times 1)/544) \times 100 = 56,62 \%$

3) $((14 \times 0,75)/544) \times 100 = 1,93 \%$

Total: $25,55\% + 56,62\% + 1,93\% = 84,10\%$

Kendala/Permasalahan

Beberapa faktor yang menyebabkan beberapa kegagalan dalam rekognisi data pada IKU 2.1 adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan hasil evaluasi capaian kinerja hingga Triwulan IV tahun 2025, diketahui bahwa nilai IKU 2.1 tidak mengalami peningkatan dari capaian Triwulan III, meskipun terdapat tambahan kegiatan yang diunggah pada aplikasi SISTER maupun Nakula. Kondisi ini terjadi karena sistem penghitungan IKU 2.1 didasarkan pada jumlah dosen yang memiliki kegiatan rekognisi, bukan pada jumlah total kegiatan yang dilakukan oleh dosen tersebut. Dengan demikian, apabila dosen yang sama melaporkan beberapa kegiatan tambahan, maka tidak akan berpengaruh terhadap peningkatan nilai capaian IKU secara keseluruhan.

b. Apabila ada satu dosen yang melakukan kegiatan tridharma/ praktisi namun juga membimbing mahasiswa, maka pendataan dihitung menggunakan data dosen sebagai tridharma/ praktisi karena memiliki nilai konstanta yang lebih tinggi yaitu 1. Hal ini pulalah yang menyebabkan jumlah dosen yang melakukan kegiatan membimbing mahasiswa berjumlah lebih sedikit dibandingkan dengan tridharma/ praktisi.

c. Selain faktor teknis perhitungan, keterbatasan bukti kegiatan juga menjadi salah satu kendala yang dihadapi. Beberapa kegiatan yang tercatat di SISTER tidak disertai dengan bukti pendukung yang dapat diverifikasi secara langsung melalui aplikasi, meskipun kegiatan tersebut diyakini telah sesuai dengan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

laporan Beban Kinerja Dosen (BKD). Hal ini menyebabkan sebagian data tidak dapat dimasukkan secara resmi dalam rekapitulasi capaian IKU.

d. Dari sisi sumber data, seluruh informasi diperoleh melalui aplikasi Nakula dan SISTER, yang menjadi basis utama dalam pelaporan dan verifikasi kegiatan dosen. Namun, masih terdapat keterbatasan integrasi data antar sistem yang menyebabkan proses validasi dan pembaruan capaian tidak berjalan secara optimal pada akhir periode pelaporan.

Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa ketidakberhasilan peningkatan capaian IKU 2.1 pada Triwulan IV bukan disebabkan oleh rendahnya aktivitas dosen, melainkan oleh mekanisme penghitungan yang berbasis per individu dosen, serta kendala administratif dan teknis dalam pembuktian kegiatan. Untuk periode berikutnya, diperlukan upaya peningkatan sinkronisasi data antara SISTER, Nakula, dan sistem pelaporan internal universitas, serta penguatan pemahaman dosen tentang pentingnya kelengkapan bukti kegiatan rekognisi agar capaian kinerja dapat tercatat secara lebih optimal.

Strategi/Tindak Lanjut

Berdasarkan hasil analisis terhadap kendala yang menyebabkan tidak meningkatnya capaian IKU 2.1 pada Triwulan IV tahun 2025, diperlukan sejumlah strategi yang berfokus pada penguatan sistem pelaporan, validasi data, dan optimalisasi koordinasi lintas unit agar capaian kinerja di periode berikutnya dapat meningkat secara signifikan. Strategi-strategi tersebut meliputi:

1. Melakukan Cross-Check Data antara Aplikasi Nakula dan SISTER
2. Meningkatkan Integrasi dan Sinkronisasi Sistem Pelaporan
3. Mendorong Kelengkapan dan Kualitas Bukti Kegiatan
4. Membentuk Tim Validasi Data IKU di Tingkat Fakultas dan Universitas
5. Peningkatan Koordinasi dan Komunikasi Antar Unit Pelaksana

[S 2] Meningkatkan kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.2] Persentase dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/profesi yang diakui oleh dunia usaha dan dunia industri atau persentase pengajar yang berasal dari kalangan praktisi profesional, dunia usaha, atau dunia industri

Progress/Kegiatan

Analisis hasil capaian

1. Capaian dari TW 1 hingga TW 3 mengalami penurunan, namun meningkat di TW 4, karena beberapa dosen memiliki sertifikasi yang baru.
2. Hasil pemetaan masa berlaku sertifikasi setiap dosen mulai berakhir masa berlakunya dan ada penambahan sertifikasi oleh dosen yang dilakukan secara mandiri dan bersumber dari bantuan UPA Lembaga Sertifikasi dan Profesi UPNYK
3. Hasil perhitungan masih ditopang 60% dari jumlah dosen tersertifikasi, karena jumlah dosen praktisi tidak ada dalam SISTER dan PDDIKTI

Cara menghitung:

(a : (jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK) X 60%) + (b : ((jumlah dosen dengan NIDN + Jumlah Dosen dengan NIDK + jumlah dosen dengan Nomor Urut Pendidik (NUP)) X 40%)

Analisis capaian kinerja:

Capaian TW 4 sebesar 26.22% masih di atas target TW 4 yaitu 20%.

Keterangan:



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



**Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik**

$$(250/572) \times 60\% = 26.22\%$$

Kendala/Permasalahan

Analisis Kegagalan Program:

1. Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 2025 tentang Efisiensi Belanja dalam Pelaksanaan APBN dan APBD TA 2025, maka pengalokasian pendanaan untuk sertifikasi kompetensi/profesi dosen dikurangi dari total dana yang diajukan.
2. Dosen yang memiliki sertifikasi saat ini beberapa diantaranya akan berakhir atau sudah berakhir.
3. Pencapaian IKU masih digantungkan pada jumlah sertifikasi dosen karena jumlah Dosen Praktisi tidak terdata di SISTER.
4. Data dosen praktisi tidak tercatat dengan baik dan perbedaan persepsi antar Prodi tentang pengertian dosen praktisi.
5. Pengisian data belum dilakukan secara optimal oleh prodi.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Mencari kerjasama pendanaan berupa CSR Sertifikasi kepada Kementerian/Lembaga Sertifikasi
2. Melakukan pemetaan kembali sertifikasi dosen yang masih berlaku.
3. Kebijakan percepatan pengurusan syarat dosen praktisi oleh Pimpinan PT

[S 2] Meningkatnya kualitas dosen pendidikan tinggi

[IKU 2.3] Jumlah keluaran dosen yang berhasil mendapatkan rekognisi internasional atau diterapkan oleh masyarakat/industri/pemerintah per jumlah dosen

Progress/Kegiatan

Realisasi luaran dosen sebesar 2.34 telah melebihi target yang ditetapkan akhir tahun

Publikasi internasional terindeks = 226

Publikasi terindeks google scholar = 1407

Publikasi terindeks garuda = 272

Buku = 91

IPR = 85

jumlah dosen 575

Formula perhitungan : nk/t

nk = jumlah karya dosen dengan NIDN/NIDK yang mendapat rekognisi internasional atau digunakan oleh masyarakat/industri/pemerintah = 1.346

t = konstanta bobot (pembobotan mempertimbangkan tingkat rekognisi internasional atau penerapan oleh masyarakat/industri/pemerintah atas karya) = 575

$$\text{capaian IKU TW IV} = 1.346/575 = 2,34$$

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



Balai Besar
Sertifikasi
Elektronik

hambatan berupa sedikitnya jumlah dosen penerima hibah eksternal Kemdiktisaintek

Strategi/Tindak Lanjut

- Untuk mengantisipasi hambatan berupa sedikitnya jumlah dosen penerima hibah eksternal Kemdiktisaintek, maka dilakukan strategi Sosialisasi dari Direktur PPM Kemdiktisaintek sehingga dosen peneliti dan pengabdian lebih siap dalam menyusun proposal 2026
- Untuk mengantisipasi hambatan berupa hilirisasi hasil penelitian, maka dilakukan strategi pelatihan penulisan paten oleh staf DJKI (pemeriksa paten).

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.1] Jumlah kerjasama per program studi S1 dan D4/D3/D2/D1

Progress/Kegiatan

1). Capaian sebesar 0,684 diperoleh dari formula jumlah $(n.k)/t$, dengan rincian

$$n=29$$

k yaitu 22 kerjasama berbobot 0,5, 11 kerjasama berbobot 0,3, 1 kerjasama berbobot 0,75,

$$\text{sehingga didapat hasil: } =\text{SUM}((22*0,5)+(11*0,3)+(1*0,75))/22=0,684$$

2) Terdapat 66 kerjasama IA maupun PKS yg terdata dalam Triwulan IV, namun hanya 37 IA yang sudah memiliki laporan kerjasama, 33 memiliki laporan kerjasama, 3 memiliki laporan kerjasama namun tidak memenuhi kriteria, 30 lainnya belum memiliki laporan kerjasama dan tidak memenuhi kriteria penilaian.

Kendala/Permasalahan

Sudah ada peningkatan prodi yang melaporkan IA dan membuat laporan kerjasama, namun masih banyak prodi yang belum menambah laporan kerjasama.

Strategi/Tindak Lanjut

Menginfokan ke masing-masing prodi. Setelah data terkumpul, akan dikembalikan ke masing-masing prodi untuk mengecek kembali dan melengkapinya kekurangan dokumen.

[S 3] Meningkatnya kualitas kurikulum dan pembelajaran [IKU 3.2] Persentase mata kuliah S1 dan D4/D3/D2/D1 yang menggunakan metode pembelajaran pemecahan kasus (case method) atau pembelajaran kelompok berbasis project (team-based project) sebagai bagian dari bobot evaluasi

Progress/Kegiatan

Data pencapaian pada Triwulan 4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Data total kelas mata kuliah yang tercatat sebesar 3.514
- Jumlah Kelas yang menggunakan CBL/PBL: 487 Kelas (FEB), 229 Kelas (FTI), 1.193 Kelas (FTM), 343 Kelas (FISIP), dan 239 Kelas (FP) = 2.491 MK
- Jumlah capaian Triwulan 4 = $(2.491/3.514) \times 100 = 70.88\%$



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Kendala/Permasalahan

1. Pada triwulan 4, presentase mata kuliah yang menggunakan metode pembelajaran CBL atau PBL dihitung berdasarkan kelas dan MK yang berjalan di semester gasal 2025-2026. Sebagian besar MK sudah CBL dan PBL.
2. Para pengurus prodi perlu mengontrol ketersediaan RPS dan komponen penilaian pada laman NAKULA

Strategi/Tindak Lanjut

Pada akhir penginputan nilai akhir mahasiswa semester genap 2024/2025:

- 1) Prodi diminta untuk melakukan validasi pada RPS dan penilaian yang telah diserahkan dosen.
- 2) Dekan/Ketua Jurusan/Koordinator Prodi diberi akses utk mengambil data dukung di sistem internal nakula dan sadewa untuk melakukan validasi;
- 3) Bagian Akademik Biro AKPK memastikan bahwa metode pembelajaran telah terinput pada PD-DIKTI

[S 3] Meningkatkan kualitas kurikulum dan pembelajaran

[IKU 3.3] Persentase program studi S1 dan D4/D3 yang memiliki akreditasi atau sertifikasi internasional yang diakui pemerintah

Progress/Kegiatan

Definisi operasional perhitungan capaian kinerja IKU 3.3. yaitu: jumlah prodi D3 dan S1 yang terakreditasi internasional dibagi dengan total jumlah prodi D3 dan S1.

Berdasarkan perhitungan tersebut prodi yang terakreditasi internasional berjumlah 4 prodi yaitu: prodi Hubungan Internasional, Prodi administrasi bisnis, prodi ilmu komunikasi dan prodi hubungan masyarakat. Sedangkan total prodi sebanyak 22 prodi. Maka capaian kinerjanya adalah: 4 prodi dibagi 22 prodi dikalikan 100% menjadi 18,18%, dengan demikian, target capaian kinerja IKU 3.3 pada TW IV atau akhir tahun telah melebihi target yang ditetapkan.

Dalam rangka memastikan ketercapaian target kinerja tahun 2025 dan mengembangkan prodi terakreditasi internasional, beberapa program dan kegiatan telah dilaksanakan, yaitu:

1. Empat program Studi di FISIP, yaitu program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, Program Studi Ilmu Komunikasi dan Program Studi Hubungan Masyarakat telah memperbaiki kondisi-kondisi yang belum sepenuhnya memenuhi standar FIBAA. dan upaya tersebut telah mendapatkan status terakreditasi internasional *without conditions* dari FIBAA berlaku mulai 14 Juni 2024 hingga 13 Juni 2029 dan sertifikat sudah diterima.
2. Dua program studi di FTME, yaitu Teknik Pertambangan dan Teknik Geologi telah menjalani asesmen lapangan (*site visit*) untuk pengajuan *Provisional Accreditation* (PA) akreditasi IABEE pada tanggal 2 dan 3 Desember 2025. Diharapkan pada tahun 2026 sertifikat akreditasi IABEE dengan status PA untuk Program Studi S1 Teknik Pertambangan dan Teknik Geologi sudah turun.
3. Tiga program studi di FEB, yaitu Manajemen, Akuntansi, dan Ekonomi Pembangunan telah menjadi member IACBE dan menunggu waktu pelaksanaan workshop pengisian borang dari IACBE.
4. Tiga program studi di FP, yaitu Agroteknologi, Agribisnis dan Ilmu Tanah menyelesaikan pengisian SER untuk akreditasi ASIIN dan melakukan penyederhanaan CPL di kurikulum.

Kendala/Permasalahan



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

1. Untuk akreditasi FIBAA program kegiatan berjalan baik dan telah selesai karena sertifikat telah terbit.
2. Untuk persiapan akreditasi IABEE program kegiatan juga berjalan baik dan sesuai rencana. Untuk pengajuan akreditasi IACBE belum ada kegiatan lebih lanjut karena masih menunggu jadwal workshop penyusunan borang dari kantor pusat IACBE. Pengajuan akreditasi IACBE mengharuskan proses membership terlebih dahulu selama 2 tahun. Setelah itu baru bisa mengajukan akreditasi.
3. Pengajuan akreditasi ASIIN mengalami keterlambatan dari target awal. Tiga program studi di FP semula dijadwalkan akan submit pada bulan Oktober 2025. Dengan demikian pada TW IV seharusnya dokumen telah selesai disusun dan siap untuk di-review terlebih dahulu. Namun hingga akhir TW IV dokumen SER belum selesai disusun. Hal ini dikarenakan masih ada perbedaan persepsi dalam memahami SER, terutama Standar 1 dan 2, serta kendala kurikulum yang masih terlalu banyak mencantumkan CPL, dan pelaksanaan mata kuliah case-based dan project-based yang masih memerlukan penyempurnaan.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi yang harus dilakukan untuk memastikan bahwa prodi yang direncanakan dapat mencapai akreditasi internasional adalah:

1. Melakukan pendampingan dan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan oleh LPMPP atas perkembangan proses akreditasi internasional setiap prodi
2. Beberapa kegiatan yang harus dilakukan diantaranya:
 - a) Program studi di FP melakukan FGD penyusunan SER ASIIN dengan mengundang narasumber dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mendapatkan pemahaman tentang penyusunan SER sesuai kriteria ASIIN, sekaligus mendengarkan pengalaman visitasi dan berbagai strategi untuk menghadapi visitasi.
 - b) Program studi juga melakukan rapat dosen untuk meninjau ulang kurikulum, terutama CPL, CPMK dan Sub CPMK sehingga lebih selaras dengan kriteria ASIIN.
 - c) Dalam jangka dekat tim penyusun SER akan mengundang Kepala Pusat Pembelajaran LPMPP untuk meninjau ulang mata kuliah yang bersifat case-based dan project-based mulai dari perencanaan, pembelajaran, hingga evaluasinya

[S 4] Meningkatnya tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.1] Predikat SAKIP

Progress/Kegiatan

Nilai SAKIP UPN "Veteran" Yogyakarta" berdasarkan Laporan Hasil Evaluasi yang dilaksanakan oleh Biro Perencanaan dan Inspektur Jenderal Kemendiktisaintek tahun 2025 adalah 84,15 dengan predikat A. Target Predikat SAKIP 2025 adalah A dan realisasi Predikat SAKIP adalah A, sehingga capaian indikator Predikat SAKIP 2025 adalah 100%

Kendala/Permasalahan

Faktor keberhasilan terhadap indikator Predikat SAKIP adalah dengan sudah berjalannya SAKIP di UPN "Veteran" Yogyakarta, sehingga dokumen-dokumen SAKIP yang diperlukan untuk Evaluasi SAKIP UPN "Veteran" Yogyakarta sudah relatif lengkap, baik yang diperlukan untuk evaluasi mandiri maupun evaluasi oleh Biro Perencanaan dan Inspektorat Jenderal Kemdiktisaintek terhadap implementasi SAKIP di UPN "Veteran" Yogyakarta, hal ini terbukti dengan perolehan nilai SAKIP UPN "Veteran" Yogyakarta pada tahun 2025, target A capaian A.



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

Faktor penyebab kegagalan untuk mendapatkan nilai yang maksimal pada predikat SAKIP A adalah belum bisa menyajikan data pendukung crosscutting pada dokumen kerjasama hubungan kinerja dengan Unit kerja lain yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas fungsi.

Hambatan atau kendala yang dihadapi dalam upaya pencapaian target kinerja tersebut adalah dengan adanya perubahan Kementerian dari Kemdikbudristek ke Kemdiktisainstek, sehingga Renstra 2025-2029 pengesahannya menjadi mundur

Strategi/Tindak Lanjut

Langkah antisipasi yang dilakukan untuk mengatasi hambatan adalah berfokus pada peningkatan kualitas dokumen perencanaan dan komitmen pimpinan, antara lain dengan :

- 1). Peningkatan Kualitas Target dan Indikator Kinerja
- 2). Penguatan Mekanisme Monitoring dan Evaluasi Internal
- 3). Pemanfaatan Teknologi Informasi
- 4). Peningkatan Pemahaman dan Komitmen SDM
- 5). Analisis dan Tindak Lanjut Berbasis Data

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri [IKU 4.2] Nilai Kinerja Anggaran atas Pelaksanaan RKA-K/L

Progress/Kegiatan

Progres Triwulan IV Capaian IKU 4.2 per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut :

A. Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran (50%) = 50%

Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran terdiri dari

A.1 Capaian Rincian Output (75%) = $75\% \times 100 = 75$

A. 2 Penggunaan SBK (10%) = $10\% \times 100 = 10$

A.3 Efisiensi SBK (15%) = $15\% \times 100 = 15$

sehingga nilai Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran = $50\% \times (75+10+15) = 50\% \times 100 = 50\%$

B. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (50%) = 46,29%

B.1 Revisi DIPA dengan nilai 10,00

B.2 Deviasi halaman III DIPA dengan nilai 10,73

B.3 Belanja Kontraktual dengan nilai 9,24

B. 4 Penyelesaian tagihan dengan nilai 9,83

B.5 Capaian Output dengan nilai 25,00

Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran = $50\% (10,00+10,73+9,24+9,83+25,00) = 50\% \times 92,57 = 46,29\%$

Perhitungan Nilai Kinerja Anggaran (NKA) = $50\% \times \text{Nilai Kinerja Perencanaan Anggaran} + 50\% \times \text{Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran} = 50,00\% + 46,29\% = 96,29\%$

Sehingga capaian kinerja Triwulan 4 mencapai 96,29

Kendala/Permasalahan

1. Nilai Deviasi halaman III DIPA hanya mendapatkan 10,73% dari nilai maksimal 15 karena kurang



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

konsistennya RPD dengan realisasi SP2D/SP2Bnya.

2. Belanja Kontraktual mendapatkan nilai 9,24 dari nilai maksimal 10 , berupa nilai akselerasi distribusi kontrak, kontrak dini dan Nilai Kinerja Akselerasi Belanja 53, masing kurang optimal.
3. Penyelesaian tagihan mendapatkan nilai 9,83 dari nilai maksimal 10 , berupa nilai ketepatan waktu penyelesaian tagihan, ada 2 tagihan RM terlambat dan 115 tepat.
4. Ketidaksesuaian antara RPD/Rencana dengan realisasinya sehingga terjadi deviasi halaman III DIPA, belum adanya mekanisme reward/punishment langsung ke unit kerja akibat tidak akuratnya dalam realisasi RPD bulanan.

Strategi/Tindak Lanjut

1. Evaluasi terhadap terdapatnya Deviasi Halaman III DIPA dengan mengevaluasi RPD Unit-Unit yang tidak sesuai dengan nilai realisasinya dan dilakukan Revisi/pemuktahiran Halaman III DIPA akan lebih ditingkatkan dengan adanya reward bagi unit yang nilai deviasinya kurang dari 5% dan Punishment bagi unit deviasinya lebih dari 5%.
2. Meningkatkan ketepatan waktu penyelesaian tagihan.
3. Rekonsiliasi data Keuangan, Persediaan dan Aset dilakukan secara periodik.
4. Integrasi data perencanaan dan penganggaran dengan sistem pengawasan segera ditindaklanjuti.

[S 4] Meningkatkan tata kelola Perguruan Tinggi Negeri

[IKU 4.3] Persentase Fakultas yang Membangun Zona Integritas

Progress/Kegiatan

Realisasi kinerja TW 4 adalah 100% karena semua fakultas telah mengisi LKE ZI (FEB, FP, FTME, FISIP, dan FTI) dengan bobot 50% pada masing-masing komponen.

Metode perhitungan yang digunakan untuk mengukur capaian kinerja ini adalah sebagai berikut: Dalam komponen pengungkit terbagi menjadi 2 (dua) kriteria penilaian, yaitu pemenuhan (berupa pertanyaan yang sifatnya pemenuhan dan sesuai dengan LKE pada peraturan sebelumnya) dan reform (berupa pertanyaan yang menggambarkan perubahan di enam area pengungkit) dengan bobot terbagi masing-masing 50 persen (50%) dari bobot per komponen pengungkit.

Kendala/Permasalahan

Faktor yang menyebabkan belum tercapainya target, yaitu:

- a. LKE ZI belum sepenuhnya tersosialisasi dengan baik.
- b. Belum ada tim yang menilai LKE ZI dari universitas.

Strategi/Tindak Lanjut

Strategi TW 4, yaitu:

- a. Koordinasi dengan Warek 2 untuk petunjuk teknis kelanjutan LKE ZI yang telah diisi (untuk fakultas yang telah mengisi LKE) dan mendorong fakultas yang belum mengisi LKE untuk melengkapi datanya.
- b. Universitas merekap hasil penginputan LKE ZI tiap fakultas.

C. Realisasi Fisik dan Anggaran per-Rincian Output



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
1	[DK.7729.BEI.001] PT Penerima Bantuan Dukungan Operasional BOPTN	Lembaga	1	1	Rp15.757.335.000	Rp14.781.312.081	93.81
2	[DK.7729.BEI.002] PT Penerima Bantuan Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp21.875.136.000	Rp20.076.776.841	91.78
3	[DK.7729.BEI.004] PT Penerima Bantuan Sarana dan Prasarana Pembelajaran BOPTN	Lembaga	1	1	Rp3.314.529.000	Rp3.060.075.196	92.32
4	[DK.7730.BEI.002] Revitalisasi Perguruan Tinggi Negeri	Lembaga	1	1	Rp5.254.900.000	Rp5.087.691.200	96.82
5	[DK.7730.CAA.001] Sarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	Paket	11	11	Rp24.203.768.000	Rp22.295.297.065	92.11
6	[DK.7730.CAA.002] Sarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	Paket	4	4	Rp478.985.000	Rp405.106.400	84.58
7	[DK.7730.CB].001] Prasarana Pendukung Pembelajaran PNB BLU	unit	22	22	Rp118.379.484.000	Rp108.247.316.852	91.44
8	[DK.7730.CB].002] Prasarana Pendukung Perkantoran PNB BLU	unit	3	3	Rp336.359.000	Rp334.975.000	99.59
9	[DK.7730.DBA.001] Layanan Pendidikan PNB BLU	Orang	24938	24938	Rp95.514.072.000	Rp85.206.622.172	89.21
10	[DK.7730.DBA.003] Dukungan Operasional Pembelajaran PNB BLU	Orang	366	366	Rp13.853.325.000	Rp11.726.917.816	84.65
11	[DK.7730.DBA.004] Penelitian dan Pengabdian Masyarakat PNB BLU	Orang	544	544	Rp10.394.885.000	Rp10.375.760.600	99.82



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE



No	Rincian Output	Satuan	Fisik		Anggaran		
			Target	Realisasi	Alokasi	Realisasi	%
12	[WA.7734.EBA.956] Layanan BMN	Layanan	1	1	Rp10.000.000	Rp9.770.000	97.70
13	[WA.7734.EBA.994] Layanan Perkantoran	Layanan	2	2	Rp160.966.771.000	Rp158.443.453.578	98.43
Total Anggaran					Rp470.339.549.000	Rp440.051.074.801	93.56

D. Rekomendasi Pimpinan

Memastikan kembali setiap target kinerja harus ada program, kegiatan dan anggaran.

Untuk diperhatikan terutama :


IKU 1 (Kualitas lulusan) diefektifkan tracer studynya, dilengkapi data prestasi mahasiswa.

IKU 2 (MBKM) dicermati kembali data terkait dengan pelaksanaan MBKM termasuk pembelajaran lintas prodi.

IKU 6 (kerja sama) dipastikan data yang diinformasikan dan analisisnya sesuai yang dibutuhkan untuk penilaian kinerja.

IKU 8 (Akreditasi internasional) segera disesuaikan data capaian termasuk pendukung pada laporan.

Yogyakarta, 14 Januari 2026

	<p>Ditandatangani secara elektronik oleh Rektor Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta</p> <p>Mohamad Irhas Effendi</p>
---	--



Catatan :

- UU ITE No 1 Tahun 2024 Pasal 5 Ayat 1 "Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah."
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh BSrE

C. Surat Pernyataan Laporan Kinerja Telah Direviu



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA
SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Jl. Padjajaran (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta 55283
Laman : <http://www.upnyk.ac.id> – Email: spi@upnyk.ac.id

**PERNYATAAN TELAH DIREVIU
UPN "VETERAN" YOGYAKARTA
TAHUN ANGGARAN 2025**

Kami telah mereviu laporan kinerja UPN "Veteran" Yogyakarta untuk tahun anggaran 2025 sesuai pedoman reviu atas laporan kinerja. Substansi informasi yang dimuat dalam laporan kinerja menjadi tanggungjawab manajemen UPN "Veteran" Yogyakarta

Reviu bertujuan untuk memberikan keyakinan terbatas laporan kinerja telah disajikan secara akurat, andal, dan valid.

Berdasarkan reviu kami, tidak terdapat kondisi atau hal-hal yang menimbulkan perbedaan dalam meyakini keandalan informasi yang disajikan di dalam laporan kinerja ini.



Yogyakarta, 28 Januari 2026

Ketua Tim Reviu,

[Signature]
Dr. Sutoyo, M.Si

NIP 196201011991031001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN NASIONAL "VETERAN" YOGYAKARTA

SATUAN PENGAWAS INTERNAL

Jl. Padjajaran (Lingkar Utara) Condongcatur Yogyakarta 55283

Laman : <http://www.upnyk.ac.id> – Email: spi@upnyk.ac.id

REVIU LAPORAN KINERJA 2025

No	Aspek	Pernyataan	Check List
I	Format	Laporan kinerja telah menyajikan data penting unit kerja	✓
		Laporan kinerja telah menyajikan informasi target kinerja	✓
		Laporan kinerja telah menyajikan capaian kinerja yang memadai	✓
		Telah menyajikan lampiran yang mendukung informasi pada badan laporan	✓
		Telah menyajikan upaya perbaikan ke depan	✓
		Telah menyajikan akuntabilitas keuangan	✓
II	Mekanisme Penyusunan	Laporan kinerja disusun oleh tim yang bentuk atau unit kerja yang memiliki tugas dan fungsi menyusun laporan kinerja	✓
		Informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah didukung dengan data yang memadai	✓
		Telah terdapat mekanisme penyampaian data dan informasi dari unit kerja ke tim penyusun laporan kinerja	✓
		Telah ditetapkan penanggungjawab pengumpulan data/informasi dari setiap unit kerja	✓
		Data/informasi yang disampaikan dalam laporan kinerja telah diyakini kebenarannya	✓
		Analisis/penjelasan dalam Laporan Kinerja telah diketahui oleh unit kerja terkait	✓
		Laporan Kinerja triwulanan merupakan gabungan partisipasi dari bawahannya	✓
		Sasaran dalam laporan kinerja telah sesuai dengan sasaran dalam perjanjian kinerja	✓
III	Substansi	Sasaran dalam laporan kinerja telah selaras dengan rencana strategis	✓
		Jika butir 1 dan 2 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓
		IKSS/IKP/IKK dalam laporan kinerja telah sesuai dengan IKSS/IKP/IKK dalam perjanjian kinerja	✓
		Jika butir 4 jawabannya tidak, maka terdapat penjelasan yang memadai	✓
		Telah terdapat perbandingan data kinerja baik dengan tahun berjalan, dengan tahun lalu, tahun-tahun sebelumnya dan target akhir Renstra	✓
		Terdapat uraian analisis kinerja (program/kegiatan pendukung pencapaian indikator kinerja/ hambatan dan kendala/langkah antisipasi) pada setiap indikator kinerja	✓

No	Aspek	Pernyataan	Check List
		Terdapat uraian tingkat pencapaian sasaran sampai dengan tahun berjalan	✓
		IKSS/IKP/IKK telah cukup mengukur sasaran	✓
		IKSS/IKP/IKK telah SMART	✓

Reviu Laporan Kinerja

✓	DITERIMA
	DITOLAK



Tanggal Reviu : 28 Januari 2026

Ketua Reviu,

Dr. Sutoyo, M.Si

NIP 196201011991031001



Terima kasih atas kepercayaan dan dukungan masyarakat
UPN "Veteran" Yogyakarta
memperoleh

AKREDITASI UNGGUL



BAN-PT



Berdasarkan Surat Keputusan
Direktur Dewan Eksekutif
BAN-PT No. 2726/SK/BAN-PT/Ak/PT/IX/2025



www.upnyk.ac.id



0851 5077 2500



[infoupnyk](https://www.instagram.com/infoupnyk)



[upnyk.official](https://www.tiktok.com/@upnyk.official)